

**STRATEGI PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI KITAB *AKHLAK LIL BANIN* JILID I
DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AL-HIDAYAH
DESA PECEKELAN, KABUPATEN WONOSOBO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh :

**SINTA NURIYATUN NAVISAH
NIM. 214110402154**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Sinta Nuriyatun Navisah
NIM : 214110402154
Jenjang : S-I
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Strategi Penanaman Pendidikan Karakter melalui Kitab *Akhlaq lil Banin* jilid I di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Hidayah Desa Pecekelan, Kabupaten Wonosobo” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 28 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Sinta Nuriyatun Navisah

NIM. 21411042154

HASIL CEK PLAGIASI TURNITIN

PAI_SINTA

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	23% INTERNET SOURCES	11% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
4	www.alkhoirot.org Internet Source	1%
5	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
6	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%
7	ejournal.unisnu.ac.id Internet Source	1%
8	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
9	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
10	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1%
11	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
12	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1%

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**STRATEGI PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI KITAB *AKHLAK LIL BANIN* JILID I DI MADRASAH DINIYAH
TAKMILIAH AL-HIDAYAH DESA PECEKELAN, KABUPATEN WONOSOBO**

yang disusun oleh Sinta Nuriyatun Navisah (NIM. 214110402154) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 18 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 1 Juli 2025

Disetujui oleh:

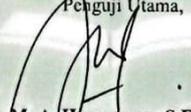
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.
NIP. 19830423/201801 1 001


Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 19891205 201903 1 011

Penguji Utama,


Dr. M. A. Hermawan, S.Fil., M.S.I.
NIP. 19771214 201101 1 003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,




Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Sinta Nuriyatun Navisah
Lampiran : 3 Ekslembar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Sinta Nuriyatun Navisah
NIM : 214110402154
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Penanaman Pendidikan Karakter melalui kitab *Akhlaq lil Banin* jilid I di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Hidayah Desa Pecekelan, Kabupaten Wonosobo

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 28 Mei 2025
Pembimbing,


Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.
NIP. 19830423 201801 1 001

Verifikasi oleh Ketua Jurusan

No.	Persyaratan	Checklist Keterpenuhihan	
		Memenuhi	Belum terpenuhi
1	Hasil cek plagiarisme maks. 25% yang dikeluarkan oleh jurusan	✓	
2	Referensi asing minimal 20%	✓	

**STRATEGI PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI KITAB *AKHLAK LIL BANIN* JILID I
DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AL-HIDAYAH
DESA PECEKELAN, KABUPATEN WONOSOBO**

SINTA NURIYATUN NAVISAH
NIM : 214110402154

ABSTRAK: Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, terutama di tengah tantangan era digital yang kompleks dan penuh distraksi moral. Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik. Salah satu media yang digunakan adalah Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I, yang mengajarkan nilai-nilai karakter. Namun, implementasinya di MDT Al-Hidayah, Desa Pecekelan, Kabupaten Wonosobo, masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti rendahnya minat dan pemahaman santri terhadap nilai-nilai karakter yang diajarkan, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam kitab *Akhlak lil Banin* jilid I dan implementasinya dalam kehidupan santri di MDT Al-Hidayah serta menganalisis strategi yang digunakan ustadz/ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam kitab tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan lima nilai karakter utama: religius, kejujuran, kedisiplinan, sopan santun, dan rendah hati. Nilai religius dan kejujuran diimplementasikan dengan baik, sedangkan kedisiplinan, sopan santun, dan rendah hati perlu ditingkatkan. Strategi yang digunakan meliputi keteladanan, ceramah, pembiasaan, dan inkulkasi nilai. Keteladanan, pembiasaan, dan inkulkasi nilai berjalan efektif, namun strategi ceramah perlu diperkuat agar pemahaman dan penerapan nilai karakter oleh santri menjadi lebih optimal.

Kata kunci: *Kitab Akhlak lil Banin*, Madrasah Diniyah Takmiliyah, Strategi Pendidikan Karakter

**STRATEGY OF CHARACTER EDUCATION INSTRUMENTATION
THROUGH THE BOOK OF *AKHLAK LIL BANIN* VOLUME I
IN MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AL-HIDAYAH
PECEKELAN VILLAGE, WONOSOBO REGENCY**

SINTA NURIYATUN NAVISAH
NIM 214110402154

ABSTRACT: *Character education is an important foundation in forming a young generation with integrity, especially amidst the challenges of the complex digital era full of moral distractions. Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) as a non-formal Islamic educational institution has a strategic role in instilling moral and spiritual values in students. One of the media used is the Akhlak lil Banin Book volume I, which teaches character values. However, its implementation at MDT Al-Hidayah, Pecekelan Village, Wonosobo Regency, still faces a number of challenges, such as low interest and understanding of students towards the character values taught, the use of less varied learning methods, and limited learning time. This study aims to identify the character values taught in the Akhlak lil Banin book volume I and its implementation in the lives of students at MDT Al-Hidayah and to analyze the strategies used by ustadz/ustadzah in instilling character values in the book. The method used is qualitative with a case study approach, through observation, interviews, and documentation. The results of the study showed five main character values: religious, honest, disciplined, polite, and humble. Religious and honest values are implemented well, while discipline, polite, and humble need to be improved. The strategies used include role models, lectures, habituation, and inculcation of values. Role models, habituation, and inculcation of values are effective, but the lecture strategy needs to be strengthened so that the understanding and application of character values by students are more optimal.*

Keyword: *Book of Akhlak lil Banin, Character Education Strategy, Madrasah Diniyah Takmiliyah*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin :

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

A. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 : Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara

harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3 : Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
و...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

B. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4 : Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ِى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ِى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ِى	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawara
- طَلْحَةَ talhah

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innalāha lahuwa
khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا
mursāhā
- Bismillāhi majrehā wa

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

Tetaplah fokus terhadap apa yang kamu inginkan dalam hidup, bukan terhadap apa yang tidak kamu inginkan



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kenikmatan yang begitu luar biasa, memberikan kekuatan serta kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa hormat, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- a. Ayahanda Achmad Murtadho dan Ibunda Isrowiyah tercinta, yang dengan kasih sayang, dukungan, dan doa yang tiada henti telah menjadi sumber kekuatan utama dalam setiap langkah saya
- b. Kakak saya Dawik Navisa, dan adik saya Al-Kahfi, yang selalu memberikan semangat dan dorongan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin Allahumma Sholi 'Ala Sayyidina Muhammad.

Puji syukur penulis panjatkan atas segala Rahmat karunia dan kebesaran Allah Swt sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw yang telah mengantarkan dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh ilmu, semoga kita senantiasa menjadi pengikutnya yang ta'dzim dan berilmu. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis bermaksud mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo , M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Misbah, M.Ag., Kepala Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dewi Ariyani, S. Th.I. M.Pd.I Koordinator Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. M. A. Hermawan, M.S.I., Penasehat Akademik kelas PAI D Angkatan 2021
8. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I., Dosen pembimbing skripsi yang penuh kesabaran dalam memberikan arahan, masukan, dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Civitas Akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan ilmu dan fasilitas selama proses pembelajaran.

10. Seluruh ustadz dan ustadzah Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Hidayah Desa Pecekelan, Kabupaten Wonosobo, yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan bantuan dalam melakukan penelitian ini
11. Kedua orang tua saya, Bapak Murtadho dan Ibu Isrowiyah atas segala hal yang diberikan baik doa, perjuangan, dan dukungan, serta kakak saya, mbak Navis dan adik saya Al-Kahfi yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis, tak lupa ponakan kecil saya, Kayla yang selalu menghibur penulis
12. Teman-teman seperjuangan kelas PAI D angkatan 2021 terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan dukungan yang telah kita lalui bersama
13. Teman-teman Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara terima kasih atas kebersamaan, doa dan semangat yang selalu menguatkan setiap langkah perjalanan ini
14. Untuk semua pihak yang membersamai perjalanan ini, terima kasih untuk segala pengalamannya, bentuk rasa bahagia dan semangatnya, terima kasih sudah hadir di perjalanan ini dengan memberikan banyak pelajaran hidup
15. Dan terakhir untuk diri saya sendiri, Sinta Nuriyatun Navisah, terima kasih banyak sudah berjuang sampai tahap ini. Terima kasih sudah bertahan disaat sulit, tetap melangkah meskipun ragu, dan terus berusaha meskipun lelah.

Purwokerto, 28 Mei 2025



Sinta Nuriyatun Navisah
NIM. 214110402154

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
HASIL CEK PLAGIASI TURNITIN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR SINGKATAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB I LANDASAN TEORI	13
A. Kerangka Konseptual	13
1. Strategi	13
2. Pendidikan Karakter.....	14
3. Kitab <i>Akhlak lil Banin</i>	26
4. Madrasah Diniyah Takmiliah.....	28
B. Kajian Pustaka.....	32

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Objek dan Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	43
F. Teknik Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab <i>Akhlak lil Banin</i> Jilid I dan Implementasinya di MDT Al-Hidayah.....	47
B. Strategi Penanaman Pendidikan Karakter melalui Kitab <i>Akhlak lil Banin</i> Jilid I di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Hidayah.....	62
BAB V PENUTUP	73
A. Simpulan	73
B. Keterbatasan Penelitian.....	74
C. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXXVI

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Aspek dan Nilai Pendidikan Karakter.....	19
Tabel 2. 2 Daftar bab dalam kitab <i>Akhlak lil Banin</i> jilid I.....	27



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kantin kejujuran	52
Gambar 4. 2 santri mengembalikan dan merapikan kitab setelah digunakan	55
Gambar 4. 3 santri bersalaman dengan Ustadzah	58
Gambar 4. 4 Pertemuan rutin dengan walisantri	59
Gambar 4. 5 Pembelajaran Metode Ceramah	68
Gambar 4. 6 Pembiasaan religius membaca doa dan Asmaul husna	69



DAFTAR SINGKATAN

MDT : Madrasah Diniyah Takmiliyah



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pedoman Pengumpulan Data.....	II
Lampiran 2 Profil Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Hidayah	IV
Lampiran 3 Transkrip Observasi	VI
Lampiran 4 Transkrip Wawancara	VIII
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	XVIII
Lampiran 6 Daftar Santri Kelas Tiga	XXI
Lampiran 7 Jadwal Pelajaran MDT Al-Hidayah	XXII
Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal	XXIII
Lampiran 9 Surat Keterangan Ujian Komprehensif.....	XXIV
Lampiran 10 Rekomendasi Munaqasah	XXV
Lampiran 11 Blangko Bimbingan Skripsi.....	XXVI
Lampiran 12 Surat Wakaf Buku Perpustakaan	XXVIII
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian.....	XXIX
Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa	XXXII
Lampiran 15 Sertifikat BTA-PPI	XXXIII
Lampiran 16 Sertifikat KKN.....	XXXIV
Lampiran 17 Sertifikat PPL	XXXV



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi sarana strategis untuk membentuk generasi muda yang unggul dan adaptif terhadap perkembangan zaman, dengan fungsi tidak hanya sebagai media transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik.¹ Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter menjadi aspek krusial dalam sistem pendidikan masa kini. Pendidikan karakter merupakan asas yang tidak hanya urgen, tetapi juga semakin menantang untuk diwujudkan di tengah kehidupan bangsa, terutama di era yang ditandai oleh perubahan sosial budaya yang cepat dan kompleks.² Pendidikan karakter tidak semata-mata terbatas pada pemahaman tentang konsep benar dan salah, melainkan lebih menekankan pada pembentukan sikap, penanaman nilai-nilai luhur, serta pengembangan perilaku positif yang dapat berfungsi sebagai pedoman bagi individu dalam menghadapi berbagai tantangan serta dinamika kehidupan yang semakin kompleks di era modern.³

Dalam konteks dunia modern, transformasi teknologi serta pengaruh globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu dampak yang paling signifikan terlihat dalam dunia pendidikan, dimana kemajuan teknologi dan informasi memungkinkan transformasi cara belajar dan mengajar, mempercepat penyebaran pengetahuan, serta memperluas akses pendidikan secara global.⁴ Namun, dibalik berbagai kemudahan tersebut,

¹ Ramli Rasyid et al., "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (27 April 2024): 127, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>.

² Sudrajat, Agustina Tri Wijayanti, dan Gautam Kumar Jha, "Inculcating Honesty Values in Boarding School: Study in Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 1 (2024): 318, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i1.4501>.

³ Ilham Kamaruddin et al., "Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Utama Peningkatan Kualitas Dunia Pendidikan," *Journal on Education* 6, no. 3 (2024): 16253.

⁴ Hilda Melani Purba et al., "Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)* 2, no. 3 (17 Juni 2024): 237, <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2038>.

perkembangan teknologi juga membawa tantangan baru bagi dunia pendidikan, terutama dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan digital dan pembentukan karakter peserta didik.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, generasi muda kini lebih banyak menghabiskan waktu mereka di dunia maya. Akibatnya, pengaruh dari lingkungan digital terhadap pembentukan karakter semakin besar.⁵ Perkembangan teknologi yang begitu cepat, membawa tantangan baru dalam proses pembentukan karakter, dimana generasi muda harus menghadapi berbagai pengaruh yang berpotensi mengubah nilai moral dan kepribadian. Salah satu tantangan utama dalam pendidikan karakter saat ini adalah pengaruh platform media sosial dan ragam konten yang tersedia secara daring. Generasi muda sering kali terpapar informasi yang tidak sepenuhnya mendukung terbentuknya karakter yang baik, seperti konten yang merusak, berita hoaks, hingga perilaku negatif seperti *cyberbullying* yang dapat berdampak serius terhadap perkembangan moral, emosional, dan sosial mereka.⁶

Tantangan ini kian kompleks dengan disorientasi identitas, konflik sosial, dan penyimpangan sosial yang berpotensi mengganggu stabilitas serta keutuhan tatanan masyarakat.⁷ Kondisi ini diperkuat oleh Laporan Tahunan KPAI tahun 2024 yang mencatat 2.057 pengaduan terkait pelanggaran hak anak, termasuk kekerasan, eksploitasi digital, dan minimnya pembinaan karakter, yang menjadi ancaman serius bagi terwujudnya generasi emas 2045.⁸ Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam pembinaan moral dan perlindungan anak, yang memperlihatkan betapa pentingnya pendidikan karakter sebagai solusi preventif. Untuk mengatasi tantangan-tantangan

⁵ Kartika Sagala, Lamhot Naibaho, dan Djoys Anneke Rantung, "Tantangan Pendidikan karakter di era digital," *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi* 6, no. 01 (22 Januari 2024): 5, <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>.

⁶ Sagala, Naibaho, and Rantung. 6.

⁷ Fadhillah Quratul 'Aini, Rahmi Yuli Andini Hasibuan, dan Gusmaneli, "Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda," *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 4 (28 Oktober 2024): 54, <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3321>.

⁸ Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), "Laporan Tahunan KPAI: Jalan Terjal Perlindungan Anak, Ancaman Serius Generasi Emas Indonesia," KPAI, 2024, diakses 25 April 2025 <https://www.kpai.go.id/publikasi/laporan-tahunan-kpai-jalan-terjal-perlindungan-anak-ancaman-serius-generasi-emas-indonesia>.

tersebut, orang tua dan guru memiliki kontribusi yang sangat besar. Keluarga sebagai satuan pendidikan informal dan unit terkecil yang berperan dalam pembentukan karakter.⁹

Nilai-nilai yang diperoleh anak dalam keluarga akan diaktualisasikan dalam perilakunya di sekolah, baik terhadap guru maupun teman sebaya.¹⁰ Perkembangan teknologi dan kemudahan akses era digital membawa tantangan baru dalam pembentukan karakter anak. Oleh karena itu di era digital ini, orang tua perlu membimbing, mengawasi, serta mengelola penggunaan perangkat digital oleh anak-anak, agar mereka menggunakan teknologi secara bijak dan tidak terdampak negatif oleh konten online.¹¹ Peran aktif orang tua dalam mendampingi anak di rumah merupakan kunci utama dalam membentuk karakter anak.

Guru berperan sebagai pihak kedua setelah orang tua yang turut bertanggung jawab dalam pembentukan karakter anak.¹² Sejalan dengan peran tersebut, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi ajar, tetapi juga berperan penting dalam etika penggunaan media digital dan membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai positif di era digital ini.¹³ Oleh karena itu, sinergi antara peran orang tua di lingkungan keluarga dan peran guru di lingkungan sekolah menjadi faktor kunci dalam membentuk karakter generasi muda yang bijak di era digital. Mengingat beragam tantangan yang muncul dalam proses pembentukan karakter akibat arus globalisasi dan kemajuan teknologi, maka diperlukan strategi pendidikan yang mampu menjawab berbagai tantangan tersebut melalui penguatan nilai moral dan pembentukan

⁹ I Gede Sujana et al., "The Strategic Role of Parents in Optimizing Character Education in Early Childhood in the Family Environment," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3243, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4563>.

¹⁰ Asef Umar Fakhruddin, *Siapa Bilang Anak Membangkang Itu Masalah?* (Balai Pustaka, 2022). 10.

¹¹ Inayah Adhani Khoirroni et al., "Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital Inayah," *Jupetra* 02, no. 02 (2023): 276.

¹² Apri Wardana Ritonga, "Role of Teachers and Parents in Realizing Character Education in the Digital Era," *Indonesian Values and Character Education Journal* 5, no. 1 (2022): 12, <https://doi.org/10.23887/ivcej.v5i1.39729>.

¹³ Hilda Melani Purba et al., "Pendidikan Karakter Di Era Digital: Tantangan Dan Strategi." 237.

karakter sebagai fondasi utama dalam membina generasi muda yang berintegritas. Dalam konteks ini, pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan sosial dapat dilaksanakan melalui berbagai pendekatan, salah satunya melalui lembaga pendidikan keagamaan non formal yang memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan karakter peserta didik.

Salah satu lembaga yang berkontribusi besar dalam hal ini adalah madrasah diniyah takmiliyah (MDT), yang merupakan satuan pendidikan Islam di luar jalur formal yang dikelola secara sistematis dan terorganisir sebagai tambahan pendidikan agama Islam bagi siswa yang menempuh pendidikan formal seperti SD/MI, SMP/MTS, maupun MA/SMA, MAK/SMK.¹⁴ Terkait dengan hal ini, sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal, MDT tidak menjalankan fungsinya secara independen, tetapi juga harus menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional, sehingga keberadaannya mampu memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan nasional secara menyeluruh.¹⁵ Keberadaan MDT menjadi penting karena mampu menjangkau aspek pendidikan yang tidak sepenuhnya tercakup dalam kurikulum pendidikan formal, khususnya dalam pembiasaan nilai-nilai akhlak dan spiritualitas yang berkesinambungan. Di tengah kurikulum pendidikan formal yang semakin padat dan fokus pada pencapaian akademik, MDT memiliki fleksibilitas untuk memberikan perhatian lebih pada pembentukan karakter melalui pendekatan yang lebih personal dan kontekstual.

Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Hidayah Desa Pecekelan, Kabupaten Wonosobo, salah satu upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut adalah melalui pembelajaran akhlak yang bersumber dari Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I. Kitab ini berisi pelajaran-pelajaran akhlak dasar yang dapat membentuk karakter santri, seperti nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, tolong menolong, sopan santun, dan sebagainya. Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I dipilih karena sesuai dengan perkembangan santri dan mengajarkan

¹⁴ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Tahun 2023, 2023). 8

¹⁵ Imam Tabroni dan Saepul Mukti, "The Role The Diniyah Takmilyah Madrasah In Developing Character Learners," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 2 (2022): 502.

nilai-nilai karakter islami melalui kisah-kisah inspiratif. Namun demikian, implementasi nilai-nilai karakter yang bersumber dari kitab tersebut belum sepenuhnya terefleksi dalam perilaku santri di MDT Al-Hidayah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas III MDT Al-Hidayah, ditemukan bahwa dari 13 santri yang mengikuti pembelajaran Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I, rata-rata 5 hingga 6 santri datang terlambat. Selama proses pembelajaran, beberapa santri terlihat kurang fokus, tidak mencatat, mengobrol sendiri, dan bahkan mengantuk saat ustadzah menjelaskan materi. Selain itu, masih ditemukan perilaku santri yang tidak mencerminkan sikap tanggung jawab dan sopan santun, seperti tidak menjalankan tugas piket, serta tidak mengembalikan meja yang telah digunakan pada tempatnya.¹⁶ Sementara itu, hasil wawancara dengan guru pengampu menyatakan bahwa sebagian besar santri sudah memahami materi, tetapi belum sepenuhnya mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Dengan demikian, diperlukan adanya strategi penanaman nilai-nilai karakter yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu menyentuh aspek afektif dan aplikatif santri agar nilai-nilai akhlak yang dipelajari dapat tercermin dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari.

Penelitian terkait strategi penanaman pendidikan karakter melalui Kitab *Akhlak lil Banin* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Dela dkk. menunjukkan bahwa studi tentang Kitab *Akhlak lil Banin* efektif dalam mencetak pribadi berakhlak pada santri melalui berbagai metode seperti keteladanan, pembiasaan, sorogan, wetonan, hafalan, dan bandungan, meskipun fokusnya masih terbatas pada lingkungan pondok pesantren.¹⁸ Sementara itu, penelitian oleh Rizkia dkk. mengungkap bahwa prinsip-prinsip pendidikan karakter dalam Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I

¹⁶ Hasil observasi pendahuluan dengan ustadzah Marwiyah, selaku pengajar kitab *Akhlak lil Banin* jilid I di MDT Al-Hidayah pada hari Rabu, 18 September 2024

¹⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah Marwiyah, selaku pengajar kitab *Akhlak lil Banin* jilid I di MDT Al-Hidayah pada hari Rabu, 18 September 2024

¹⁸ Suwita Dela, Masudi, dan Eka Yanuarti, "Efektifitas Pembelajaran Kitab *Akhlak Lil Banin* dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya," *El-Ghiroh* 18, no. 2 (2020): 153–68, <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v18i2.229>.

seperti religius, kedisiplinan, kejujuran, menghormati orang lain, dan cinta damai, serta menegaskan relevansi kitab tersebut terhadap pembentukan sikap santri di madrasah diniyah takmiliyah.¹⁹ Nabila juga menemukan bahwa studi Kitab *Akhlak lil Banin* di Madrasah Diniyah Al-Mubarak berhasil meningkatkan akhlak dan keterampilan keagamaan santri melalui pembiasaan doa dan penggunaan media pembelajaran yang efektif.²⁰

Meskipun sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pemanfaatan Kitab *Akhlak lil Banin* dalam proses internalisasi karakter pada santri, terdapat beberapa celah yang belum dianalisis secara mendalam, terutama dalam strategi penanaman nilai karakter dengan menggunakan Kitab *Akhlak lil Banin* di MDT Al-Hidayah, yang memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada penerapan kitab tersebut di pondok pesantren atau madrasah diniyah di wilayah lain. Sehingga penelitian dalam konteks madrasah diniyah takmiliyah ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait strategi penanaman nilai karakter dengan menggunakan Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I yang sesuai dengan kondisi lokal. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kitab *Akhlak lil Banin* jilid I diinternalisasi dan diaktualisasikan oleh santri dalam interaksi mereka dengan guru, teman sebaya, keluarga, dan masyarakat sekitar. Selain itu, penelitian sebelumnya belum banyak menyoroti bagaimana nilai-nilai karakter tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari santri di madrasah.

Dengan demikian, penelitian ini dapat mengisi kekosongan kajian terkait penerapan Kitab *Akhlak lil Banin* dalam konteks madrasah diniyah takmiliyah di Desa Pecekelan, yang hingga saat ini belum banyak menjadi fokus

¹⁹ Taufiq Mustofa Rizkia, Noviana, E.Tajuddin Noor, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Al-Akhlâq Lil-Banîn dan Relevansinya Terhadap Sikap Santri Diniyah Takmiliyah," *Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2022).

²⁰ Yusron Rizki Nabila, "Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Akhlak Li Al-Baini Bagi Santri Madrasah Diniyah Al Mubarak di Dusun Semambu Desa Paringan Kecamatan Geger Kabupaten Ponorogo," *IAIN Ponorogo* (2023), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/eprint/27423>.

penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul “**Strategi Penanaman Pendidikan Karakter melalui Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Hidayah Desa Pecekelan, Kabupaten Wonosobo**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai pembentukan karakter yang terdapat dalam Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I dan implementasinya dalam kehidupan santri serta untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh ustadz/ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang diidentifikasi tersebut di MDT Al-Hidayah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang utuh mengenai strategi penanaman pendidikan karakter di madrasah diniyah, serta memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam mengembangkan metode pembelajaran karakter berbasis kitab klasik untuk membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah.

B. Definisi Konseptual

1. Strategi

Secara harfiah, dalam bahasa Inggris, kata “strategi” diartikan sebagai seni merancang dan melaksanakan rencana atau taktik. Dalam konteks pendidikan, strategi merujuk pada pendekatan yang sistematis dan terencana dalam pelaksanaan pembelajaran demi mencapai sasaran pendidikan yang diharapkan. Strategi pendidikan mencakup berbagai metode, teknik, dan pendekatan yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi, membangun pemahaman, serta mengembangkan karakter dan keterampilan peserta didik. Dengan penerapan strategi yang tepat, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.²¹ Dalam penelitian ini, strategi yang dimaksud adalah metode yang digunakan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, yang diharapkan dapat membentuk kepribadian positif pada peserta didik.

²¹ Nanang Gustri Ramdani et al., “Definisi dan teori pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran,” *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023): 21.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai sebuah proses yang dirancang secara terstruktur yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam membangun nilai-nilai, sehingga dapat mencetak individu yang berintegritas tinggi.²² Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu bentuk usaha untuk menanamkan perilaku-perilaku yang mengikuti standar norma yang diterima oleh masyarakat. Pendidikan karakter berfokus pada pembentukan kepribadian melalui pendidikan budi pekerti luhur, yang meliputi tingkah laku yang baik, kerja keras dan sikap saling menghormati.²³ Dalam konteks penelitian ini, pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam strategi menanamkan karakter peserta didik di madrasah.

3. Kitab *Akhlak lil Banin*

Kitab ini ditulis oleh Syekh Umar bin Ahmad Baradja dan menjadi salah satu rujukan dasar dalam pembelajaran akhlak bagi siswa pemula di pondok pesantren maupun madrasah diniyah. Kitab ini disusun sebagai panduan praktis bagi guru dan orang tua dalam membentuk dan membiasakan nilai-nilai kepribadian positif kepada anak sejak dini. Di dalamnya, berbagai aspek akhlak yang penting bagi anak muslim dijelaskan secara rinci, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, serta sikap hormat terhadap orang tua, guru, dan sesama.²⁴ Dalam penelitian ini, Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I menjadi sumber utama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.

²² Ummi Kulsum dan Abdul Muhid, "Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 161.

²³ Fatakhul Huda Huda, "Upaya Pembentukan Karakter Anak Melalui Kajian Rutin Kitab Ahlakul Banin Di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Al-Muttaqin Jabung Mlarak Ponorogo," *IKTIFAK: Journal of Child and Gender Studies* 2, no. 1 (2024): 40–53.

²⁴ Muhammad syafiq ashfa Hubbi, "Implentasi Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung-Depok" (Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023). 24.

4. Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT)

Madrasah diniyah takmiliyah adalah instuisi pendidikan islam di luar sistem formal yang saat ini mengalami pertumbuhan signifikan di tengah masyarakat terutama di daerah yang mayoritas penduduknya beragama islam. Madrasah diniyah takmiliyah berfokus pada pembelajaran ilmu agama sebagai pelengkap bagi siswa yang menempuh pendidikan di sekolah formal, dengan tujuan memberikan pendidikan islam tambahan kepada siswa SD, SMP, dan SMA atau yang sederajat, mengingat di sekolah formal mereka hanya mendapatkan sekitar dua jam pelajaran agama islam setiap minggunya.²⁵ Dalam konteks penelitian ini, MDT menjadi tempat di mana pendidikan karakter melalui Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I diterapkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan diteliti penulis yaitu :

1. Apa saja nilai-nilai karakter dalam Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I dan implmentasinya dalam kehidupan santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Hidayah?
2. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh ustadz/ustadzah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Hidayah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Hidayah serta implementasinya dalam kehidupan santri.
 - b. Untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh ustadz/ustadzah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Hidayah dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I

²⁵ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Tahun 2023, 2023).

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Menambah wawasan akademik tentang strategi penanaman pendidikan karakter di lembaga pendidikan non formal dan memberikan masukan kepada pengelola madrasah dan instansi terkait untuk merancang program pendidikan yang bersifat komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Madrasah

Temuan yang diperoleh dari penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam upaya peningkatan kualitas strategi pembelajaran pendidikan karakter di MDT Al-Hidayah. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu madrasah dalam mengintegrasikan nilai-nilai dalam Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I sebagai landasan dalam membangun karakter santri.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru dalam merancang strategi yang lebih efektif dalam menanamkan karakter menggunakan Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I dan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai dalam kitab tersebut dapat diimplementasikan dalam rutinitas keseharian santri.

3) Bagi Santri

Penelitian ini diupayakan mampu meningkatkan pemahaman santri tentang nilai-nilai karakter yang termuat dalam Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I serta bagaimana mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, santri dapat membangun kepribadian yang lebih baik dan selaras dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di madrasah

E. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka menyusun pembahasan yang terstruktur dan mudah dipahami, peneliti menerapkan sistematika yang mencakup berbagai elemen penting, mulai dari latar belakang hingga analisis data, sehingga pembaca dapat mengikuti alur pemikiran dan memahami kontribusi penelitian ini secara menyeluruh.

Pada bab pertama, peneliti menyajikan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan. Pendahuluan ini penting karena memberikan konteks dan alasan yang mendasari penelitian, serta membantu pembaca memahami fokus dan tujuan yang ingin dicapai.

Bab kedua menguraikan landasan teori dan kajian pustaka. Pada bagian landasan teori, dibahas pengertian strategi, pendidikan karakter, Kitab *Akhlak lil Banin*, serta madrasah diniyah takmilyah. Pembahasan ini penting untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konsep-konsep yang menjadi dasar penelitian. Selanjutnya, pada bagian kajian pustaka atau penelitian terdahulu, peneliti mengulas terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas pendidikan karakter dalam konteks madrasah, serta penggunaan kitab *Akhlak lil Banin*. Bagian terakhir adalah kerangka pikir, yang memuat alur logika berpikir peneliti dalam merumuskan arah dan fokus penelitian berdasarkan keterkaitan antara teori, temuan terdahulu, dan permasalahan yang diteliti.

Bab ketiga menjelaskan metode penelitian yang digunakan, mencakup jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data. Penjelasan mengenai metode ini sangat penting karena memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana penelitian dilaksanakan, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Pada bab keempat, peneliti menganalisis data dan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Bab ini mencakup pengidentifikasian nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I, serta strategi yang diterapkan oleh ustadz/ustadzah dalam menanamkan nilai-

nilai tersebut. Analisis ini diperlukan untuk mengaitkan teori dengan praktik, serta untuk menunjukkan relevansi hasil penelitian dengan konteks yang lebih luas.

Bab kelima menyajikan bagian penutup yang mencakup simpulan, saran, keterbatasan penelitian, daftar pustaka, lampiran, serta daftar riwayat hidup peneliti. Bagian penutup ini penting untuk memberikan refleksi terhadap penelitian yang telah dilakukan, serta memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Dengan demikian, sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun secara logis dan naratif, sehingga memudahkan pembaca untuk mengikuti alur pemikiran peneliti dan memahami kontribusi penelitian ini terhadap bidang yang diteliti.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Strategi

Strategi merupakan suatu pendekatan menyeluruh yang mencakup formulasi gagasan, perencanaan, dan pelaksanaan suatu aktivitas secara terstruktur dalam rentang waktu tertentu.²⁶ Secara umum, strategi dipahami sebagai seperangkat alat dan pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengarahkan dan menyelesaikan tugas secara efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²⁷ Dalam konteks pendidikan, strategi dapat pula diartikan sebagai sebuah rencana yang memuat serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pendidikan mencakup berbagai metode, teknik, dan pendekatan yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi, membangun pemahaman, serta mengembangkan karakter dan keterampilan peserta didik. Dalam penerapan strategi dapat digunakan seperti metode ceramah yang dikombinasikan dengan sesi tanya jawab dan diskusi, sambil memanfaatkan berbagai sumber daya atau aspek pendukung lainnya. Oleh karena itu, strategi tidak sama dengan metode. Strategi mengacu pada rencana yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan metode merupakan cara atau langkah konkret yang dijalankan guna merealisasikan strategi tersebut.²⁸

Penting bagi pendidik untuk memilih strategi yang tepat, karena strategi yang efektif dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu strategi yang dirancang dengan baik akan mendukung pengembangan karakter dan

²⁶ Dwi Harmita, Fina Sofiana, dan Alfauzan Amin, "Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022): 2197.

²⁷ Ramdani et al., "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran." 23.

²⁸ Harmita, Sofiana, and Amin, "Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam." 2198.

keterampilan peserta didik. Hal ini sesuai dengan konteks dan tujuan pendidikan yang diinginkan.

2. Pendidikan Karakter

a. Definisi Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah proses sistematis untuk mengembangkan potensi bawaan manusia sejak lahir, baik secara fisik maupun spiritual. Proses ini bertujuan membentuk individu berkembang, berintegritas, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan secara independen dan penuh tanggung jawab.²⁹ Pendidikan dapat pula diartikan sebagai sebuah proses yang bertujuan mendewasakan manusia atau dengan kata lain pendidikan berfungsi untuk “memanusiakan manusia” yaitu menjadikan individu yang mampu menghormati hak asasi setiap manusia, berpikir kritis, mengembangkan potensi, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan.³⁰

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”³¹

Menurut Imam Al-Ghazali, pendidikan adalah upaya untuk membentuk karakter seseorang dengan mengarahkan jiwa menuju akhlak yang baik dan menjauhkan dari sifat-sifat yang buruk.³² Pendidikan dipandang sebagai proses yang dilakukan secara terstruktur

²⁹ Nur Haris Ependi et al., Pendidikan Karakter (Sada Kurnia Pustaka, 2023).

³⁰ Abrohul Isnaini, “Sistem Pendidikan Islam di Indonesia,” *Riyah* 7, no. 01 (2022): 107–16.

³¹ Peraturan Pemerintah RI, *Undang-Undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1* (Jakarta, 2003).

³² Syamsul Kurniawan dan Erwin mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). 96.

untuk membawa perubahan yang progresif pada tingkah laku manusia. Tujuan akhirnya adalah menghasilkan individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu memberikan manfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak semata-mata bermaksud untuk mengembangkan kecerdasan intelektual peserta didik, selain itu, juga berfungsi untuk membentuk kepribadian mereka.³³

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang menjadi yang berarti “mengukir” atau “memahat”.³⁴ makna ini menggambarkan proses pembentukan karakter seseorang secara mendalam dan terarah, layaknya sebuah ukiran yang dibuat dengan penuh ketelitian dan kesabaran hingga meninggalkan jejak permanen. Konsep ini menggambarkan bahwa pembentukan karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan bertahap melalui berbagai proses seperti, pengalaman hidup, pendidikan, pembiasaan nilai-nilai yang baik, dan pola pikir positif dalam konteks kehidupan nyata. Menurut Lickona, pendidikan karakter adalah usaha disengaja untuk membantu individu memahami, peduli, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti.³⁵

Pendidikan karakter dimulai dari lingkungan keluarga, yang merupakan pendidikan pertama yang diperoleh seorang anak. Di lingkungan keluarga seorang anak dapat belajar nilai-nilai dasar yang menjadi fondasi kepribadian melalui pembiasaan dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.³⁶ Nilai-nilai yang diperoleh anak dalam

³³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management: Konsep Dan Aplikasi Di Sekolah* (Ar-Ruzz Media, 2018). 72.

³⁴ Saridudin dan Ta'rif, “Penguatan Pendidikan Karakter Professional-Religius Pada Jamaah Majelis Taklim Shiroto Mustaqim Semarang,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 19, no. 3 (16 Desember 2021): 320. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.1002>.

³⁵ Lickona dalam Mainuddin dkk., “Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg dan Thomas Lickona,” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (16 Agustus 2023): 287. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.563>.

³⁶ Meigiriatty Erza Yuda, Alhadi Yan Putra, dan Hery Setiyo Nugroho, “Implementation of Culturally Based Character Education,” *Journal of Social Work and Science Education* 5, no. 3 (2 Desember 2024): 1178. <https://doi.org/10.52690/jswse.v5i3.903>.

lingkungan keluarga tersebut kemudian diaktualisasikan di sekolah, baik melalui interaksi dengan guru maupun teman sebaya.³⁷

Pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan upaya menanamkan dan membentuk nilai-nilai positif pada peserta didik guna memperkuat jati diri mereka.³⁸ Hal ini menunjukkan bahwa, pendidikan karakter merupakan proses sistematis yang bertujuan mengembangkan potensi dan membentuk kepribadian peserta didik secara menyeluruh, dimulai dari lingkungan keluarga sebagai fondasi utama dan diperkuat melalui aktualisasi nilai-nilai tersebut, sehingga pendidikan tidak hanya menekankan kecerdasan intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan sosial.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki signifikansi strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kebijaksanaan yang dilandasi nilai-nilai moral dan ketuhanan. Secara umum, tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang kuat, kompetitif, berakhlak mulia, mampu berkembang secara dinamis, serta berfokus pada penguasaan iptek yang berakar pada prinsip iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.³⁹ Dengan pendidikan karakter, diharapkan peserta didik dapat memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga diharapkan dapat mengembangkan dan memanfaatkan pengetahuan mereka secara mandiri.⁴⁰

Untuk itu, pendidikan karakter memiliki beberapa tujuan utama diantaranya:

³⁷ Fakhrudin, *Siapa Bilang Anak Membangkang Itu Masalah?* 10.

³⁸ Syarnubi et al., "Implementing Character Education in Madrasah," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 78, <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i1.8449>.

³⁹ AB. Musyafa Fathoni et al., "The New Direction of Indonesian Character Education: Bullying, Moral Decadence, and Juvenile Delinquency," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 1 SE-Articles (30 Juni 2024): 23, <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7759>.

⁴⁰ H.E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). 9.

- 1) Memperkuat dan membimbing pengembangan nilai-nilai kehidupan siswa yang relevan dan esensial akan memastikan bahwa nilai-nilai tersebut melekat sebagai bagian yang tak terpisahkan dari karakter mereka
- 2) Membimbing siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditetapkan oleh sekolah
- 3) Membangun hubungan yang harmonis antara komunitas, keluarga, dan sekolah guna menciptakan tanggung jawab moral bersama.⁴¹

Peran pendidikan karakter terlihat juga dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas pada pembentukan karakter moral siswa. Pendidikan karakter berperan dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan hidup dengan sikap dan kemampuan yang positif. Dengan demikian, pendidikan karakter juga berperan penting dalam membantu siswa dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi tuntutan kehidupan yang semakin kompleks, termasuk dalam masyarakat dan dunia kerja yang semakin kompetitif.⁴²

c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Karakter, akhlak, atau moral memiliki sifat yang tidak statis, melainkan fleksibel, sehingga dapat mengalami perubahan dan pembentukan melalui pengaruh lingkungan, pendidikan, maupun pengalaman hidup. Seseorang yang pada suatu waktu menunjukkan sifat atau perilaku yang baik, dapat mengalami perubahan menjadi sebaliknya di waktu lain. Perubahan tersebut sangat dipengaruhi oleh bagaimana interaksi antara potensi dan sifat dasar manusia dengan berbagai faktor eksternal, seperti lingkungan fisik, sosial budaya, pendidikan, serta kondisi alam yang melengkapinya.⁴³ Oleh karena itu,

⁴¹ Mic Firnanto Ario Bangun, *Pendidikan Karakter Membentuk Kepribadian Anak* (Malang: Literasi Nusnatara Abadi, 2023). 2-4

⁴² Fahrur Rozi, Yusron Ansya, and Tania Salsabilla, *Strategi Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Mewujudkan Tujuan SDG 4: Pendidikan Berkualitas*, 2024. 6

⁴³ Dede Ahmad Ramdani et al., "Core Ethical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam," 2023, 7896. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:263675681>.

Pendidikan karakter menjadi semakin penting untuk menciptakan generasi yang jujur dan berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat.

Proses internalisasi pendidikan karakter perlu diterapkan diberbagai lembaga pendidikan agar nilai-nilai tersebut tersampaikan dengan efektif kepada siswa. Tanggung jawab terhadap pendidikan karakter tidak semata-mata dibebankan kepada institusi sekolah, tetapi juga memerlukan sinergi antara pemerintah, pendidik, orang tua, maupun lingkungan sekitar. Melalui kerja sama yang harmonis, pendidikan karakter dapat berjalan lebih optimal dalam membentuk individu yang disiplin, bertanggung jawab dan berakhlakul karimah.⁴⁴

Mengacu pada gagasan Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran di kelas agar peserta didik tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga berkembang secara holistik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁵ Pernyataan ini menegaskan bahwa pendidikan tidak boleh hanya berfokus pada kecerdasan akademik, tetapi juga harus membentuk kepribadian yang berkarakter.

Sebagai contoh, dalam pembelajaran matematika siswa tidak hanya diajarkan keterampilan dalam menerapkan rumus dan melakukan perhitungan dengan tepat, tetapi juga diajak untuk memperluas pemahaman nilai karakter dari pembelajaran matematika, seperti, ketelitian, kerja keras, ketertiban, dan kejujuran. Dalam penerapan pendidikan karakter, nilai-nilai yang diajarkan tidak muncul begitu saja, tetapi bersumber dari berbagai aspek yang menjadi fondasi dalam membentuk karakter seseorang.

⁴⁴ Sintia Nurya dan Hadi Saputra, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa Kelas Awal," *Journal of Classroom Action Research* 5, no. 2 (2023): 322.

⁴⁵ Dewantara dalam Purwanto dkk., "Values Education According To Yusuf Qardhawiy And Ki Hajar Dewantara," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (31 Maret 2023): 119., <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v5i1.780>.

Terdapat empat sumber utama yang menjadi dasar dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter. *Pertama*, agama, sebagai negara dengan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai religius, ajaran agama menjadi landasan utama dalam membentuk karakter seseorang. *Kedua*, Pancasila, sebagai ideologi dan dasar negara, Pancasila mengandung nilai-nilai penting yang berperan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai seperti persatuan, gotong-royong dan keadilan sosial menjadi bagian esensial dalam pendidikan karakter. *Ketiga*, budaya, nilai-nilai budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi dapat membentuk karakter masyarakat. Identitas dan jati diri bangsa yang tercermin dalam budaya diharapkan mampu memperkuat moralitas individu dan masyarakat secara menyeluruh. *Keempat*, tujuan sistem pendidikan nasional, yang telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal tiga, undang-undang tersebut menjelaskan peran serta tujuan pendidikan dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik.⁴⁶

Dari keempat sumber nilai tersebut, dapat diidentifikasi berbagai nilai yang menjadi dasar pendidikan karakter, sebagaimana tercantum dalam tabel 2.1 berikut.⁴⁷

Tabel 2. 1 Aspek dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Mempraktikkan ajaran agama yang diyakini secara konsisten, bersikap terbuka terhadap keberagaman keyakinan, serta hidup berdampingan secara harmonis dengan penganut agama lain
2.	Jujur	Perilaku yang menunjukkan komitmen untuk menjadi individu

⁴⁶ Umami Kulsum dan Abdul Muhid, "Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (21 Oktober 2022): 161, <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.

⁴⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: kencana, 2011). 74-76.

		yang jujur dan dapat dipercaya dalam setiap perkataan, tindakan, serta tugas yang dijalankan
3.	Toleransi	Sikap terbuka dan menghormati perbedaan dalam agama, suku, ras, pemikiran, dan tindakan yang tidak sama dengan dirinya.
4.	Disiplin	Perbuatan yang mencerminkan ketaatan dan keteraturan dalam menaati berbagai aturan dan ketentuan yang berlaku
5.	Kerja Keras	Tindakan yang mencerminkan kesungguhan dalam menghadapi tantangan belajar dan tanggung jawab, serta menyelesaikan tugas secara optimal
6.	Kreatif	Proses berpikir dan bertindak guna mengembangkan atau memodifikasi sesuatu yang telah dimiliki menjadi sesuatu yang lebih baru atau berbeda.
7.	Mandiri	Sikap dan tindakan yang menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada bantuan orang lain
8.	Demokratis	Pola pikir, sikap, dan tindakan yang mencerminkan penghargaan yang setara terhadap hak dan kewajiban diri sendiri maupun orang lain
9.	Rasa Ingin Tahu	Tindakan yang menunjukkan semangat eksplorasi dan rasa ingin tahu terhadap informasi yang diperoleh melalui pembelajaran, pengamatan, dan pendengaran
10.	Semangat Kebangsaan	Sikap dan wawasan yang menunjukkan prioritas terhadap kepentingan negara dibandingkan dengan kepentingan pribadi atau kelompok tertentu
11.	Cinta Tanah Air	Sikap dan tindakan yang mencerminkan kesetiaan serta

		penghargaan terhadap kekayaan bahasa, kondisi sosial-budaya, lingkungan alam, serta sistem ekonomi dan politik bangsa
12.	Menghargai Prestasi	Tindakan yang dilandasi semangat untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan disertai penghormatan terhadap keberhasilan pihak lain
13.	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang mencerminkan sikap terbuka dan senang berinteraksi serta bekerja bersama orang lain
14.	Cinta Damai	Sikap dan perilaku yang menumbuhkan rasa percaya, kenyamanan, dan ketenangan bagi orang lain melalui kehadirannya
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan membaca secara teratur untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kualitas pemikiran
16.	Peduli Lingkungan	Sikap aktif dalam menjaga lingkungan sekitar agar tetap lestari dan mengembangkan inisiatif untuk memulihkan kerusakan alam yang ada
17.	Peduli Sosial	Tindakan yang menunjukkan kepedulian sosial dengan memberikan bantuan kepada individu atau kelompok yang memerlukan
18.	Tanggung Jawab	Tindakan dan sikap yang menunjukkan kesadaran untuk melaksanakan kewajiban terhadap aspek pribadi, sosial, lingkungan, kenegaraan, dan spiritual

Nilai-nilai karakter pada Tabel 2.1 di atas menjadi acuan utama dalam analisis pendidikan karakter dalam penelitian ini. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai dalam penanaman pendidikan karakter, diharapkan peserta didik tidak sekadar memiliki kecerdasan akademik

tetapi juga berkembang menjadi peserta didik yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berkontribusi demi kemajuan bangsa.

d. Strategi Pendidikan Karakter

Strategi pendidikan karakter dikenal sebagai metode sistematis yang dirancang sebagai upaya menanamkan sikap, nilai, dan perilaku positif pada individu, terutama dalam pendidikan. Pendidikan karakter dimasukkan ke dalam kurikulum melalui pendekatan menyeluruh. Metode ini mencakup menciptakan lingkungan belajar yang didasarkan pada prinsip moral, menyesuaikan materi pelajaran dengan tujuan pendidikan karakter, dan mengintegrasikan ide-ide tentang karakter dalam berbagai mata pelajaran.⁴⁸ Dengan strategi ini, pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam pengalaman siswa sebagai komponen penting.

Agar pendidikan karakter dapat berjalan secara efektif, diperlukan strategi yang berorientasi pada implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tiga strategi utama yang mendukung implementasi pendidikan karakter meliputi:⁴⁹

1) Keteladanan

Pendidikan karakter harus didukung oleh keteladanan dari berbagai pihak yang memiliki peran dalam pembentukan karakter peserta didik, termasuk orang tua, guru, masyarakat, serta para pemimpin. Keteladanan ini menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam menginternalisasi dan mewujudkan nilai karakter dalam perilaku keseharian.

2) Pembiasaan

Pendidikan karakter perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui proses pembiasaan dalam berbagai aspek kehidupan. Rutinitas dalam menerapkan nilai-nilai karakter memungkinkan peserta didik untuk secara konsisten mengembangkan tindakan

⁴⁸ Mic Firmanto Ario Bangun, *Pendidikan Karakter Membentuk Kepribadian Anak*.97-98

⁴⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*.

nyata yang merefleksikan nilai-nilai yang telah diajarkan dalam pembelajaran

3) Kesadaran nilai dan Tindakan

Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pengetahuan mengenai nilai-nilai moral, tetapi juga pada upaya membangun kesadaran individu untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Dengan menumbuhkan kesadaran intrinsik, peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai moral secara mandiri dalam kehidupan tanpa bergantung terhadap pengawasan internal.

Di samping itu, metode ceramah juga dapat diterapkan sebagai strategi pendukung. Ceramah merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dilakukan melalui komunikasi verbal dalam bentuk penyampaian lisan.⁵⁰ Ceramah dapat memberikan landasan pengetahuan awal mengenai nilai-nilai karakter sebelum peserta didik menginternalisasikannya melalui pengalaman dan pembiasaan. Dengan demikian, meskipun bersifat satu arah, metode ini tetap relevan sebagai pendukung proses pendidikan karakter.

Dalam proses pembelajaran pendidikan karakter di sekolah dilakukan secara komprehensif, melalui pola komprehensif ini dapat membentuk pribadi yang memiliki perilaku terpuji yang terbentuk melalui pembiasaan-pembiasaan yang ditanamkan kepada peserta didik. Pembelajaran pendidikan karakter melalui pola komprehensif ini dapat dilakukan menggunakan metode Inkulkasi nilai, keteladanan nilai, fasilitasi, dan pengembangan keterampilan.⁵¹

1) Metode Inkulkasi Nilai

Dapat diartikan sebagai proses mengintegrasikan nilai-nilai dan kebiasaan baru ke dalam diri seseorang secara mendalam dan berkelanjutan. Dalam praktiknya, metode ini dapat diterapkan melalui berbagai strategi, seperti menargetkan

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 97.

⁵¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*. 233

penanaman nilai-nilai kebaikan seperti, kesabaran, kesopanan, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, patriotisme, empati, dan kepekaan sosial. Selain itu, penggunaan karya sastra dan bacaan nonfiksi, misalnya puisi-puisi Chairil Anwar atau kisah perjuangan bangsa dapat menjadi sarana yang efektif. Media audiovisual seperti film dan acara televisi juga bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan moral. Strategi lain meliputi keterlibatan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pembelajaran berbasis empati, pengintegrasian pendidikan etika, pelaksanaan program olahraga yang mendidik karakter, serta upaya menumbuhkan dan memperkuat kesadaran akan harga diri.⁵²

2) Metode Keteladanan Nilai

Pemberian teladan adalah strategi yang umum digunakan saat mengajar nilai dan spiritualitas. Ini karena karakter adalah perilaku (behavior) bukan pengetahuan (kognitif). Oleh karena itu, agar siswa dapat menginternalisasikan, mereka harus diteladankan daripada diajarkan. Keteladanan nilai terdiri dari, keteladanan internal, salah satu contohnya adalah seorang pendidik selalu menunjukkan disiplin dengan menjaga kelas selalu bersih, datang tepat waktu, dan mematuhi kontrak belajar yang telah disepakati. Keteladanan Eksternal, berasal dari sumber luar pendidik. Sebuah cerita tentang tokoh-tokoh yang dapat digunakan sebagai teladan dalam kehidupan dapat digunakan sebagai contoh dalam kegiatan pembelajaran. Kisah Nabi Muhammad Saw, Khulafaur Rasyidin dan lainnya adalah contoh yang dapat diambil sebagai teladan.⁵³

⁵² Zubaedi. 233-234.

⁵³ Zubaedi. 234-238

3) Metode Fasilitasi

Inkulkasi dan keteladanan menunjukkan kepada siswa cara terbaik untuk menangani masalah, sedangkan fasilitasi melatih siswa untuk menangani masalah tersebut atas dasar pertimbangan berikut, *Pertama*, kegiatan fasilitasi dapat secara signifikan meningkatkan hubungan pendidik dengan siswa jika pendidik benar-benar mendengarkan siswanya, kemungkinan besar siswa mendengarkan pendidik dengan baik, peserta didik merasa dihargai karena pendapat dan pandangan mereka didengar dan dipahami oleh guru. *Kedua*, kegiatan fasilitasi membantu siswa memahami, memberi subjek didik kesempatan untuk menyusun pendapat, mengingat kembali apa yang harus diperhatikan, dan memperjelas apa yang masih meragukan.⁵⁴

4) Metode Pengembangan Keterampilan Akademik dan Sosial

Keterampilan diperlukan agar seseorang dapat berperilaku konstruktif dan bermoral dalam masyarakat dengan mengamalkan nilai-nilai yang dianutnya. Keterampilan akademik dan sosial termasuk berpikir kritis, berpikir kreatif, berkomunikasi secara jelas, menyimak, bertindak asertif, dan menyelesaikan konflik. Jika dilihat dari sudut pandang metodologi pembelajaran, pendidikan karakter dapat mengambil inspirasi dari pendidikan budi pekerti, karena keduanya sangat terkait satu sama lain. Pendidikan budi pekerti berfungsi sebagai standar pendidikan nilai di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah harus memiliki kemampuan untuk melatih dan mengarahkan perkembangan siswa sehingga sikap mereka menjadi manifestasi dari nilai-nilai yang diakui dan diakui oleh mereka sendiri.⁵⁵

⁵⁴ Zubaedi. 239-240

⁵⁵ Zubaedi. 243

3. Kitab *Akhlak lil Banin*

a. Deskripsi Kitab *Akhlak lil Banin*

Kitab ini merupakan karya Syekh Umar bin Ahmad Baradja, sebagai salah satu kitab akhlak paling dasar untuk pembelajaran akhlak bagi siswa yang baru belajar di pondok pesantren maupun madrasah diniyah.⁵⁶ Kitab ini disusun sebagai panduan praktis bagi guru maupun orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai karakter pada anak. Berbagai nilai karakter dibahas dalam kitab ini, seperti kejujuran, kedisipinan, tanggung jawab, kesopanan, serta rasa hormat kepada orang tua, guru, dan sesama manusia.⁵⁷

Kitab *Akhlak lil Banin* menyajikan nilai-nilai moral yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Setiap babnya memuat pelajaran berharga tentang tata cara berperilaku baik dalam kehidupan, mulai cara berinteraksi dengan orang tua, tenaga pengajar dan teman sebaya, hingga bagaimana menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Kitab ini terdiri dari dua jenis yaitu, Kitab *Akhlak lil Banin* ditujukan untuk anak laki-laki dan Kitab *Akhlak lil Banat* ditujukan untuk anak perempuan. Meskipun ditujukan kepada dua kelompok yang berbeda, pembahasan dan isi keduanya secara keseluruhan memiliki kesamaan.⁵⁸

Kitab *Akhlak lil Banin* terdiri dari empat jilid berbahasa Arab, meskipun menggunakan bahasa Arab, kitab ini mudah dibaca dan dipahami karena sudah berharakat, memudahkan santri di pondok pesantren maupun madrasah diniyah mempelajarinya. Kitab ini dipublikasikan oleh Maktabah Ahmad bin Said bin Nabhan wa awladihi, di Surabaya. Kitab ini awalnya ditulis dalam bahasa Arab, selanjutnya diterjemahkan dalam bahasa Jawa, Sunda, Madura, dan lainnya.⁵⁹

⁵⁶ Hubbi, "Implentasi Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung-Depok." 24.

⁵⁷ Tri Yugo, "Relevansi Nilai-Nilai Akhlak dari Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Konteks Pendidikan Modern," *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 2 (2024): 106.

⁵⁸ Yugo.104-105.

⁵⁹ Taufiq Mustofa Rizkia, Noviana, E.Tajuddin Noor, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Al-Akhlâq Lil-Banîn dan Relevansinya Terhadap Sikap Santri Diniyah Takmiliah," *Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2022). 48-49.

Kitab *Akhlaq lil Banin* menerapkan metode pengajaran berbasis cerita dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat memudahkan santri dalam memahami dan mengingat nilai-nilai moral yang diajarkan. Kisah tersebut tidak hanya memberikan contoh konkret perilaku baik dan buruk, tetapi juga menggambarkan akibat dari setiap tindakan.⁶⁰

Adapun rincian isi kitab *Akhlaq lil Banin* jilid I yang terdiri dari 33 bab dapat dilihat pada Tabel 2.2 berikut:⁶¹

Tabel 2. 2 Daftar bab dalam kitab *Akhlaq lil Banin* jilid I

1)	Dengan apa seorang anak berakhlak	18)	Dua saudara yang saling menyayangi
2)	Anak yang berakhlak	19)	Adab kepada kerabatnya
3)	Anak yang berakhlak buruk	20)	Musthafa dan karibnya
4)	Anak yang sopan	21)	Adab pada pembantunya
5)	Allah SWT	22)	Anak yang suka mengganggu
6)	Anak yang dapat dipercaya	23)	Adab kepada tetangga
7)	Anak yang taat	24)	Khamid dan tetangganya
8)	Nabi Muhammad SAW	25)	Sebelum berangkat sekolah
9)	Adab di rumah	26)	Adab berjalan di tempat umum
10)	Perilaku Abdullah di rumahnya	27)	Adab siswa di sekolah
11)	Ibumu yang penyayang	28)	Bagaimana cara siswa merawat peralatan sekolah
12)	Akhlaq anak kepada ibunya	29)	Bagaimana cara siswa merawat inventaris sekolah
13)	Sholih dan ibunya	30)	Akhlaq terhadap gurunya
14)	Ayahmu yang pengasih	31)	Akhlaq terhadap temannya
15)	Adab anak terhadap ayahnya	32)	Nasihat umum 1
16)	Kasih sayang ayah	33)	Nasihat umum 2
17)	Adab anak kepada saudaranya		

⁶⁰ Yugo, "Relevansi Nilai-Nilai Akhlak Dari Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Konteks Pendidikan Modern." 105.

⁶¹ Al-ustadz Umar Ahmad Baradja, *Terjemahan Kitab Akhlak Lil Banin Jilid I* (Pustaka Amani, n.d.).

4. Madrasah Diniyah Takmiliyah

a. Pengertian Madrasah Diniyah Takmiliyah

Secara etimologi, istilah madrasah diniyah berasal dari bahasa Arab. Kata madrasah berarti tempat belajar atau sekolah, sedangkan diniyah berarti agama atau hal yang berkaitan dengan keagamaan. Sementara itu, kata *takmiliyah* berarti penyempurnaan atau pelengkap.⁶² Berdasarkan makna dari istilah yang telah diidentifikasi, madrasah diniyah takmiliyah dikenal sebagai tempat untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu keagamaan yang bertujuan untuk melengkapi dan menyempurnakan pendidikan formal.⁶³

Menurut definisi resmi Departemen Agama RI, dalam Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah Tahun 2003, madrasah diniyah takmiliyah didefinisikan sebagai lembaga pendidikan islam yang mempelajari ilmu agama sebagai pelengkap atau memberikan tambahan pendidikan agama islam bagi peserta didik yang menempuh pendidikan formal di SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA atau sederajat.⁶⁴

Eksistensi madrasah diniyah takmiliyah tidak terlepas dari sejarah panjang perkembangan Islam di Indonesia. Pada awal abad ke-20 M, lembaga pendidikan islam ini mulai berkembang dipengaruhi oleh gerakan pembaharuan Islam yang berasal dari Timur Tengah dan respons para tokoh bangsa indonesia terhadap kebijakan pemerintah Hindia-Belanda yang mendirikan sekolah umum tanpa menyertakan pembelajaran pendidikan agama. Oleh karena itu, madrasah diniyah takmiliyah didirikan sebagai solusi alternatif sebagai sarana untuk

⁶² Nurul Salis Amin et al., "Analisis Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ihsan Randegan Losari Brebes," *Journal Sustainable* 6, no. 1 (2023): 204.

⁶³ Yuni Kuniawati, *Dinamika Madrasah Diniyah* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023). 7

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Tahun 2023, 2023).

mempelajari agama Islam yang tidak tersedia di sekolah-sekolah umum pada masa itu.⁶⁵

Madrasah diniyah takmiliyah (MDT), sebagai bagian lembaga pendidikan islam non formal, telah memiliki landasan hukum yang kuat. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 55 tahun 2007 Pasal 21 Ayat 1 tentang Pendidikan Diniyah Non formal, yang menyatakan bahwa: “Pendidikan diniyah non formal diselenggarakan dalam bentuk pengajian Kitab, Majelis Taklim, Pendidikan Al-Qur’an, Diniyah Takmiliyah, atau bentuk lain yang sejenis”⁶⁶ Dengan adanya landasan hukum ini, MDT semakin diakui sebagai lembaga pendidikan yang penting dalam mendukung pendidikan agama Islam di masyarakat. Dalam praktiknya, MDT mencerminkan dinamika masyarakat muslim melalui tradisi pembelajaran Al-Qur’an dan kitab kuning yang dipelajari menggunakan metode pembelajaran *sorogan*, *bandongan*, dan *halaqoh*.⁶⁷

Metode-metode ini mendukung pembentukan karakter peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai keislaman yang mendalam melalui pembiasaan dan pemahaman. Selain itu, MDT berperan sebagai ruang interaksi sosial, tempat anak-anak mendapatkan pembinaan mental, spiritual, karakter, dan sosial secara menyeluruh.⁶⁸ Dengan demikian, MDT Al-Hidayah di Desa Pecekelan, Kabupaten Wonosobo, menjadi contoh lembaga pendidikan non formal yang secara aktif mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman.

⁶⁵ Maksum dalam Salman Alfarisi, “Analisis Pengembangan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah,” *Rayah Al-Islam* 4, no. 02 (26 Oktober 2020): 348, <https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.346>.

⁶⁶ Peraturan Pemerintah RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No.55 Tahun 2007 Pasal 21 Ayat 1* (Jakarta, 2007). 13.

⁶⁷ Aan Habib Ardhiansyah, “Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo)” (IAIN Ponorogo, 2022). 22.

⁶⁸ Amin et al., “Analisis Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Ihsan Randegan Losari Brebes.” 205.

b. Tujuan dan Fungsi Madrasah Diniyah Takmiliyah

1) Tujuan

Setiap lembaga pendidikan, termasuk madrasah diniyah takmiliyah, menetapkan tujuan yang terstruktur untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut memerlukan sistem pembelajaran yang berjalan secara harmonis dan mendukung. Efektivitas sistem pembelajaran tercermin dari sejauh mana masing-masing komponen menjalankan perannya secara optimal, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik.⁶⁹

Dengan demikian, tujuan diselenggarakannya MDT diantaranya untuk mengembangkan dan memperdalam ilmu agama Islam (*tafaqquh fiddin*), sehingga dapat membentuk seorang santri yang beriman, bertaqwa, beramal shaleh, dan berakhlak mulia. Santri dibina agar memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam beribadah, serta mengembangkan perilaku terpuji yang mendukung pengembangan diri. Selain itu, MDT bertujuan untuk mempersiapkan santri agar mampu menjalankan peran sosial serta mematuhi ajaran Allah SWT untuk memperoleh kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.⁷⁰

2) Fungsi

Madrasah diniyah takmiliyah memainkan fungsi yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama Islam. Sebagai instuisi pendidikan islam yang tidak berada dalam sistem formal, madrasah diniyah berfungsi secara strategi untuk memperkuat pendidikan formal, khususnya dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Lembaga ini berfungsi sebagai sarana untuk memperluas wawasan keagamaan,

⁶⁹ Aprilia Assani Khairilla, "Problematika Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati," 2021, 23.

⁷⁰ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. 7-8

memperkokoh nilai-nilai moral, serta menanamkan apresiasi terhadap tradisi islam sejak usia dini.⁷¹

Sejalan dengan hal tersebut, madrasah diniyah takmiliyah memiliki fungsi yang lebih terperinci yang tercantum dalam *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah Tahun 2003*, yaitu:

- a) Menyelenggarakan pendidikan Agama Islam yang meliputi berbagai bidang seperti Al-Qur'an dan ilmu Tafsir, Hadis dan Ilmu Hadis, Akidah, Fiqih, Tarikh Islam, Bahasa Arab, serta pengembangan keterampilan dalam pengamalan ajaran Islam
 - b) Memenuhi kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan menambahkan pelajaran agama islam bagi santri yang menempuh pendidikan di jenjang SD, SMP, SMA atau sederajat
 - c) Memberikan pemahaman dan pendalaman pengetahuan agama Islam pada santri (*tafaqquh fiddin*)
 - d) Mengembangkan hubungan kolaboratif dengan orang tua dan masyarakat
 - e) Mengelola fungsi tata usaha serta aspek operasional dan domestik Madrasah Diniyah Takmiliyah dan perpustakaan⁷²
- c. Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah

Kurikulum merupakan rencana dan pengaturan yang mencakup isi, materi pembelajaran, dan metode yang dijadikan panduan dalam proses pembelajaran. Secara garis besar, segala aktivitas yang memberikan pengalaman belajar atau pendidikan kepada siswa dapat diartikan sebagai kurikulum.⁷³ Kurikulum MDT yang berlaku saat ini adalah Kurikulum madrasah diniyah takmiliyah Satuan Pendidikan, yang disusun berdasarkan peraturan yang tercantum dalam Undang-

⁷¹ Fera Andriani Djakfar, "Analisis Problematika Manajemen Pendidikan pada Madrasah Diniyah Takmiliyah" 1, no. 1 (2024): 14.

⁷² Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. 8.

⁷³ Aan Habib Ardhiansyah, "Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo)." 26.

Undang No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Undang-Undang No. 55 Tahun 2007 tentang Agama dan Keagamaan. Meskipun demikian, MDT yang berkembang diberbagai daerah memiliki karakteristik tersendiri.

Hal ini menjadi keunggulan dalam penerapan kurikulum yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal maupun nasional. Kurikulum madrasah diniyah takmiliyah disusun berdasarkan jenjang pendidikan yang tersedia, yaitu :

- 1) Kurikulum madrasah diniyah takmiliyah ula (MDT Ula) yang ditempuh dalam rentang waktu empat hingga enam tahun meliputi tingkat kelas 1-4 atau dari kelas 1-6, dengan total 18 jam pelajaran setiap minggu
- 2) Kurikulum madrasah diniyah takmiliyah wustha (MDT Wustha) yang ditempuh dalam rentang waktu dua hingga tiga tahun meliputi tingkat kelas 1-2 atau kelas 1-3, dengan total 18 jam pelajaran setiap minggu
- 3) Kurikulum madrasah diniyah takmiliyah ulya (MDT Ulya), yang ditempuh dalam rentang waktu dua hingga tiga tahun meliputi kelas 1-2 atau kelas 1 sampai 3, dengan total 18 jam pelajaran setiap minggu
- 4) Kurikulum madrasah diniyah takmiliyah jami'ah (mandiri/masyarakat), yang ditempuh selama 2 hingga 3 tahun masa belajar, mulai kelas 1-2 atau kelas 1 sampai 3, dengan total 20 jam pelajaran setiap minggu.⁷⁴

B. Kajian Pustaka

Dalam merancang penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menelaah berbagai karya ilmiah dan penelitian terdahulu yang dinilai relevan dengan tema utama. Kajian pustaka ini menjadi dasar untuk memahami arah dan ruang lingkup penelitian serta memastikan posisi penelitian dalam konteks akademik

⁷⁴ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. 23.

yang lebih luas. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian ini:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Rizkia dkk. mahasiswa Universitas Singaperbangsa, Karawang Tahun 2022 dengan judul, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Akhlaq Lil Banin dan Relevansinya terhadap Sikap Santri Diniyah Takmiliyah*. Hasil penelitian Rizkia dkk. memberikan wawasan penting mengenai nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kitab tersebut dan bagaimana nilai-nilai ini dapat mempengaruhi sikap santri.⁷⁵ Adapun persamaan antara jurnal tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek kajian, yaitu sama-sama menggunakan Kitab *Akhlaq lil Banin* dan berfokus pada konteks lembaga Diniyah Takmiliyah. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam fokus penelitian, jika penelitian Rizkia dkk. tersebut berfokus pada identifikasi nilai karakter dalam kitab tersebut dan relevansinya secara teoritis, maka penelitian ini lebih berfokus pada strategi penanaman nilai-nilai karakter dan implementasinya di MDT Al-Hidayah.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nuryadin, program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2023 dengan judul, *Pengaruh Kajian kitab Akhlaq Lil Banin Terhadap Perilaku Santri Pondok Pesantren At-Taujeh Al Islamy 2 Andalusia Banyumas*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kitab *Akhlaq lil Banin* memiliki pengaruh terhadap perilaku santri.⁷⁶ Persamaan dengan penelitian ini terletak pada objek kajian, yaitu meneliti hal yang sama tentang kajian *Kitab Akhlaq lil Banin* sebagai sumber pembelajaran akhlak. Perbedaannya adalah selain skripsi Nuryadin dengan metode penelitian kuantitatif dan penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, juga karena penelitian ini berfokus pada strategi penanaman pendidikan karakter dengan berbagai variannya, sedangkan

⁷⁵ Rizkia, Noviana, E.Tajuddin Noor, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Al-Akhlaq Lil-Banin dan Relevansinya Terhadap Sikap Santri Diniyah Takmiliyah.”

⁷⁶ Ali Nuryadin, “Pengaruh Kajian *Kitab Akhlaq lil Banin* Terhadap Perilaku Santri PondokPesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Andalusia” (2023), <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/18775>.

penelitian Nuryadin berfokus pada perilaku santri yang secara otomatis terlembaga dalam peraturan dan kebijakan pesantren.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Kurniati UIN Walisongo Semarang Tahun 2023, yang berjudul, *Upaya Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kitab Akhlak lil Banin jilid I di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula NU 18 Al-Falahiyah Kendal*. Penelitian di MDT Ula NU 18 Al-Falahiyah menunjukkan bahwa penguatan nilai pendidikan karakter melalui Kitab *Akhlak lil Banin* mencakup nilai religius, kedisiplinan, kebersihan, dan nilai-nilai kekeluargaan. Strategi yang digunakan meliputi metode pemahaman, pembiasaan, keteladanan, serta penerapan aturan dengan sistem reward and punishment.⁷⁷ Penelitian ini memiliki karakteristik yang serupa dengan penelitian penulis lakukan, yaitu sama-sama mengkaji kitab *Akhlak lil Banin* jilid I dan menitikberatkan pada pembentukan karakter di Madrasah Diniyah Takmiliyah. Namun, terdapat perbedaan dalam konteks dan fokus penelitian. Penelitian Kurniarti berfokus pada strategi pengembangan pendidikan karakter melalui *Kitab Akhlak lil Banin* jilid I di madrasah, sementara itu, penelitian ini berfokus pada strategi penanaman pendidikan karakter melalui nilai-nilai karakter yang ada pada kitab *Akhlak lil Banin* jilid I.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Ramadhani program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2024 yang berjudul, *Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Society 5.0 Di SMA Negeri I Patikraja Kabupaten Banyumas*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Guru PAI dan Budi Pekerti menerapkan berbagai strategi seperti keteladanan, pembiasaan, nasihat, motivasi, integrasi, dan internalisasi untuk menanamkan nilai-nilai karakter, termasuk religius, bersih dan rapi, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi.⁷⁸ Penelitian ini memiliki persamaan yaitu meneliti tentang

⁷⁷ Kurniati, "Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Melalui *Kitab Akhlak lil Banin* Jilid 1," *Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1*, 2023, 1–102.

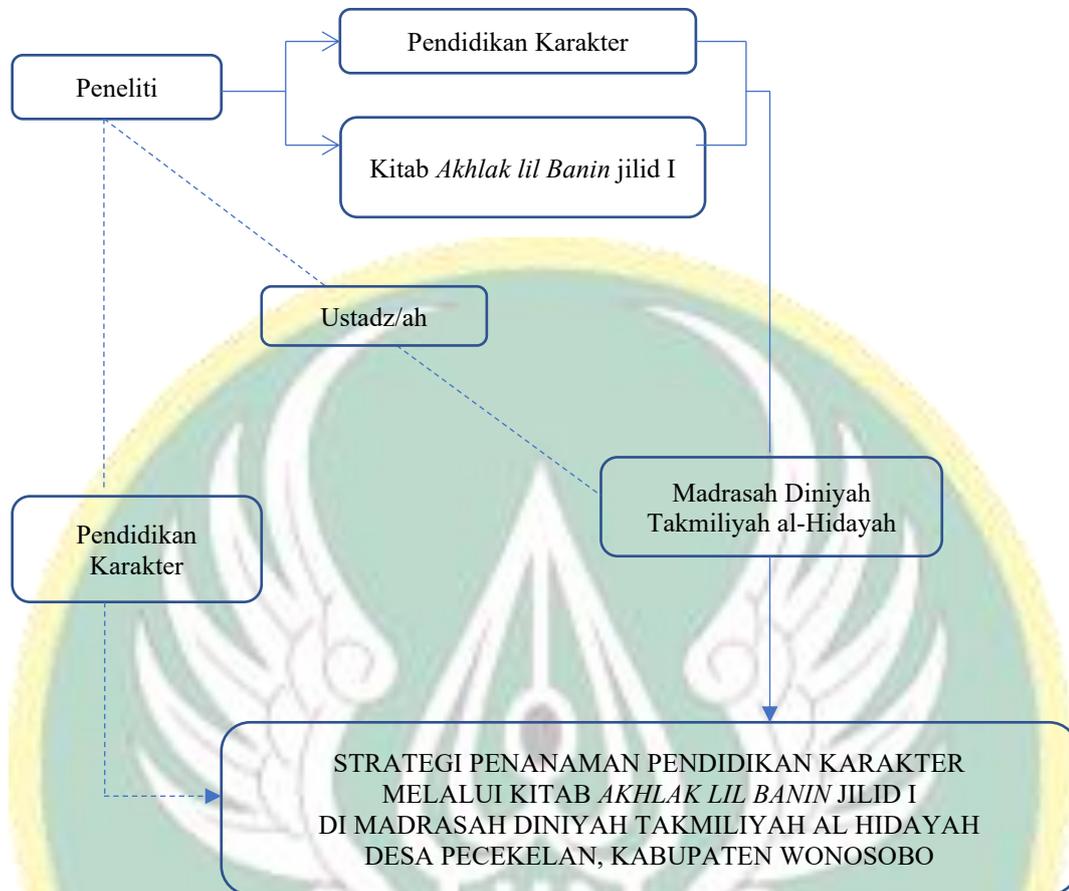
⁷⁸ Anis Fadilah Ramadani, "Strategi Guru PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Society 5.0 Di SMA N 1 Patikraja Kabupaten Banyumas" (2024), <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/25357>.

penanaman pendidikan karakter pada siswa, perbedaan penelitian ini yaitu apabila skripsi yang ditulis oleh Ramadhani mengambil lokasi penelitian di salah satu pendidikan formal yakni SMA N I Patikraja, sedangkan penelitian ini di salah satu pendidikan non formal yaitu di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Hidayah di Desa Pecekelan. Perbedaan ini menegaskan perbedaan psikologis antara anak yang bersekolah di SMA Negeri dengan yang belajar di madrasah diniyah, sehingga ini menjadi titik argumentasi peneliti yang berfokus pada penanaman pendidikan karakter.

Berdasarkan keempat penelitian terdahulu tersebut, terlihat bahwa kajian mengenai pendidikan karakter melalui Kitab *Akhlak lil Banin* telah dilakukan dari berbagai sudut pandang, seperti identifikasi nilai-nilai karakter, pengaruh kajian kitab terhadap perilaku santri, serta upaya penguatan nilai karakter di lingkungan madrasah. Namun demikian, belum terdapat penelitian yang secara khusus dan mendalam mengkaji strategi penanaman pendidikan karakter melalui nilai-nilai karakter yang ada pada Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I dalam konteks pembelajaran di MDT Al-Hidayah.

Kebaruan pada penelitian ini terletak pada fokusnya yang tidak hanya menyoroti nilai-nilai karakter yang ada pada Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I, melainkan berfokus pada bagaimana nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui pendekatan strategi yang digunakan pendidik dalam pembelajaran di lembaga non formal. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan karakter di lingkungan madrasah diniyah.

Kerangka Pikir



Kerangka pikir dalam penelitian ini dibangun berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, yaitu bahwa pemahaman nilai-nilai akhlak oleh santri belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku sehari-hari, meskipun materi sudah disampaikan melalui Kitab *Akhlak lil Banin* Jilid I. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang tepat dalam penanaman pendidikan karakter. Kerangka pikir ini dibangun atas dasar keterkaitan antara beberapa komponen utama.

Pertama, pendidikan karakter merupakan tujuan yang hendak dicapai melalui proses pembelajaran akhlak. Kedua, Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I digunakan sebagai sumber ajar utama yang memuat nilai-nilai karakter Islami. Ketiga, ustadz/ustadzah sebagai pelaksana pembelajaran berperan dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Keempat, Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Hidayah sebagai lingkungan pendidikan nonformal menjadi tempat

berlangsungnya proses tersebut. Dengan demikian, melalui kerangka pikir ini, penelitian diarahkan untuk mengetahui bagaimana strategi penanaman pendidikan karakter diterapkan oleh guru di MDT Al-Hidayah melalui penggunaan Kitab *Akhlak lil Banin*, serta bagaimana keterlibatannya dalam membentuk karakter santri secara utuh.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yakni jenis penelitian yang hasilnya tidak didapatkan melalui proses perhitungan statistik, kuantifikasi, atau metode lain yang menggunakan angka sebagai ukuran.⁷⁹ Dalam penelitian kualitatif fokus utamanya adalah untuk mendalami dan menggali fenomena utama yang terdapat pada objek penelitian, sehingga dapat memperoleh pemahaman lebih serta aspek-aspek yang khas. Proses dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan kreatif, tidak terpaku pada prosedur yang kaku melainkan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.⁸⁰

Untuk memahami pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang dikaji, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, yaitu bagian pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi, memahami makna, dan mendapatkan pemahaman mendalam mengenai suatu kasus tertentu.⁸¹ Dalam penelitian ini, pendekatan studi kasus, digunakan untuk menggali secara mendalam tentang strategi penanaman karakter dengan Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I di kelas tiga MDT Al-Hidayah, Desa Pecekelan, Kabupaten Wonosobo dan implementasi penerapan karakter santri dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dipilih karena memberikan keleluasaan bagi peneliti dalam memahami, mendalami makna, proses, serta pengalaman yang terjadi selama penerapan strategi tersebut.

⁷⁹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta, 2018). 4

⁸⁰ Faisal Abdullah, "Metode Penelitian Kualitatif dan Ragamnya: Qualitative Research Methods And Their Varieties," *Al-Thifl: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2024): 62.

⁸¹ M. Djunaidi Ghony and Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Ar-Ruzz Media, 2017). 62.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di MDT Al-Hidayah Desa Pecekelan, Kabupaten Wonosobo kode pos 56373. Adapun alasan peneliti memilih Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Hidayah sebagai lokasi penelitian, karena madrasah ini memiliki komitmen yang tinggi dan konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam keseharian santri, salah satunya melalui pembelajaran Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini diawali dengan observasi awal pada medio atau pertengahan bulan September 2024 di kelas tiga Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Hidayah. Kemudian, penelitian selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 1 November sampai bulan Desember tahun 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus kajian ilmiah yang ditetapkan untuk mengumpulkan data guna memperoleh informasi yang objektif, valid, dan reliabel sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun Objek dalam penelitian ini yaitu identifikasi nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I dan implementasinya, serta strategi yang digunakan ustadz/ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut.

Subjek penelitian adalah pihak yang diteliti, yang dapat berupa orang, benda, instuisi, atau organisasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Hidayah, ustadzah pengajar Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I dan santri kelas tiga MDT Al-Hidayah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai aktivitas mengidentifikasi dan mengumpulkan fakta, peristiwa, atau informasi yang nantinya akan mendukung penelitian atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menuntut keterlibatan langsung peneliti di lapangan untuk mencermati berbagai aspek, termasuk dimensi ruang, lokasi, subjek yang terlibat, objek fisik, peristiwa yang terjadi, tujuan dari aktivitas, serta respons emosional yang menyertainya.⁸² Observasi dilakukan pada awal menentukan lokasi penelitian dengan melakukan pra-survey hingga pengumpulan data dilakukan. Dalam melakukan observasi, peneliti bertindak sebagai partisipan dan nonpartisipan.⁸³

Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, melainkan hanya bertindak sebagai pengamat kegiatan.⁸⁴ Observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi faktual mengenai strategi penanaman nilai-nilai karakter melalui kitab *Akhlak lil Banin* jilid I oleh ustadzah di MDT Al-Hidayah, serta perilaku santri dalam merespons proses pembelajaran tersebut. Observasi dilakukan selama beberapa empat pertemuan di kelas III MDT Al-Hidayah.

Pada observasi tanggal 18 September 2024, peneliti mencatat bahwa pembelajaran dimulai dengan doa dan Asmaul Husna, diikuti dengan pembacaan serta penerjemahan kitab menggunakan aksara Arab Pegon. Ustadzah menggunakan metode ceramah, tanya jawab, serta menyisipkan kisah keteladanan. Beberapa santri terlihat aktif, namun sebagian lainnya kurang fokus, mengobrol sendiri, tidak mencatat, dan mengantuk selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan perlunya variasi metode dalam menanamkan nilai karakter.

Observasi lanjutan pada tanggal 4 November 2024 menunjukkan bahwa saat membahas bab tentang kejujuran dan amanah, ustadzah mulai menerapkan pendekatan afektif. Beliau memberi pertanyaan reflektif yang menggugah kesadaran santri serta memberikan pujian saat santri

⁸² Ghony and Almansur. 165.

⁸³ Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. 22

⁸⁴ Ghony and Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 170.

menunjukkan perilaku positif. Strategi ini merupakan bentuk internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran.

Pada observasi tanggal 26–27 November 2024, peneliti mengamati perilaku santri di luar kelas. Ditemukan bahwa keterlambatan masih menjadi masalah umum pada awal pekan. Dalam aspek sopan santun, sebagian besar santri menunjukkan sikap positif seperti memberi salam dan mencium tangan guru, meskipun masih ada yang bercanda berlebihan atau berbicara dengan nada tinggi. Selain itu, melalui kegiatan kantin kejujuran, santri dilatih membayar makanan secara mandiri. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas santri melaksanakan pembayaran dengan jujur, walaupun tetap diperlukan pengawasan berkala.

Secara keseluruhan, observasi menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter melalui *Kitab Akhlak lil Banin* sudah berjalan, namun masih menghadapi tantangan dalam hal keterlibatan emosional santri, konsistensi pembiasaan, dan efektivitas metode pengajaran yang digunakan.

2. Wawancara

Wawancara berupa komunikasi interpersonal antara peneliti dan responden yang dilakukan secara langsung melalui sesi tanya jawab. Adapun jenis wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan ketika peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang informasi yang belum diketahui, sehingga memungkinkan penyusunan pertanyaan yang sistematis dan terarah guna memperoleh data yang dibutuhkan.⁸⁵ Wawancara dilakukan terhadap tiga kategori narasumber, yaitu kepala madrasah, guru pengajar, dan santri kelas tiga MDT Al-Hidayah.

- a) Wawancara dengan kepala madrasah, Ustadz Ahmad, dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Desember 2024 pukul 14.00 WIB di kediaman beliau. Dari wawancara ini, diperoleh gambaran umum mengenai

⁸⁵ Ghony and Almansur. 182.

kebijakan pembinaan karakter santri serta peran kitab akhlak dalam program pembelajaran.

- b) Wawancara dengan Ustadzah Marwiyah selaku guru pengampu pelajaran akhlak, dilakukan pada hari Jumat, 20 Desember 2024 pukul 14.30 WIB di MDT Al-Hidayah. Wawancara ini menghasilkan data mengenai strategi pembelajaran yang digunakan, tantangan yang dihadapi dalam proses penanaman karakter, serta cara guru menilai perubahan sikap santri
- c) Wawancara dengan lima orang santri kelas tiga, yaitu Fajar Kurniawan, Dimas Saputra, Farihatun Najwa, Nafisah Cahyani, dan Alfiana. Wawancara ini dilaksanakan pada hari Jumat, 10 Januari 2025 pukul 13.30 WIB di MDT Al-Hidayah. Dari wawancara ini diperoleh informasi bahwa para santri memahami nilai-nilai karakter seperti kejujuran, amanah, dan sopan santun yang diajarkan dalam *Kitab Akhlak lil Banin Jilid I*. Namun demikian, beberapa santri mengaku belum sepenuhnya mampu menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, terutama di luar lingkungan madrasah.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi bertujuan untuk mengungkap peristiwa, objek, dan tindakan yang dapat memperkaya pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti.⁸⁶ Teknik ini memanfaatkan berbagai peralatan, seperti buku catatan, perekam suara, dan kamera, guna merekam informasi baik secara verbal maupun nonverbal secara lebih lengkap dan akurat.

Pertama, dokumentasi digunakan untuk menganalisis isi *Kitab Akhlak lil Banin Jilid I* beserta terjemahannya. Kitab ini merupakan sumber utama dalam penanaman nilai-nilai karakter di MDT Al-Hidayah. Peneliti menelaah bagian-bagian kitab yang memuat nilai-nilai seperti kejujuran,

⁸⁶ Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. 26

amanah, disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab sebagai dasar dalam merumuskan indikator observasi dan wawancara.

Kedua, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai kondisi lembaga dan kegiatan pembelajaran akhlak di MDT Al-Hidayah. Dokumen yang dikumpulkan meliputi foto-foto kegiatan pembelajaran, buku absensi, jadwal pelajaran, daftar hadir, visi dan misi madrasah, buku raport santri, serta dokumentasi kegiatan pembiasaan seperti kantin kejujuran dan praktik ibadah. Data ini membantu peneliti dalam menggambarkan suasana madrasah, bentuk implementasi karakter, serta menambah kekuatan analisis terhadap temuan di lapangan.

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses dalam penelitian yang mencakup pengumpulan serta peninjauan ulang terhadap seluruh data lapangan yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi Teknik ini bertujuan untuk merangkum serta mengklasifikasikan informasi penting ke dalam kelompok yang sesuai, sehingga data menjadi lebih terstruktur dan mudah dianalisis.⁸⁷

Dalam mereduksi data, peneliti menyeleksi dan memilah data utama dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tujuan untuk mendapatkan data yang benar-benar memiliki keterkaitan dengan strategi penanaman nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I dan implementasinya di MDT Al-Hidayah. Jadi, data setelah direduksi memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang penelitian tersebut.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data tersebut. Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti matriks, grafik jaringan, bagan, teks naratif, dan lainnya. Semua bentuk

⁸⁷ Rukajat. 37

tersebut dirancang untuk menyatukan informasi dalam format yang terstruktur dan menyeluruh.⁸⁸

Dalam penelitian ini, Penyajian data disajikan dalam bentuk teks naratif yang menggambarkan hasil temuan secara detail dan menyeluruh. Penyajian ini disusun untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kitab *Akhlak lil Banin* jilid I dan implementasinya, serta menganalisis strategi yang digunakan ustadz/ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut. Bentuk penyajian teks naratif dipilih karena mampu menggambarkan proses secara runtut, serta mempermudah pembaca dalam memahami dinamika dan konteks yang terjadi di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Sebagai tahap akhir analisis data, penarikan kesimpulan dilakukan setelah proses reduksi data dan penyajian data untuk menghasilkan interpretasi yang jelas dari temuan penelitian. Pada tahap penarikan kesimpulan, data yang telah terkumpul dianalisis untuk mengungkap makna tertentu, termasuk aspek kekuatan, tantangan, peluang, dan kelemahan dalam penelitian.⁸⁹

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya. Proses ini bertujuan untuk merumuskan inti dari temuan penelitian terkait nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kitab *Akhlak lil Banin* jilid I dan implementasinya, serta menganalisis strategi yang digunakan ustadz/ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut. Kesimpulan yang dihasilkan mencakup pemahaman mendalam terhadap kekuatan, tantangan, peluang, kelemahan yang muncul selama pelaksanaan startegi dan implementasi tersebut.

F. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk menilai tingkat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini

⁸⁸ Ghony and Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 308.

⁸⁹ Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. 36

memanfaatkan teknik triangulasi sebagai bagian dari proses untuk menguji keabsahan data penelitian. Triangulasi merupakan teknik verifikasi data yang melibatkan perbandingan informasi dari berbagai sumber, teknik, dan periode waktu tertentu guna memastikan kredibilitasnya.⁹⁰

Teknik triangulasi yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu metode untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber guna memperoleh data yang valid dan terpercaya.⁹¹ Triangulasi sumber diterapkan untuk memastikan kebenaran data mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kitab *Akhlak lil Banin* jilid I dan implementasinya, serta menganalisis strategi yang digunakan ustadz/ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut. Proses ini dilakukan dengan melibatkan kepala madrasah, ustadzah pengajar, dan lima orang santri kelas tiga sebagai informan wawancara, di mana data yang diperoleh dari masing-masing sumber tersebut kemudian dibandingkan dan dianalisis secara mendalam untuk menemukan kesesuaian dan perbedaan yang dapat memperkuat temuan penelitian.

Selain triangulasi sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik, yaitu dengan menggabungkan beberapa metode pengumpulan data untuk meningkatkan keabsahan temuan.⁹² Dalam penelitian ini teknik yang digunakan meliputi metode observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas, dan menggunakan metode wawancara mendalam untuk memperkuat dan membandingkan temuan observasi yang telah dilakukan, serta memastikan konsistensi data yang diperoleh dengan kepala madrasah, ustadzah pengajar, dan lima santri kelas tiga MDT Al-Hidayah.

Dalam pelaksanaannya, data diperoleh melalui wawancara sebagai teknik utama untuk menggali informasi secara mendalam dari kepala madrasah, ustadzah pengajar, dan lima orang santri kelas tiga. Selanjutnya peneliti

⁹⁰ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, "Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 148.

⁹¹ Ghony and Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 322.

⁹² Ghony and Almansur. 323.

melakukan observasi langsung di kelas tiga yang menerima pembelajaran kitab tersebut, guna membandingkan hasil wawancara dengan kondisi nyata di lapangan dan memastikan konsistensi data yang diperoleh.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Akhlak lil Banin* Jilid I dan Implementasinya di MDT Al-Hidayah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menelaah Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I sebagai sumber utama dalam mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap kitab tersebut, baik dalam versi pegon maupun terjemahan. Penelaahan ini bertujuan untuk menggali secara sistematis nilai-nilai karakter yang disampaikan oleh penulis kitab, melalui materi, cerita, serta nasihat yang terdapat dalam beberapa bab yang diajarkan di kelas tiga MDT Al-Hidayah. Kemudian peneliti menelaah beberapa bab yang telah diajarkan oleh ustadzah di kelas tiga MDT Al-Hidayah, secara sistematis, baik dari segi materi, cerita, maupun nasihat disampaikan penulis kitab, untuk menemukan nilai-nilai karakter dalam kitab *Akhlak lil Banin* jilid I.

Peneliti mengumpulkan data mengenai implementasi nilai-nilai karakter di kelas tiga MDT Al-Hidayah dengan terjun langsung ke lapangan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dikelas, termasuk interaksi antara ustadz/ustadzah dan santri, serta perilaku santri dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan madrasah. Sebagai langkah verifikasi terhadap hasil pengamatan, peneliti juga melakukan wawancara terstruktur dengan kepala madrasah, ustadzah pengajar kitab tersebut dan lima santri yang kelas tiga. Selain itu, dokumentasi penelitian juga digunakan untuk mendukung temuan yang diperoleh.

Adapun nilai-nilai karakter yang berhasil dianalisis secara tekstual dari beberapa bab Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I serta implementasinya yang dikaji melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di MDT Al-Hidayah, antara lain sebagai berikut:

1. Religius

Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I mengajarkan berbagai nilai religius dijelaskan dalam kutipan berikut:

فَيَجِبُ عَلَيْكَ أَنْ تُعَظِمَ رَبَّكَ وَحُبَّهُ، وَتَشْكُرَهُ عَلَى نِعْمِهِ بِأَنْ تَمْتَسِلَ أَوَامِرَهُ، وَتَجْتَنِبَ نَوَاهِيَهُ، وَأَنْ تُعَظِمَ جَمِيعَ مَلَائِكَتِهِ، وَرُسُلِهِ، وَأَنْبِيَائِهِ، وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِهِ، وَتُحِبُّهُمْ لِأَنَّهُ تَعَالَى يُحِبُّهُمْ⁹³

“Maka wajib atasmu untuk mengagungkan serta mencintai Tuhanmu, dan engkau mensyukuri atas segala nikmat-nikmat-Nya : dengan kamu mematuhi segala perintah-perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya, dan juga kamu mengagungkan seluruh para Malaikat-malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya, Nabi-Nabi-Nya dan seluruh orang-orang shaleh dari semua hamba-hamba-Nya, dan kamu cintai mereka karena sesungguhnya Allah yang Maha Tinggi mencintai mereka”⁹⁴

Nilai religius yang diidentifikasi dalam kutipan kitab tersebut yaitu, mencintai dan mengagungkan Allah SWT, mensyukuri nikmat Allah SWT, meneladani akhlak para Nabi dan orang shaleh. Nilai-nilai religius tersebut diimplementasikan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang berlangsung di MDT Al-Hidayah.

Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Ustadz Ahmad, yaitu;

“kegiatan pembiasaan, seperti membaca doa harian, Asmaul Husna, dan membaca doa-doa harian sebelum pelajaran dimulai. Ini merupakan bagian dari penerapan nilai-nilai dalam kitab *Akhlak lil Banin* jilid I”⁹⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa nilai religius yang didapatkan melalui pembelajaran kitab *Akhlak lil Banin* jilid I bukan hanya teoritis, namun telah terintegrasi dalam aktivitas keseharian santri. Hal ini diperkuat dengan pengamatan peneliti selama proses observasi. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud yaitu, santri kelas tiga dibiasakan membaca doa sebelum memulai dan setelah pembelajaran. Doa tersebut dibaca bersama-

⁹³ Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baradja, *Kitab Akhlaq Lil Banin Jilid I* (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Nabhan wa Auladihi, n.d.). 9.

⁹⁴ Baradja, *Terjemahan Kitab Akhlak Lil Banin Jilid I*.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad, selaku kepala Madrasah MDT Al-Hidayah, pada tanggal 25 Desember 2024

sama, dipimpin oleh salah satu santri.⁹⁶ Hal ini membentuk kebiasaan mengawali kegiatan dengan mengingat Allah SWT sebagai bentuk pengamalan nilai syukur dan pengagungan kepada-Nya. Kebiasaan ini secara tidak langsung menanamkan kesadaran dalam diri santri bahwa segala bentuk ilmu dan aktivitas harus diawali dengan menyandarkan diri kepada Allah SWT, sebagai wujud ketundukan dan penghormatan terhadap-Nya.

Selain itu, setiap hari Rabu sebelum memulai pelajaran, para santri melaksanakan pembacaan Asmaul Husna secara bersama-sama di kelas. Kegiatan ini menjadi rutinitas yang bertujuan untuk menanamkan nilai religius dalam bentuk pengenalan terhadap nama-nama Allah SWT yang agung. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara teratur dan dipimpin langsung oleh ustadzah/ustadzah, sedangkan para santri mengikuti dengan tertib sambil membawa buku saku Asmaul Husna.⁹⁷

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Ahmad, beliau menyampaikan:

“Asmaul Husna itu dibaca setiap hari Rabu sebelum pelajaran dimulai. Anak-anak duduk di kelas masing-masing, lalu membaca bersama-sama. Biasanya dipimpin oleh ustadz atau ustadzah, tapi belum sampai ke penjelasan artinya, karena waktunya terbatas”⁹⁸

Hal ini menunjukkan bahwa pembacaan Asmaul Husna di MDT Al-Hidayah lebih difokuskan pada pembiasaan kegiatan religius. Meskipun belum disertai dengan penjelasan makna dari setiap nama Allah SWT, kegiatan ini tetap menjadi salah satu bentuk implementasi nilai religius, khususnya dalam menanamkan kebiasaan mengingat dan menyebut nama-nama Allah SWT. Melalui pembiasaan ini, santri secara tidak langsung

⁹⁶ Informasi ini peneliti dapatkan dari hasil observasi di kelas tiga MDT Al-Hidayah, pada tanggal 26 November 2024, pukul 15.00 WIB

⁹⁷ Informasi ini peneliti dapatkan dari hasil observasi di kelas tiga MDT Al-Hidayah, pada tanggal 27 November 2024, pukul 16.00 WIB

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad, selaku kepala Madrasah MDT Al-Hidayah, pada tanggal 25 Desember 2024

diajak untuk membangun kedekatan spiritual dengan Allah SWT dan menumbuhkan rasa takzim serta pengagungan terhadap-Nya.

Dengan demikian, implementasi nilai religius dalam pembelajaran Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I tampak melalui pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran serta kegiatan rutin pembacaan Asmaul Husna setiap hari Rabu. Implementasi ini merepresentasikan konsistensi santri dalam menjalankan ajaran agama yang diyakini, sebagaimana tercantum dalam teori religius pada Bab II,⁹⁹ sekaligus memperkuat dimensi spiritual peserta didik melalui kebiasaan-kebiasaan yang bernilai ibadah. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya melatih santri untuk disiplin dalam beribadah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keikhlasan, kekhusyukan, dan pengharapan hanya kepada Allah SWT. Hal ini menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter religius yang utuh, di mana santri tidak hanya mengetahui ajaran agama secara kognitif, tetapi juga menghayatinya dalam kehidupan nyata. Dengan terbentuknya kebiasaan yang baik sejak dini, santri diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang senantiasa mengagungkan Allah SWT dalam setiap langkah.

2. Kejujuran

Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I secara spesifik mengajarkan nilai kejujuran yang dijelaskan melalui cerita dalam kutipan kitab berikut ini:

مُحَمَّدٌ وَلَدٌ أَمِينٌ، يَخَافُ اللَّهَ، وَيَمْتَسِلُ أَمْرَهُ، وَذَاتَ يَوْمٍ قَالَتْ لَهُ أُمُّهُ سَعَادُ: يَا
 أَخِي، إِنَّ أَبَانَا قَدْ خَرَجَ مِنَ الْبَيْتِ، فَهَلُمَّ بِمَا نَفْتَحُ حِرَازَةَ الطَّعَامِ لِتَأْكُلَ مَا فِيهَا
 مِنَّا لِمَا كُولَاتِ الذِّبْدَةِ فَأَبُونَا لَا يَنْظُرُ إِلَيْنَا
 فَأَجَابَهَا مُحَمَّدٌ: حَقِيقَةً يَا أختي، إِنَّ أَبَانَا لَا يَنْظُرُ إِلَيْنَا، وَلَكِنْ أَمَا تَعْلَمِينَ: أَنَّ اللَّهَ هُوَ الَّذِي يَنْظُرُ
 إِلَيْنَا¹⁰⁰

“Muhammad seorang anak yang jujur, ia takut kepada Allah, dan ia mematuhi segala perintah-Nya. Pada suatu hari berkata kakak perempuannya yaitu Su'aadah: “Wahai saudaraku, sesungguhnya Ayah kita telah keluar dari rumah, maka marilah kita buka lemari makanan

⁹⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*. 74.

¹⁰⁰ Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baradja, *Kitab Akhlaq Lil Banin Jilid I*. 10.

untuk kita makan apa-apa yang ada di dalamnya dari pada makanan yang lezat, karena Ayah tidak akan melihat kita" Maka Muhammad menjawab, "Benar sekali wahai saudaraku, sesungguhnya Ayah kita tidak melihat kita, akan tetapi apakah engkau mengetahuinya bahwa sesungguhnya Allah lah yang melihat kita"¹⁰¹

Kutipan tersebut mengisahkan tentang karakter Muhammad yang menolak ajakan saudarinya untuk mengambil makanan secara diam-diam karena meyakini bahwa Allah SWT senantiasa mengawasi setiap perbuatan. Nilai kejujuran yang ditanamkan dalam cerita ini menekankan pentingnya menjaga integritas, bahkan dalam situasi tanpa pengawasan manusia. Kisah ini menjadi landasan moral bahwa kejujuran bukan hanya aspek sosial, melainkan juga bagian dari ibadah dan bentuk ketakwaan kepada Allah. Nilai ini mendorong peserta didik untuk membangun integritas diri yang konsisten serta menjauhi perilaku yang tidak jujur, meskipun tidak ada orang yang melihat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MDT Al-Hidayah, implementasi nilai kejujuran pada santri kelas tiga, diwujudkan dalam berbagai aspek, salah satunya melalui program kantin kejujuran. Kantin ini menjadi salah satu sarana bagi santri untuk membiasakan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰² Pembiasaan kejujuran ini selaras dengan kutipan dalam kitab tersebut, yang menekankan pentingnya kejujuran dalam segala situasi, baik ketika dalam pengawasan maupun tidak. Kegiatan ini menjadi bentuk nyata dari pendidikan karakter berbasis pengalaman langsung, yang menjembatani antara teori dalam kitab dan praktik di lapangan.

Kepala madrasah MDT Al-Hidayah mengungkapkan, bahwa :

“Kantin ini tidak ada yang mengawasi secara langsung, karena justru di situlah letak pendidikan karakternya melatih kejujuran saat tidak diawasi. Alhamdulillah, sejauh ini para santri khususnya kelas 3

¹⁰¹ Baradja, *Terjemahan Kitab Akhlak Lil Banin Jilid I*.

¹⁰² Informasi ini peneliti peroleh dari hasil observasi di MDT Al-Hidayah, pada tanggal 26 November 2024, pukul 15.00 WIB

yang telah mempelajari nilai-nilai kejujuran dalam Kitab *Akhlak lil Banin*, menunjukkan sikap yang sangat baik dalam bertransaksi”¹⁰³



Gambar 4. 1 Kantin kejujuran

Gambar 4.1 tersebut menunjukkan suasana kantin kejujuran di MDT Al-Hidayah, di mana tidak terdapat penjaga atau pengawas secara langsung dan terdapat kotak uang sederhana tempat santri meletakkan pembayaran secara mandiri. Tidak terlihat adanya petugas atau pengawas di sekitar kantin, yang menandakan bahwa transaksi sepenuhnya bergantung pada kejujuran dan tanggung jawab individu. Tampilan fisik kantin yang sederhana ini mencerminkan pendekatan pembelajaran karakter yang berbasis pada kepercayaan dan tanggung jawab pribadi. Visualisasi ini memperkuat pemahaman bahwa kejujuran tidak hanya diajarkan secara lisan, tetapi juga dilatihkan melalui lingkungan yang mendukung.

Melalui keberadaan kantin ini, santri memiliki ruang untuk mengimplementasikan nilai kejujuran yang diajarkan dalam Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I. Implementasi tersebut terlihat dari perilaku santri yang menunjukkan komitmen terhadap sikap jujur dan amanah, terutama dalam melaksanakan tanggung jawab tanpa pengawasan. Pembiasaan ini mendorong tumbuhnya integritas dan kesadaran moral dalam diri santri sebagai bagian dari pendidikan karakter berbasis nilai keislaman.

Hal ini sejalan dengan teori nilai karakter kejujuran dalam Bab II, yaitu perilaku yang menunjukkan komitmen untuk menjadi individu yang jujur dan dapat dipercaya dalam setiap perkataan, tindakan, dan tugas yang dijalankan.¹⁰⁴ Dengan demikian, praktik kantin kejujuran tidak hanya

¹⁰³ Wawancara dengan Ustadz Ahmad, selaku kepala madrasah MDT Al-Hidayah, pada tanggal 25 Desember 2024

¹⁰⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*. 74.

menjadi sarana pembiasaan nilai jujur dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai karakter melalui pengalaman langsung. Santri dilatih untuk bertanggung jawab atas pilihannya, menahan diri dari perilaku curang, serta mengembangkan kesadaran bahwa kejujuran merupakan bagian dari pengamalan ajaran agama yang diawasi oleh Allah SWT, sebagaimana dicontohkan dalam kisah Muhammad dalam kitab *Akhlak lil Banin* jilid I. Pembiasaan ini memperkuat dimensi moral dan spiritual peserta didik, serta menjadi langkah konkret dalam pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman.

3. Kedisiplinan

Nilai kedisiplinan dalam kitab ini dijelaskan secara mendalam melalui kisah teladan. Berikut ini adalah salah satu kutipan dari kitab yang menggambarkan kisah seorang anak yang memiliki karakter disiplin:

حَسَنٌ وَلَدٌ مُطِيعٌ: يُصَلِّي كُلَّ يَوْمٍ، الصَّلَوَاتِ الْخَمْسَ فِي أَوْقَاتِهَا وَيُؤَظِّبُ عَلَى الْخُضُوفِ
، الْمَدْرَسَةِ، وَعَلَى قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ، وَمُطَالَعَةِ الدُّرُوسِ فِي الْبَيْتِ، وَلِذَلِكَ يُحِبُّهُ أَبُوهُ وَأُمُّهُ
وَأَسَاتِذَتُهُ، وَجَمِيعُ النَّاسِ¹⁰⁵

“Hasan adalah seorang anak yang taat, ia shalat setiap hari, shalat lima waktu, dan ia selalu lazim hadir di madrasah untuk membaca Al-Qur'an, dan mengulang-ulang pelajarannya di rumah, dengan begitu ia disukai ayah dan ibunya, dan para guru-gurunya dan seluruh orang.¹⁰⁶

Kutipan tersebut berisi contoh nilai karakter berupa kedisiplinan dan ketakwaan dari kisah Hasan yang menggambarkan sosok anak yang taat dalam menjalankan ibadah dan tekun mengulang pelajaran di rumah. Sikap ini menjadikannya disukai oleh orang tua, guru, dan masyarakat di sekitarnya. Dari kisah Hasan, dapat diambil pelajaran bahwa kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban serta mencerminkan integritas dan tanggung jawab. Selain itu, ketekunan dalam beribadah dan belajar juga menunjukkan

¹⁰⁵ Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baradja, *Kitab Akhlaq Lil Banin Jilid I*. 11.

¹⁰⁶ Baradja, *Terjemahan Kitab Akhlak Lil Banin Jilid I*.

bahwa karakter yang baik terbentuk melalui kebiasaan positif yang dilakukan secara konsisten.

Implementasi nilai karakter disiplin pada santri kelas 3 MDT Al-Hidayah dapat dilihat dari tingkat ketepatan waktu kehadiran ke madrasah untuk belajar. Berdasarkan hasil observasi, keterlambatan siswa kelas tiga menjadi fenomena yang cukup menonjol dibandingkan dengan kelas lainnya. Dari 13 siswa kelas tiga, rata-rata 5-6 siswa terlambat setiap kali pertemuan, terutama pada hari Selasa dan Rabu.¹⁰⁷ Hal ini disebabkan oleh jadwal sekolah formal mereka yang sudah masuk SMP yang pulang lebih sore. Namun, selain faktor eksternal tersebut, kurangnya motivasi dan kebiasaan menunda kewajiban juga mempengaruhi rendahnya kedisiplinan.¹⁰⁸ Banyak santri menjadikan kepulangan sekolah yang lebih sore sebagai alasan, padahal jika ada kesadaran untuk usaha lebih dalam mengatur waktu, keterlambatan ini masih dapat dihindari.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah Marwiyah, sebagai berikut:

“Santri kelas tiga sebenarnya sudah memahami pentingnya disiplin dari materi yang mereka pelajari di Kitab *Akhlak lil Banin*. Namun, dalam praktiknya masih banyak yang terlambat dengan alasan sekolah. Padahal, jika dikelola dengan baik, mereka tetap bisa datang tepat waktu, ini bukan hanya soal jadwal, tetapi juga tentang kesadaran dan komitmen pribadi”¹⁰⁹

Sementara itu, Alfiana, santri kelas tiga MDT Al-Hidayah berpendapat bahwa :

“Saya paham mengenai sikap disiplin, tentang rajin berangkat tepat waktu, tapi menerapkannya memang lebih sulit. Kadang pulang sekolah sudah sore, jadi ingin istirahat, tapi kalau dipaksa sebenarnya tetap bisa datang tepat waktu, yang sulit itu melawan rasa malas untuk berangkat”¹¹⁰

¹⁰⁷ Informasi ini peneliti peroleh dari hasil observasi di MDT Al-Hidayah, pada tanggal 26 November 2024, pukul 15.00 WIB

¹⁰⁸ Informasi ini peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad, selaku kepala madrasah MDT Al-Hidayah, pada tanggal 25 Desember 2024, pukul 16.00 WIB

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ustadzah Marwiyah, selaku pengajar kitab *Akhlak lil Banin* jilid I, pada tanggal 20 Desember 2024

¹¹⁰ Wawancara dengan Fajar Kurniawan, santri kelas tiga MDT Al-Hidayah, pada tanggal, 10 Januari 2025, pukul 13.30 WIB

Selain dari aspek kehadiran, implementasi nilai kedisiplinan pada santri kelas 3 MDT Al-Hidayah juga terlihat dalam kebiasaan menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan belajar. Berdasarkan hasil observasi, santri terbiasa merapikan sandal sebelum memasuki ruang kelas, serta mengikuti jadwal piket kebersihan yang telah ditetapkan. Selain itu, santri juga menunjukkan kedisiplinan dalam merapikan dan mengembalikan kitab atau buku pelajaran ke tempat semula setelah selesai digunakan.¹¹¹



Gambar 4. 2 santri mengembalikan dan merapikan kitab setelah digunakan

Gambar 4.2 tersebut, menunjukkan perilaku disiplin santri dalam mengembalikan dan merapikan kitab pelajaran setelah kegiatan belajar selesai. Kebiasaan ini menjadi bagian dari pembentukan karakter disiplin yang dilakukan secara mandiri tanpa pengawasan langsung. Meskipun tidak selalu diawasi, para santri tetap melaksanakannya sebagai bentuk tanggung jawab terhadap fasilitas belajar. Tindakan ini mencerminkan tumbuhnya kesadaran akan tanggung jawab pribadi dan sosial, serta memperkuat karakter disiplin melalui perilaku konkret yang dilakukan secara konsisten.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa meskipun santri kelas tiga telah mendapatkan pemahaman mengenai nilai karakter disiplin melalui

¹¹¹ Informasi ini peneliti peroleh dari hasil observasi di MDT Al-Hidayah, pada tanggal 26 November 2024, pukul 15.00 WIB

pembelajaran kitab *Akhlak lil Banin*, penerapan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari masih belum sepenuhnya terlaksana. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam membina dan memotivasi santri agar nilai disiplin tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan secara nyata dalam perilaku sehari-hari. Pembinaan dan motivasi dapat dilakukan melalui keteladanan serta dukungan yang konsisten dari pihak madrasah maupun orang tua, agar santri mampu mengatur waktu dengan baik dalam menjalankan kewajiban belajarnya.

Selaras dengan teori dalam Bab II, disiplin didefinisikan sebagai perbuatan yang mencerminkan ketaatan dan keteraturan dalam menaati berbagai aturan dan ketentuan yang berlaku.¹¹² Hal ini menunjukkan bahwa konsep disiplin yang dipelajari melalui kitab *Akhlak lil Banin* telah memberikan dasar pemahaman yang kuat bagi para santri. Akan tetapi, pemahaman tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam bentuk perilaku yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan tingkat penerapan disiplin ini mencerminkan bahwa internalisasi nilai memerlukan proses yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, selain pengajaran melalui teks, dibutuhkan pembiasaan yang terus-menerus serta penguatan dari lingkungan, baik di madrasah maupun di rumah. Dengan begitu, nilai-nilai disiplin tidak hanya menjadi teori, tetapi benar-benar menjadi bagian dari karakter santri yang melekat dan berkelanjutan.

4. Sopan santun

Berikut ini adalah kutipan dari kitab yang menggambarkan seseorang yang memiliki adab atau sopan santun:

يَجِبُ عَلَى الْوَالِدِ أَنْ يُرَاعِيَ الْأَدَبَ فِي مَنَزِلِهِ، بِأَنْ يَحْتَرِمَ وَالِدَيْهِ وَإِخْوَانَهُ وَأَخَوَاتِهِ
وَكُلَّ مَنْ فِي الْمَنْزِلِ، وَلَا يَعْمَلُ شَيْئًا يُغْضِبُ أَحَدًا مِنْهُمْ، وَلَا يُعَانِدُ أَخَاهُ الْكَبِيرَ، وَلَا يُخَاصِمُ أَخَاهُ
الصَّغِيرَ، وَلَا يُؤْذِي الْخَادِمَ، وَإِذَا لَعِبَ لَعِبَ بِنِظَامٍ، بَعِيرٍ صَيَّاحٍ¹¹³

¹¹² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*. 74.

¹¹³ Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baradja, *Kitab Akhlaq Lil Banin Jilid I*. 14.

“Wajib atas seorang anak untuk memperhatikan adab di dalam rumahnya, dengan menghormati kedua orangtuanya, dan saudara-saudara laki-lakinya ataupun kepada saudara perempuannya, dan semua orang di dalam rumahnya, dan tidak melakukan sesuatu yang membuat salah satu dari mereka menjadi marah”¹¹⁴

Berdasarkan kutipan dari kitab tersebut, dapat dipahami bahwa seorang anak memiliki kewajiban untuk menjaga adab, baik di lingkungan keluarga maupun di luar rumah. Di rumah, anak harus menghormati kedua orang tua dan seluruh anggota keluarga, sementara di madrasah, adab ini diwujudkan dalam bentuk sikap hormat kepada ustadz atau ustadzah. Sopan santun tidak hanya ditunjukkan melalui ucapan yang baik, tetapi juga melalui perilaku yang mencerminkan penghormatan, kesantunan, serta tidak menyinggung atau menyakiti perasaan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter sopan santun bersifat menyeluruh, meliputi aspek verbal dan nonverbal dalam interaksi sosial sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran santri kelas tiga di MDT Al-Hidayah, nilai sopan santun diimplementasikan melalui kebiasaan yang ditunjukkan santri dalam interaksi sehari-hari di lingkungan madrasah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, implementasi nilai sopan santun pada santri kelas tiga di lingkungan MDT Al-Hidayah dapat dilihat dari kebiasaan mereka dalam berinteraksi dengan ustadz/ustadzah dan teman sebaya. Sebagian besar santri telah menunjukkan sikap sopan santun, seperti memberi salam saat bertemu guru, mencium tangan ustadz/ustadzah. Namun, masih ditemukan beberapa santri yang terkadang kurang menjaga adab ketika berinteraksi dengan sesama, misalnya berbicara dengan nada tinggi, dan bercanda secara berlebihan.¹¹⁵

¹¹⁴ Baradja, *Terjemahan Kitab Akhlak Lil Banin Jilid I*.

¹¹⁵ Informasi ini peneliti peroleh dari hasil observasi di kelas tiga dan halaman MDT Al-Hidayah, pada tanggal 27 November 2024, pukul 15.00 WIB



Gambar 4. 3 santri bersalaman dengan Ustadzah

Dari gambar 4.3 tersebut, menunjukkan salah satu bentuk implementasi nilai sopan santun oleh santri kelas tiga MDT Al-Hidayah, yaitu dengan mencium tangan ustadzah saat bertemu atau sebelum memulai pelajaran. Perilaku ini mencerminkan rasa hormat dan adab seorang murid terhadap gurunya, yang merupakan bagian penting dalam pendidikan karakter di madrasah. Sikap ini juga menunjukkan bahwa santri tidak hanya memahami nilai sopan santun secara teoritis, tetapi juga membiasakan diri untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan belajar. Kebiasaan ini secara tidak langsung memperkuat hubungan emosional antara guru dan murid serta menciptakan suasana pembelajaran yang penuh rasa hormat dan saling menghargai.

Sebagaimana yang diucapkan oleh Ustadzah Marwiyah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Sopan santun di madrasah adalah cerminan akhlak santri. Kami selalu mengajarkan bahwa menghormati guru, bertutur kata baik, dan menjaga sikap di dalam kelas merupakan bagian dari adab yang harus dijaga. Meskipun sebagian besar santri sudah menerapkannya, masih ada yang perlu di arahkan agar lebih mencerminkan sikap sopan santun”¹¹⁶

Selain di lingkungan madrasah, nilai sopan santun juga diimplementasikan oleh santri kelas tiga dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga. Informasi mengenai penerapan nilai-nilai karakter di rumah diperoleh melalui pertemuan rutin bersama wali santri yang

¹¹⁶ Wawancara dengan Ustadzah Marwiyah, selaku pengajar kitab Akhlak lil Banin jilid I, pada tanggal 20 Desember 2024

dilaksanakan setiap bulan oleh pihak madrasah. Berdasarkan hasil pertemuan tersebut, diketahui bahwa sebagian santri telah mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan, terutama implementasi nilai sopan santun di lingkungan keluarga, tercermin dari tindakan santri mengucapkan salam kepada orang tua sebagai bentuk penghormatan serta ada yang inisiatif membantu pekerjaan rumah tanpa menunggu perintah.¹¹⁷



Gambar 4. 4 Pertemuan rutin dengan walisantri

Dari gambar 4.4 tersebut memperlihatkan suasana pertemuan rutin antara pihak madrasah dan wali santri yang dilakukan setiap bulan. Melalui forum ini, madrasah dapat mengetahui perkembangan santri di lingkungan keluarga, termasuk bagaimana nilai-nilai karakter, seperti sopan santun, diimplementasikan di rumah. Tindakan tersebut merefleksikan sikap hormat dan sopan terhadap orang tua, sebagai indikasi awal bahwa nilai-nilai sopan santun perlahan mulai tertanam dalam diri santri. Kolaborasi antara madrasah dan orang tua dalam pertemuan rutin seperti ini menjadi sarana penting untuk memantau dan menguatkan perkembangan karakter santri di lingkungan keluarga

Hal ini sejalan dengan teori yang dibahas pada Bab II, yang menyatakan bahwa pendidikan karakter, termasuk nilai sopan santun, tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan formal, tetapi juga

¹¹⁷ Informasi ini peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan Ustadzah Marwiyah, selaku pengajar kitab Akhlak lil Banin jilid I, pada tanggal 20 Desember 2024

memerlukan keterlibatan aktif dari orang tua dan lingkungan sekitar.¹¹⁸ Dengan demikian, sinergi antara madrasah dan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter, terutama dalam menanamkan nilai sopan santun kepada para santri. Ketika sinergi ini terjalin dengan baik, santri akan lebih mudah menyerap dan menerapkan nilai-nilai sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

5. Rendah hati

Berikut ini adalah kutipan dari kitab yang menggambarkan seseorang yang memiliki sikap Rendah hati:

الْوَلَدُ الْأَدِيبُ يَحْتَرِمُ وَالِدَيْهِ وَمُعَلِّمِيهِ. وَإِخْوَانَهُ الْكِبَارَ وَكُلَّ مَنْ هُوَ أَكْبَرُ مِنْهُ. وَيَرْحَمُ إِخْوَانَهُ الصِّغَارَ. وَكُلَّ مَنْ هُوَ أَصْغَرُ مِنْهُ
، وَيَصْدُقُ فِي كَلَامِهِ، وَيَتَوَاضَعُ مَعَ النَّاسِ، وَيَصْبِرُ عَلَى الْأَذَى وَلَا يَقْطَعُ الْأَوْلَادَ
وَلَا يَتَخَاصَمُ مَعَهُمْ وَلَا يَرْفَعُ صَوْتَهُ إِذَا تَكَلَّمَ أَوْ ضَحِكَ¹¹⁹

“Seorang anak yang beradab ia memuliakan kedua orang tuanya dan para pengajarnya, dan para saudaranya yang lebih besar, dan semua orang yang lebih besar darinya, dan menyayangi saudaranya yang lebih kecil, dan semua orang yang lebih kecil darinya. Dan seorang anak yang beradab selalu jujur dalam setiap perkataannya, dan bertawadhu' (rendah hati) sesama manusia, dan bersabar atas gangguan dan tidak memutuskan hubungan dengan anak-anak (tetangga), tidak pula berkelahi bersama mereka, dan tidak meninggikan suara apabila sedang berbicara atau tertawa”¹²⁰

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa rendah hati (*tawadhu'*) merupakan salah satu nilai karakter penting yang harus dimiliki oleh seorang santri. Nilai ini tidak hanya diwujudkan dalam sikap hormat kepada orang tua dan guru, tetapi juga tercermin dalam hubungan sosial, baik dengan teman sebaya maupun masyarakat sekitar. Rendah hati dalam kutipan tersebut ditunjukkan melalui sikap menghormati yang lebih tua,

¹¹⁸ Sintia Nurya dan Heri Hadi Saputra, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa Kelas Awal,” *Journal of Classroom Action Research* 5, no. 2 (2023): 322.

¹¹⁹ Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baradja, *Kitab Akhlaq Lil Banin Jilid I*.

¹²⁰ Baradja, *Terjemahan Kitab Akhlak Lil Banin Jilid I*.

menyayangi yang lebih muda, berbicara dengan jujur dan lembut, serta menjauhi pertengkaran dan sikap arogan. Bahkan, kesantunan dalam berbicara dan cara tertawa pun menjadi indikator dari sikap rendah hati. Dengan demikian, rendah hati mencerminkan kematangan akhlak seorang santri dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Kepala Madrasah yang menegaskan pentingnya sikap rendah hati dalam kehidupan santri. Beliau menyampaikan:

“Kami selalu menekankan bahwa rendah hati adalah bagian dari akhlak seorang santri. Menghormati ustadz/ustadzah, bersikap rendah hati kepada teman dan tidak merendahkan orang lain adalah adab yang harus dijaga”¹²¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa nilai rendah hati tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga ditanamkan melalui pembiasaan dan keteladanan dalam keseharian. Sikap menghormati guru, tidak sombong terhadap teman, serta saling menghargai antar sesama santri menjadi bagian dari budaya yang terus dibina di MDT Al-Hidayah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MDT Al-Hidayah, nilai tawadhu atau rendah hati mulai diterapkan oleh santri kelas tiga dalam kegiatan di madrasah. Sikap ini dapat dilihat dari bagaimana mereka berinteraksi dengan guru, teman sebaya, dan adik kelas. Sebagian besar santri telah menunjukkan sikap hormat kepada ustadz dan ustadzah dengan bersikap sopan dan mendengarkan penjelasan ustadzah. Namun, masih ditemukan beberapa santri yang terkadang kurang menjaga sikap rendah hati, yaitu ada santri yang meremehkan pendapat teman, dan enggan menerima nasehat.¹²² Oleh karena itu, bimbingan dari ustadz/ustadzah dan pembiasaan kehidupan sehari-hari masih diperlukan agar sikap rendah hati dapat tertanam lebih kuat dalam diri santri.

¹²¹ Wawancara dengan Ustadz Ahmad, selaku kepala madrasah MDT Al-Hidayah, pada tanggal 25 Desember 2024

¹²² Informasi ini peneliti peroleh dari hasil observasi di kelas tiga dan halaman MDT Al-Hidayah, pada tanggal 27 November 2024, pukul 15.00 WIB

Temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai karakter rendah hati telah mulai terinternalisasi dalam diri santri, meskipun belum secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan teori nilai-nilai pendidikan karakter yang dibahas pada Bab II, di mana sikap rendah hati berkaitan erat dengan beberapa nilai karakter seperti religius, toleransi, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, dan cinta damai. Nilai-nilai ini mengajarkan pentingnya menghormati orang lain, bersikap sopan, tidak sombong, dan mampu menjalin hubungan sosial yang sehat.¹²³

Pembentukan sikap rendah hati di kalangan santri tidak terlepas dari peran lingkungan madrasah yang mendukung. Keteladanan yang diberikan oleh ustadz/ustadzah, serta suasana pembelajaran yang menekankan nilai-nilai adab, turut memperkuat proses internalisasi karakter tersebut. Selain itu, kegiatan bersama seperti kerja bakti, diskusi kelompok, dan kegiatan keagamaan rutin juga menjadi sarana pembelajaran sosial yang mendorong tumbuhnya sikap rendah hati secara alami dalam interaksi antar santri.

Oleh karena itu, agar nilai rendah hati semakin mengakar dalam diri santri, dibutuhkan sinergi antara pembiasaan yang berkelanjutan, pendekatan personal yang bijak dari para pendidik, serta dukungan lingkungan yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Dengan demikian, nilai tawadhu' tidak hanya menjadi pengajaran teoritis, tetapi menjadi bagian integral dari kepribadian santri dalam kehidupan sehari-hari.

B. Strategi Penanaman Pendidikan Karakter melalui Kitab *Akhlak lil Banin* Jilid I di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Hidayah

Strategi penanaman pendidikan karakter melalui Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I di MDT Al-Hidayah dianalisis berdasarkan data yang diperoleh melalui tiga teknik utama pengumpulan data: observasi nonpartisipan, wawancara, dan dokumentasi. Observasi difokuskan pada proses pembelajaran Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I di kelas 3 untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh

¹²³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*. 74-75.

ustadzah dalam menanamkan pendidikan karakter. Sebagai langkah verifikasi terhadap hasil pengamatan, peneliti juga melakukan wawancara terstruktur dengan kepala madrasah, ustadzah pengajar kitab tersebut dan lima orang santri yang mengikuti pembelajaran. Selain itu, dokumentasi penelitian juga digunakan untuk mendukung temuan yang diperoleh. Dokumentasi tersebut mencakup catatan lapangan hasil observasi, transkrip wawancara dengan narasumber serta dokumentasi pendukung seperti kegiatan penunjang pembelajaran akhlak sebagai gambaran pelaksanaan kegiatan yang mendukung penanaman karakter.

Kelas tiga MDT Al-Hidayah dipilih sebagai subjek observasi dalam penelitian ini. Pemilihan kelas ini didasarkan pada fakta bahwa kelas tersebut merupakan salah satu yang mempelajari Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I di MDT Al-Hidayah dengan bimbingan langsung dari Ustadzah Marwiyah sebagai pengajarnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa Ustadzah Marwiyah menerapkan berbagai strategi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I. Strategi tersebut melibatkan pendekatan yang beragam, baik secara teoritis maupun praktis.

Adapun strategi yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I, antara lain:

1. Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu strategi utama dalam menanamkan pendidikan karakter melalui Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I di kelas 3 MDT Al-Hidayah. Berdasarkan hasil observasi, Ustadzah Marwiyah berperan sebagai teladan nyata bagi santri dalam menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Sikap, tutur kata, dan perilaku yang ditunjukkan ustadzah menjadi contoh konkret yang dapat diteladani oleh santri.¹²⁴

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah Marwiyah, salah satu pengajar Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I, sebagai berikut:

¹²⁴ Informasi ini peneliti dapatkan ketika melakukan observasi di kelas 3 MDT Al-Hidayah, pada tanggal 4 November 2024 pukul 16.30 WIB

“Dalam Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I ini, banyak sekali pelajaran tentang nilai-nilai karakter yang harus diamalkan, seperti berkata jujur, berbakti kepada orang tua, serta bersikap sopan. Namun, jika santri hanya sekedar membaca dan mendengarkan penjelasan, santri belum tentu mampu mengaplikasikannya dengan baik, santri cenderung meniru apa yang mereka lihat sehari-hari. Oleh karena itu, kami sebagai guru pengajar berusaha menjadi teladan yang baik bagi santri-santri”¹²⁵

Sementara itu, Ustadz Ahmad, kepala MDT Al-Hidayah mengungkapkan bahwa:

“Keteladanan juga memastikan bahwa nilai-nilai karakter benar-benar terinternalisasi dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan mereka”¹²⁶

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, pembelajaran Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I tidak cukup hanya membaca dan mendengarkan penjelasan tentang nilai-nilai karakter, melainkan harus meneladankan perilaku nyata yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Santri cenderung meniru apa yang mereka lihat dalam keseharian, sehingga ustadz/ustadzah berusaha menjadi teladan yang baik bagi santri-santri MDT Al-Hidayah.

Pernyataan dari Ustadz Ahmad dan Ustadzah Marwiyah mengenai keteladanan, diperkuat oleh pengalaman santri kelas tiga yang secara langsung merasakan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. pendapat dari Najwa kelas tiga, yang menyatakan bahwa:

“Kami sering diajarkan untuk menghormati orang tua dan menyayangi teman-teman. Para ustadz dan ustadzah juga selalu menunjukkan sikap sopan santun”¹²⁷

Berdasarkan pendapat Najwa tersebut, strategi keteladanan yang diterapkan ustadz/ustadzah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui Kitab *Akhlak lil banin* jilid I. Santri lebih mudah memahami dan mengamalkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran dan

¹²⁵ Wawancara dengan Ustadzah Marwiyah, selaku pengajar kitab *Akhlak lil Banin* jilid I, pada tanggal 20 Desember 2024

¹²⁶ Wawancara dengan Ustadz Ahmad, selaku kepala madrasah di MDT Al-Hidayah, pada tanggal 25 Desember 2024

¹²⁷ Wawancara dengan Farihatun Najwa, santri kelas tiga di MDT Al-Hidayah, pada tanggal 10 Januari 2025, pukul 15.00 WIB

sopan santun melalui contoh nyata yang mereka lihat dari ustadz/ustadzah.

Hal ini sejalan dengan pandangan Zubaedi yang telah dibahas pada Bab II, bahwa pendidikan karakter harus didukung oleh keteladanan dari berbagai pihak yang memiliki peran dalam pembentukan karakter peserta didik, termasuk orang tua maupun guru, keteladanan ini menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁸ Dengan demikian, strategi keteladanan terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam pembelajaran nilai-nilai karakter di MDT Al-Hidayah. Perilaku ustadz/ustadzah yang konsisten dengan ajaran akhlak memperkuat proses penanaman nilai dalam diri santri dan membentuk karakter secara berkelanjutan.

2. Ceramah

Metode ceramah menjadi salah satu strategi utama yang digunakan ustadz dan ustadzah MDT Al-Hidayah melalui Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I. Berdasarkan hasil observasi di kelas tiga MDT Al-Hidayah, metode ceramah digunakan di awal pembelajaran setelah memaknai kitab, selanjutnya ustadzah memberikan penjelasan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh santri. Misalnya, pada bab yang membahas tentang kejujuran, ustadzah menjelaskan melalui metode ceramah dengan gaya bahasa yang komunikatif. Selain kisah dalam kitab, ustadzah juga menyisipkan cerita inspiratif dari tokoh islam atau kisah nabi untuk memperkaya pemahaman tentang nilai akhlak yang diajarkan.¹²⁹

Hal tersebut sesuai dengan yang dituturkan oleh Ustadzah Marwiyah, sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran akhlak, kami tidak hanya membacakan isi kitab, tetapi juga menjelaskan makna dari setiap ajaran yang terkandung di dalamnya. Misalnya, dalam salah satu bab Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I, dibahas tentang sifat amanah, kami menjelaskan jika sifat amanah itu tidak hanya sekadar menjaga barang titipan, tetapi juga mencakup kejujuran dalam berbicara dan

¹²⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*. 114

¹²⁹ Hasil observasi di kelas 3 MDT Al-Hidayah, pada tanggal 4 November 2024 pukul 16.30

bertindak. Dengan demikian, santri dapat memahami alasan dibalik pentingnya memiliki akhlak yang baik”¹³⁰

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Ustadz Ahamad, sebagai berikut :

“Santri lebih mudah memahami konsep akhlak jika disampaikan dengan cara yang komunikatif dan disertai dengan kisah inspiratif. Dengan begitu, mereka tidak hanya mengetahui teori, tetapi juga dapat meneladani nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan mereka”¹³¹

Dari pendapat-pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa metode ceramah memiliki peran penting dalam pembelajaran akhlak di MDT Al-Hidayah. Metode ceramah tidak disampaikan secara satu arah, melainkan dikembangkan dengan pendekatan yang komunikatif serta diperkaya dengan kisah-kisah inspiratif. Penyampaian yang demikian memberikan ruang bagi santri untuk menghayati makna materi, sehingga nilai-nilai akhlak lebih mudah diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain pendapat dari ustadz dan ustadzah tersebut, para santri menyatakan tentang efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I. Nafisah Cahyani, menyampaikan kesannya terhadap metode ceramah yang digunakan dalam pembelajaran akhlak, sebagai berikut:

“Saya lebih suka jika Ustadzah bercerita tentang materi, karena ceritanya menarik dan mudah dipahami. Setelah mendengar cerita saya jadi lebih mengerti bagaimana menerapkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari”¹³²

Sementara itu, Dimas dan Fajar , mengungkapkan bahwa:

“Kalau hanya membaca kitab saja, kami kadang sulit mengerti maksudnya. Tapi kalau ustadzah menjelaskan dengan cerita dan

¹³⁰ Wawancara dengan Ustadzah Marwiyah, selaku pengajar kitab *Akhlak lil Banin* jilid I MDT Al-Hidayah, pada tanggal 25 Desember 2024

¹³¹ Wawancara dengan Ustadz Ahmad, selaku kepala madrasah MDT Al-Hidayah, pada tanggal 25 Desember 2024

¹³² Wawancara dengan Nafisah Cahyani, santri kelas tiga MDT Al-Hidayah, pada tanggal 10 Januari 2025, pukul 15.00 WIB

contoh disekitar kita, kami jadi paham”¹³³

Begitu pula Alfiana dan Najwa memiliki pendapat serupa bahwa:

“Kadang saya merasa bosan kalau ustadzah terlalu lama menjelaskan materi. Walaupun ada cerita, kalau hanya mendengar terus menerus, saya jadi mengantuk. Saya lebih suka kalau ada game supaya lebih seru”¹³⁴

Dari pernyataan beberapa santri tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan kisah-kisah inspiratif, memiliki pengaruh positif dalam membantu santri memahami nilai-nilai akhlak secara lebih konkret. Cerita yang relevan dengan kehidupan santri membuat materi lebih dipahami dan dihayati, namun pendapat dari Alfiana dan Najwa, mengungkapkan bahwa efektivitas metode ceramah bergantung pada variasi dan dinamika penyampaian. Ceramah yang berlangsung lama tanpa diselingi aktivitas lain dapat menurunkan tingkat konsentrasi santri.

Hal ini sesuai dengan observasi yang telah dilakukan peneliti, ditemukan bahwa tidak semua santri menunjukkan antusiasme yang sama. Beberapa santri terlihat tidak memperhatikan saat ustadzah menjelaskan, asyik mengobrol dengan teman bahkan ada yang mengantuk.¹³⁵ Dengan demikian, meskipun metode ceramah efektif dalam menyampaikan materi, tidak selalu menarik perhatian santri untuk memperhatikan jika tidak diimbangi dengan variasi metode dan pendekatan yang lebih partisipatif.

¹³³ Wawancara dengan Dimas Saputra dan Fajar Kurniawan, santri kelas tiga MDT Al-Hidayah, pada tanggal 10 Januari 2025, pukul 13.30 WIB

¹³⁴ Wawancara dengan Alfiana dan Najwa, santri kelas tiga MDT Al-Hidayah, pada tanggal 10 Januari 2024, pukul 15.00 WIB

¹³⁵ Hasil observasi kelas tiga MDT Al-Hidayah, pada tanggal 18 September 2024, pukul 16.30 WIB



Gambar 4. 5 Pembelajaran Metode Ceramah

Pada gambar 4.1 menunjukkan proses pembelajaran Kitab *Akhlak lil Banin* di kelas 3 menggunakan metode ceramah oleh Ustadzah Marwiyah. Terlihat beberapa santri menyimak dengan baik, namun sebagian tampak kurang fokus. Hal ini mendukung temuan observasi bahwa metode ceramah efektif, tetapi memerlukan variasi metode lain agar santri tetap memperhatikan dan berpartisipasi.

Dengan demikian, meskipun metode ceramah terbukti efektif dalam menyampaikan materi akhlak secara verbal, efektivitasnya akan semakin optimal bila dikombinasikan dengan metode lain yang partisipatif. Hal ini sejalan dengan teori dalam Bab II, yang menyatakan bahwa ceramah berfungsi sebagai landasan pengetahuan awal dalam membentuk nilai-nilai karakter, namun proses internalisasi nilai membutuhkan penguatan melalui pengalaman langsung dan pembiasaan perilaku sehari-hari.¹³⁶ Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan secara verbal, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Kombinasi antara metode ceramah dan pendekatan yang bersifat interaktif diyakini mampu meningkatkan efektivitas internalisasi nilai-nilai akhlak, sehingga pembentukan karakter santri dapat berlangsung secara lebih optimal dan berkelanjutan.

3. Pembiasaan

Selain ceramah, strategi yang digunakan dalam pembelajaran Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I adalah menggunakan metode pembiasaan. Bertujuan

¹³⁶ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. 97.

untuk menanamkan nilai-nilai akhlak secara berkelanjutan melalui rutinitas kegiatan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, pembiasaan yang rutin dilakukan yaitu, pembiasaan kegiatan religius, seperti membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Asmaul Husna dan doa-doa harian setiap hari rabu. Kegiatan ini menjadi rutinitas yang dilakukan di awal dan akhir pembelajaran di seluruh kelas, termasuk di kelas tiga MDT Al-Hidayah.¹³⁷



Gambar 4. 6 Pembiasaan religius membaca doa dan Asmaul husna

Melalui pembiasaan yang dilakukan seperti gambar 4.6 tersebut, para santri diajak untuk senantiasa menghadirkan Allah dalam setiap aktivitas mereka, serta memahami pentingnya berdoa sebagai wujud ketaatan dan ketergantungan seorang hamba kepada Tuhannya. Pembiasaan kegiatan religius ini sejalan dengan materi dalam Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I, berupa nilai religius yang menekankan pentingnya hubungan antara manusia dengan Allah (*hablumminnallah*). Pembiasaan membaca doa dan Asmaul Husna menjadi bentuk konkret dan penerapan nilai-nilai tersebut.

Hal ini sesuai yang dituturkan oleh Ustadzah Marwiyah, sebagai berikut:

”Dalam Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I, banyak dijelaskan tentang pentingnya hubungan antara manusia dengan Allah, seperti taat beribadah, mengingat Allah, dan bersyukur. Pembiasaan membaca doa dan Asmaul Husna setiap hari adalah bentuk penerapan langsung dari nilai-nilai tersebut. Kami ingin santri tidak hanya tahu bahwa bersikap

¹³⁷ Informasi ini peneliti peroleh dari hasil observasi kelas tiga MDT Al-Hidayah, pada tanggal 4 November 2024, pukul 16.30 WIB

religius itu penting, tapi juga membiasakannya dalam keseharian mereka”¹³⁸

Dari penjelasan tersebut dapat di ketahui bahwa pembiasaan kegiatan religius, seperti membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran serta membaca Asmaul Husna secara rutin, merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter religius santri di MDT Al-Hidayah. Kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas harian, tetapi juga merupakan bentuk dari penerapan nilai-nilai akhlak yang tercantum dalam Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I. Melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang tersebut, santri tidak hanya menghafal doa atau bacaan *Asmaul Husna*, tetapi juga dibentuk secara perlahan untuk memiliki kesadaran spiritual yang mendalam.

Sebagaimana ditegaskan oleh Zubaedi dalam BAB II, bahwa strategi pembiasaan atau rutinitas dalam menerapkan nilai-nilai karakter memungkinkan peserta didik secara konsisten mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.¹³⁹ Dengan kata lain, pembiasaan aktivitas religius yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk pola perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembiasaan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk internalisasi nilai akhlak.

Selain itu, pembiasaan ini juga menumbuhkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab, karena santri dibiasakan untuk mengikuti tata tertib dan jadwal kegiatan yang berlaku secara konsisten. Dengan demikian, kegiatan membaca doa dan Asmaul Husna yang dilakukan secara rutin bukan sekadar aktivitas tambahan, tetapi merupakan bentuk implementasi nyata dari pendidikan karakter berbasis nilai religius. Melalui proses pembiasaan ini, para santri dilatih untuk menjadikan nilai-nilai keagamaan sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku, baik di lingkungan madrasah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Marwiyah, selaku pengajar kitab *Akhlak lil Banin* jilid I, Pada tanggal 20 Desember 2024

¹³⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*. 114

4. Inkulkasi Nilai

Inkulkasi nilai dalam pembelajaran Kitab *Akhlaq lil Banin* jilid I merupakan salah satu strategi penting yang bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kitab tersebut ke dalam diri para santri secara konsisten. Metode ini tidak hanya berfokus pada pengenalan konsep, tetapi juga melibatkan strategi pembiasaan, keteladanan, dan penguatan yang terus menerus agar nilai-nilai tersebut tertanam dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi, Ustadzah tidak hanya menyampaikan isi kitab secara tekstual, tetapi juga mengaitkannya dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan santri. Misalnya, saat menyampaikan bab tentang kejujuran dan amanah, ustadzah memberi pertanyaan reflektif seperti, “Apa yang kamu rasakan jika seseorang berbohong padamu?” atau “Pernahkah kamu menjaga barang yang bukan milikmu?” Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk menggugah kesadaran afektif santri dan menumbuhkan kepekaan terhadap pentingnya nilai tersebut. Ketika santri memberi respon yang menunjukkan pemahaman nilai, ustadzah langsung memberikan pujian atau penguatan, dan menghubungkannya kembali dengan isi kitab tersebut.¹⁴⁰

Sebagaimana pernyataan dari Ustadzah Marwiyah, yaitu:

“Saya selalu berusaha menjelaskan isi kitab ini dengan bahasa yang mereka pahami. Saya tidak ingin mereka hanya hafal, tapi benar-benar menjalankan akhlak itu dalam keseharian. Kalau saya lihat mereka melakukan kejujuran atau tanggung jawab, saya langsung beri pujian, biar mereka merasa itu penting.”¹⁴¹

Kutipan tersebut menunjukkan bagaimana ustadzah menggunakan metode inkulkasi, terutama melalui penjelasan kontekstual dan penguatan sikap. Ini mendukung konsep bahwa penanaman nilai harus menyentuh

¹⁴⁰ Informasi ini peneliti peroleh dari hasil observasi kelas tiga MDT Al-Hidayah, pada tanggal 4 November 2024, pukul 16.30 WIB

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Marwiyah, selaku pengajar kitab *Akhlaq lil Banin* jilid I, Pada tanggal 20 Desember 2024

ranah afektif, bukan sekadar kognitif. Dengan memperhatikan berbagai temuan dari observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa proses penanaman nilai dalam pembelajaran Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I telah berjalan secara efektif melalui pendekatan inkulkasi. Ustadzah tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan, fasilitator refleksi, dan pemberi penguatan terhadap perilaku positif santri. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan empati ditanamkan secara berulang melalui contoh konkret, penguatan verbal, dan pembiasaan dalam kehidupan sekolah.

Hal ini selaras dengan teori yang telah dijelaskan pada Bab II, bahwa metode inkulkasi merupakan proses menanamkan nilai-nilai dan kebiasaan baru secara mendalam dan berkelanjutan ke dalam diri seseorang. Dalam praktiknya, inkulkasi dilakukan melalui strategi-strategi yang menargetkan nilai-nilai kebaikan seperti kesabaran, kesopanan, kejujuran, tanggung jawab, patriotisme, empati, dan kepekaan sosial.¹⁴² Apa yang dilakukan oleh Ustadzah Marwiyah, baik melalui penyampaian kontekstual, penguatan sikap, maupun keteladanan, merupakan bentuk nyata dari strategi inkulkasi tersebut. Dengan demikian, antara teori dan praktik di lapangan menunjukkan konsistensi yang kuat dalam membentuk karakter santri melalui pendidikan akhlak.

¹⁴² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*. 234.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Karakter dalam Kitab *Akhlak lil Banin* Jilid I dan Implementasinya

Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I memuat lima nilai karakter utama yang diajarkan kepada santri, yaitu: religius, kejujuran, kedisiplinan, sopan santun, dan rendah hati (tawadhu). Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara tekstual, tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari santri melalui berbagai aktivitas pembelajaran dan kegiatan keagamaan yang konsisten di lingkungan madrasah. Dari kelima nilai tersebut nilai religius dan kejujuran telah diimplementasikan dengan cukup baik dalam kehidupan santri. Sementara itu, nilai kedisiplinan, sopan santun, dan rendah hati belum sepenuhnya tercermin dalam sikap santri. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai tersebut masih perlu ditingkatkan.

2. Strategi Penanaman Nilai Karakter oleh Ustadz/Ustadzah melalui Kitab *Akhlak lil Banin* Jilid I

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut, ustadz/ustadzah di MDT Al-Hidayah menerapkan empat strategi utama, yaitu: keteladanan, ceramah, pembiasaan, dan inkulkasi nilai. Strategi keteladanan ditunjukkan melalui sikap guru yang mencerminkan perilaku sesuai nilai-nilai akhlak. Ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai materi kitab, meskipun penerapannya belum dimanfaatkan secara maksimal. Pembiasaan dilakukan melalui rutinitas kegiatan harian yang mendukung karakter positif. Sementara itu, inkulkasi nilai dilakukan dengan pendekatan kontekstual dan reflektif agar santri dapat mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Secara umum, strategi keteladanan, pembiasaan, dan inkulkasi nilai telah diterapkan secara konsisten, namun

strategi ceramah masih perlu ditingkatkan agar pemahaman santri terhadap nilai-nilai karakter menjadi lebih mendalam.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, ruang lingkup penelitian terbatas pada satu lembaga, yaitu MDT Al-Hidayah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke madrasah diniyah lain yang mungkin memiliki latar belakang dan metode pengajaran yang berbeda. Kedua, fokus penelitian hanya pada satu kitab, yaitu Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I, peneliti hanya menganalisis lima nilai karakter dalam kitab tersebut karena keterbatasan materi yang telah diajarkan kepada santri kelas tiga. Ketiga, waktu penelitian yang relatif terbatas membuat pengamatan terhadap implementasi nilai-nilai karakter tidak dapat dilakukan dalam jangka panjang untuk melihat dampak berkelanjutan.

C. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait strategi penanaman pendidikan karakter di MDT Al-Hidayah Desa Pecekelan, Kabupaten Wonosobo, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut:

a. Bagi Ustadzah MDT Al-Hidayah

Diharapkan agar strategi pembelajaran yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter dapat terus dikembangkan dengan lebih variatif, tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga melibatkan metode aktif yang mendorong partisipasi santri.

b. Bagi Santri

Santri sebagai subjek utama dalam proses pendidikan diharapkan lebih aktif menginternalisasi nilai-nilai karakter yang telah dipelajari melalui Kitab *Akhlak lil Banin*. Penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan sopan santun hendaknya tidak terbatas hanya pada lingkungan madrasah, melainkan tercermin pula dalam perilaku sehari-hari di rumah, sekolah formal, maupun masyarakat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki ruang untuk dikembangkan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian pada tingkat kelas yang berbeda atau di lembaga lain guna memperoleh gambaran yang lebih luas. Selain itu, analisis terhadap keseluruhan isi Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I juga perlu dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai karakter lain yang belum terungkap dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Aan Habib Ardhiansyah. "Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo)." IAIN Ponorogo, 2022.
- AB. Musyafa Fathoni, Mubaidi Sulaeman, Elima Amiroh Nur Azizah, Yuslia Styawati, and Mahendra Utama Cahya Ramadhan. "The New Direction of Indonesian Character Education: Bullying, Moral Decadence, and Juvenile Delinquency." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 1 SE-Articles (June 30, 2024): 22–39. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7759>.
- Abdullah, Faisal. "Metode Penelitian Kualitatif Dan Ragamnya: Qualitative Research Methods And Their Varieties." *Al-Thifl: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2024): 54–66.
- Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baradja. *Kitab Akhlaq Lil Banin Jilid I*. Surabaya: Maktabah Muhammad bin Nabhan wa Auladihi, n.d.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50.
- Alfarisi, Salman. "Analisis Pengembangan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah Diniyah." *Rayah Al-Islam* 4, no. 02 (October 26, 2020): 347–67. <https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.346>.
- Amin, Nurul Salis, Abu Darda, Neri Wijayanti, and Ajeng Yunda Isyana. "Analisis Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah-Ihsan Randegan Losari Brebes." *Journal Sustainable* 6, no. 1 (2023): 208–11.
- Baradja, Al-ustadz Umar Ahmad. *Terjemahan Kitab Akhlak Lil Banin Jilid I*. Pustaka Amani, n.d.
- Dela, Suwita, Masudi, and Eka Yanuarti. "Efektifitas Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya." *El-Ghiroh* 18, no. 2 (2020): 153–68. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v18i2.229>.
- Departemen Agama RI. *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Tahun 2023, 2023.
- Djakfar, Fera Andriani. "Analisis Problematika Manajemen Pendidikan Pada

Madrasah Diniyah Takmiliah” 1, no. 1 (2024): 14–27.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Ependi, Nur Haris, Dyan Pratiwi, Ayu Melati Ningsih, Adinda Kamilah, Pikir Wisnu Wijayanto, Heri Dermawan, Bonar Hutapea, M Yusuf, Takdir Alamsyah, and Stefen Efendi. *Pendidikan Karakter*. Sada Kurnia Pustaka, 2023.

Fadhillah Quratul ‘Aini, Rahmi Yuli Andini Hasibuan, and Gusmaneli. “Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda.” *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 4 (October 28, 2024): 54–69. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3321>.

Fakhrudin, Asef Umar. *Siapa Bilang Anak Membangkang Itu Masalah?* Balai Pustaka, 2022.

Ghony, M. Djunaidi, and Fauzan Almansur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media, 2017.

Harmita, Dwi, Fina Sofiana, and Alfauzan Amin. “Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022): 2195–2204.

Hilda Melani Purba, Humairoh Sakinah Zainuri, M. Falih Daffa, Nurhafizah Nurhafizah, and Yunita Azhari. “Pendidikan Karakter Di Era Digital: Tantangan Dan Strategi.” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)* 2, no. 3 (June 17, 2024): 236–46. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2038>.

Hubbi, Muhammad syafiq ashfa. “Implentasi Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung-Depok.” Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

Huda, Fatakhul Huda. “Upaya Pembentukan Karakter Anak Melalui Kajian Rutin Kitab Ahlakul Banin Di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Al-Muttaqin Jabung Mlarak Ponorogo.” *IKTIFAK: Journal of Child and Gender Studies* 2, no. 1 (2024): 40–53.

Isnaini, Abrohul. “Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Riayah* 7, no. 01 (2022): 107–16. <https://doi.org/10.32332/riayah.v7i01.5190>.

Kamaruddin, Ilham, Dede Ibrahim Muthawali, Trisna Rukhmana, Yohanis Hukubun, Budi Mardikawati, and Uki Hares Yulianti. “Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Utama Peningkatan Kualitas Dunia Pendidikan.” *Journal on Education* 6, no. 3 (2024): 16252–56.

- Khairilla, Aprilia Assani. "Problematika Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati," 2021, 42–72.
- Khoirroni, Inayah Adhani, Roni Patinasarani, Nur Indah Hermayanti, and Gunawan Santoso. "Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar Di Era Digital Inayah." *Jupetra* 02, no. 02 (2023): 269–79.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). "Laporan Tahunan KPAI: Jalan Terjal Perlindungan Anak, Ancaman Serius Generasi Emas Indonesia." KPAI, 2024. <https://www.kpai.go.id/publikasi/laporan-tahunan-kpai-jalan-terjal-perlindungan-anak-ancaman-serius-generasi-emas-indonesia>.
- Kulsum, Ummi, and Abdul Muhid. "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 157–70.
- . "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (October 21, 2022): 157–70. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.
- Kuniawati, Yuni. *Dinamika Madrasah Diniyah*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Kurniati. "Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1." *Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1*, 2023, 1–102.
- Mainuddin, Tobroni, and Moh. Nurhakim. "Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg Dan Thomas Lickona." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (August 16, 2023): 283–90. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.563>.
- Mic Firnanto Ario Bangun. *Pendidikan Karakter Membentuk Kepribadian Anak*. Malang: Literasi Nusnatara Abadi, 2023.
- Mulyasa, H.E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Nabila, Yusron Rizki. "Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Akhlak Li Al-Baini Bagi Santri Madrasah Diniyah Al Mubarak Di Dusun Semambu Desa Paringan Kecamatan Geger Kabupaten Ponorogo." *IAIN Ponorogo*, 2023. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/27423>.
- Nurya, Sintia, and Heri Hadi Saputra. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa Kelas Awal." *Journal of Classroom Action Research* 5, no. 2 (2023): 321–30.

- Nuryadin, Ali. "Pengaruh Kajian Kitab Akhlaq Lil Banin Terhadap Perilaku Santri Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Andalusia," 2023. <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/18775>.
- Peraturan Pemerintah RI. *Undang-Undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1*. Jakarta, 2003.
- . *Undang-Undang Republik Indonesia No.55 Tahun 2007 Pasal 21 Ayat 1*. Jakarta, 2007.
- Purwanto, Muhammad Ulfi Fadli, and Wildan Nur Hidayat. "Values Education According To Yusuf Qardhawiyah And Ki Hajar Dewantara." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (March 31, 2023): 112–23. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v5i1.780>.
- Ramadani, Anis Fadilah. "Strategi Guru PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Society 5.0 Di SMA N 1 Patikraja Kabupaten Banyumas," 2024. <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/25357>.
- Ramdani, Dede Ahmad, Aan Hasanah, Bambang Samsul Arifin, "Core Ethical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam," 2023. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:263675681>.
- Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Soleh Rudiyo, Yayang Alistin Septiyaningrum, Nur Salamatussa'adah, and Aida Hayani. "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran." *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023): 20–31.
- Rasyid, Ramli, Muh. Nurul Fajri, Khalidiyah Wihda, Muh. Zaki Mubarak Ihwan, and Muh. Farhan Agus. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (April 27, 2024): 1278–85. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>.
- Ritonga, Apri Wardana. "Role of Teachers and Parents in Realizing Character Education in the Digital Era." *Indonesian Values and Character Education Journal* 5, no. 1 (2022): 9–18. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v5i1.39729>.
- Rizkia, Noviana, E.Tajuddin Noor, Taufiq Mustofa. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Al-Akhlâq Lil-Banîn Dan Relevansinya Terhadap Sikap Santri Diniyah Takmiliah." *Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2022).
- Rozi, Fahrur, Yusron Ansya, and Tania Salsabilla. *Strategi Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Mewujudkan Tujuan SDG 4: Pendidikan Berkualitas*, 2024.

- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta, 2018.
- Sagala, Kartika, Lamhot Naibaho, and Djoys Anneke Rantung. "Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital." *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi* 6, no. 01 (January 22, 2024): 1–8. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>.
- Saridudin, and Ta'rif. "Penguatan Pendidikan Karakter Professional-Religius Pada Jamaah Majelis Taklim Shirotol Mustaqim Semarang." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 19, no. 3 (December 16, 2021): 317–32. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.1002>.
- Sudrajat, Agustina Tri Wijayanti, and Gautam Kumar Jha. "Inculcating Honesty Values in Boarding School: Study in Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 1 (2024): 317–27. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i1.4501>.
- Sujana, I Gede, Anak Agung Gde Putera Semadi, Ni Made Suarningsih, Elly Retnaningrum, Reviandari Widyatiningtyas, and I Gusti Ngurah Santika. "The Strategic Role of Parents in Optimizing Character Education in Early Childhood in the Family Environment." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3241–52. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4563>.
- Syamsul Kurniawan dan Erwin mahrus. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Syarnubi, Firman Mansir, Mulyadi Eko Purnomo, Kasinyo Harto, and Akmal Hawi. "Implementing Character Education in Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 77–94. <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i1.8449>.
- Tabroni, Imam, and Saepul Mukti. "The Role The Diniyah Takmilyah Madrasah In Developing Character Learners." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 2 (2022): 501–8.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management: Konsep Dan Aplikasi Di Sekolah*. Ar-Ruzz Media, 2018.
- Yuda, Meigiriatty Erza, Alhadi Yan Putra, and Hery Setiyo Nugroho. "Implementation of Culturally Based Character Education." *Journal of Social Work and Science Education* 5, no. 3 (December 2, 2024): 1170–81. <https://doi.org/10.52690/jswse.v5i3.903>.
- Yugo, Tri. "Relevansi Nilai-Nilai Akhlak Dari Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Konteks Pendidikan Modern." *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 2 (2024): 102–23.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: kencana, 2011.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Instrumen Pedoman Pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi mengenai proses pembelajaran di kelas 3 MDT Al-Hidayah Desa Pecekelan, Kabupaten Wonosobo, sebagai berikut :

1. Aspek yang diamati:
 - a. Nilai-nilai karakter dalam kitab *Akhlak lil Banin* jilid I dan implementasinya di kelas 3 MDT Al-Hidayah Desa Pecekelan, Kabupaten Wonosobo
 - b. Strategi yang ustadz/ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang dalam kitab *Akhlak lil Banin* jilid I
 - c. Proses pembelajaran di kelas tiga MDT Al-Hidayah mata pelajaran kitab *Akhlak lil Banin* jilid I
 - d. Ustadzah pengajar kitab *Akhlak lil Banin*
 - e. Santri kelas tiga
2. Metode Observasi
 - a. Teknik observasi
Observasi nonpartisipan yaitu peneliti melakukan pengamatan tanpa ikut terlibat langsung dalam aktivitas, guna memperoleh data yang bersifat objektif
 - b. Instrumen observasi
Catatan observasi yaitu menggunakan lembar catatan observasi, untuk mencatat perilaku, interaksi, dan tanggapan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, Rekaman untuk merekam kegiatan guna menganalisis interaksi yang terjadi

B. Pedoman Wawancara

a. Ustadzah Pengajar kitab *Akhlak lil Banin* jilid I

1. Menurut Ustadzah bagaimana peran kitab *Akhlak lil banin* jilid I dalam membentuk karakter santri di MDT Al-Hidayah?
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang paling ditekankan dalam kitab tersebut?
3. Seperti apa strategi yang ustadzah terapkan dalam menyampaikan materi kitab ini agar tidak sekedar menjadi teori?
4. Selain metode ceramah, strategi apa saja yang ustadzah gunakan agar santri bisa meneladani nilai-nilai karakter dalam kitab tersebut?
5. Apakah ada bentuk pembiasaan yang dilakukan di madrasah untuk memperkuat nilai-nilai karakter tersebut?
6. Bagaimana ustadzah menilai keberhasilan penanaman pendidikan karakter tersebut pada santri?
7. Apakah ada perubahan yang terlihat?
8. Apakah semua santri merespons sama terhadap pembelajaran akhlak melalui kitab ini ?
9. Apa saja tantangan yang dihadapi?
10. Bagaimana ustadzah menyikapi tantangan tersebut agar tidak mengambat proses penanaman karakter?

11. Bagaimana ustadzah melihat pentingnya sikap sopan santun sebagai bagian dari akhlak santri di madrasah ini?
 12. Apa harapan ustadzah terhadap santri setelah mendapatkan pendidikan karakter melalui kitab *Akhlak lil Banin* jilid I ini?
- b. Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Hidayah**
1. Bagaimana strategi pihak madrasah dalam membentuk karakter santri melalui pembelajaran kitab *Akhlak lil Banin* jilid I?
 2. Apakah ada metode khusus yang digunakan madrasah untuk membuat nilai-nilai karakter dalam kitab lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh santri?
 3. Apa saja nilai-nilai karakter utama dalam kitab tersebut yang menjadi fokus pembinaan karakter santri?
 4. Terkait dengan sikap rendah hati yang juga diajarkan dalam kitab *Akhlak lil Banin*, bagaimana madrasah secara khusus membentuk dan membiasakan sikap tersebut pada diri santri?
 5. Bagaimana strategi yang digunakan madrasah dalam menerapkan nilai karakter dalam kitab, misalnya seperti nilai kejujuran?
 6. Bagaimana peran madrasah dalam mendukung pembelajaran akhlak melalui kitab *Akhlak lil Banin*?
 7. Apakah madrasah memiliki program khusus yang terintegrasi dengan materi kitab untuk membentuk karakter santri?
 8. Bagaimana madrasah menilai keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter melalui kitab ini?
 9. Apa tantangan terbesar dalam menanamkan nilai karakter kepada santri saat ini dan bagaimana cara mengatasinya?
 10. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam memperkuat pendidikan karakter yang ditanamkan di madrasah?
- c. Wawancara Santri kelas tiga MDT Al-Hidayah**
1. Apa manfaat yang dapat kamu rasakan setelah mempelajari kitab *Akhlak lil Banin* jilid I?
 2. Nilai akhlak apa yang paling kamu ingat pada pembelajaran kitab *Akhlak lil Banin* jilid I?
 3. Menurutmu bagaimana cara Ustadzah mengajarkan nilai akhlak dalam kitab tersebut?
 4. Apakah kamu merasa mudah menerapkan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari?
 5. Apa yang membuatmu merasa semangat belajar kitab ini?
 6. Apa saja kesulitan atau tantangan yang kamu hadapi saat pembelajaran kitab ini?
 7. Bagaimana sarannya agar pembelajaran kitab ini lebih menyenangkan

Lampiran 2 Profil Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Hidayah

A. Profil MDT Al-Hidayah

Nama Lembaga	: Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Hidayah
Alamat	: Pecekelan, RT002/RW013, Sapuran, Wonosobo
Tahun berdiri	: 2001
Tingkat/jenjang	: Ula/Awwaliyah
Nomor statistik	: 311233070707

Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Al-Hidayah merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang berperan dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anak. Terletak di Desa Pecekelan RT002/RW013, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo. Madrasah ini berada di bawah naungan Kementerian Agama dan telah terdaftar dalam sistem EMIS Kemenag. Pada awalnya, sebelum madrasah ini resmi berdiri, kegiatan pembelajaran dilakukan secara sederhana di rumah kepala Madrasah, yaitu Ustadz Ahmad. Saat itu, hanya beberapa santri yang mengikuti kegiatan mengaji. Namun, seiring berjalannya waktu minat masyarakat terhadap pendidikan agama Islam semakin meningkat. Seiring dengan bertambahnya jumlah santri, kebutuhan tempat belajar yang layak sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, masyarakat setempat mengadakan musyawarah untuk membahas mengenai rencana pendirian gedung madrasah diniyah. Dalam diskusi tersebut, terdapat salah satu warga yang sukarela mewakafkan sebidang tanahnya sebagai lokasi pembangunan madrasah. Setelah adanya lahan wakaf masyarakat secara gotong royong mulai membangun gedung madrasah diniyah sebagai tempat belajar yang lebih memadai bagi para santri.

B. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi dari Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Hidayah adalah sebagai berikut:

Visi :

Mewujudkan madrasah sebagai pusat pendidikan Islam yang mencetak generasi beriman, berilmu, dan berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat

Misi :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an
- 2) Menyediakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan religius sehingga santri merasa nyaman dalam belajar

- 3) Membina hubungan antara madrasah, wali santri, dan masyarakat dalam mendukung perkembangan karakter santri

C. Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Hidayah

Kurikulum yang diterapkan di MDT Al-Hidayah berfokus pada bimbingan baca tulis Al-Qur'an, pembelajaran berbasis kitab-kitab klasik, dan pembentukan akhlak dan karakter islami. Kurikulum ini dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran islam, khususnya dalam bidang akidah, akhlak, fiqih, dan Al-Qur'an. Secara umum, kurikulum MDT Al-Hidayah mencakup beberapa mata pelajaran utama, antara lain :

1. Baca tulis Al-Qur'an dan Tajwid

Siswa diajarkan mengenal, memahami, menulis dan menghafal huruf hijaiyah, setelah itu, mereka dilatih untuk membaca Al-Qur'an secara bertahap dengan memperhatikan harakat, tanda baca, dan kaidah dasar dalam membaca Al-Qur'an. Pada pembelajaran tajwid menggunakan kitab *Hidayatush sibyan*. Kitab ini diajarkan bagi santri MDT Al-Hidayah kelas tiga

2. Akidah

Materi akidah yang diajarkan di MDT Al-Hidayah menggunakan *Kitab 'Aqidatul 'awam* yang mempelajari tentang pembelajaran tauhid. Kitab ini peruntukkan bagi siswa kelas dua MDT Al-Hidayah

3. Akhlak

Materi akhlak di MDT Al-Hidayah menggunakan *kitab Alala* yang berisi tentang etika dalam menuntut ilmu yang berbentuk *nadzam* (syair) berjumlah 37 bait, kitab ini diajarkan pada siswa kelas 2 MDT Al-Hidayah. Selain itu, juga menggunakan *Kitab Akhlak lil Banin* diajarkan pada siswa kelas tiga MDT Al-Hidayah

4. Fiqih

Menggunakan *Kitab Mabadi'ul fiqqiyyah* yang berisi tentang tata cara beribadah. Kitab ini diajarkan mulai dari kelas 2 dengan *Kitab Mabadi'ul fiqqiyyah* jilid 1 dilanjutkan dengan jilid 2 jika sudah memasuki kelas 3 MDT Al-Hidayah

5. Praktik ibadah

Praktik ibadah disini dimulai dari praktik wudhu dan shalat yang mulai diajarkan dari kelas satu, kemudian di kelas dua akan diajarkan praktik zakat fitrah, tahlil, mengurus jenazah, dan lainnya

Lampiran 3 Transkrip Observasi

HASIL OBSERVASI

Hari, Tanggal : Rabu, 18 September 2024

Pukul : 16.00-17.45 WIB

Tempat : Kelas tiga MDT Al-Hidayah

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Rabu, 18 September 2024, peneliti mengamati dinamika kelas dalam proses pembelajaran *Kitab Akhlak lil Banin* jilid I di kelas tiga. Pembelajaran diawali dengan membaca doa sebelum mengawali pembelajaran dan pembacaan Asmaul Husna, kemudian ustadzah membacakan terjemahan kitab dan santri mengartikan menggunakan aksara arab pegon. ustadzah menyampaikan penjelasan menggunakan strategi ceramah, disertai dengan tanya jawab dan cerita keteladanan mengenai nilai karakter yang sedang dipelajari. Sebagian santri menunjukkan ketertarikan dan keterlibatan aktif, tetapi terlihat beberapa siswa yang terlihat kurang fokus, ada yang mengobrol sendiri, tidak mendengarkan penjelasan ustadzah, mengantuk, dan bahkan ada yang tidak mencatat atau mengartikan kitab yang tekah dibacakan. Kondisi ini bahwa dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui kitab tersebut memerlukan strategi yang lebih variatif.

Hari, Tanggal : Senin, 4 November 2024

Pukul : 16.00-17.45 WIB

Tempat : Kelas tiga MDT Al-Hidayah

Berdasarkan observasi pada hari Senin, 4 November 2024, kegiatan pembelajaran *Kitab Akhlak lil Banin* jilid I, diawali dengan pembiasaan religius, yakni membaca doa sebelum mengawali pembelajaran. Pada saat mempelajari bab tentang kejujuran dan sifat amanah, ustadzah menyampaikan materi kitab tersebut tidak hanya menyampaikan isi secara tekstual, tetapi juga memberikan penjelasan mendalam yang relevan dengan kehidupan santri, santri diberi pertanyaan yang menggugah kesadaran, seperti :”apa yang kamu rasakan jika orang lain membohongi kamu?” atau “pernahkah kamu menjaga sesuatu yang bukan milikmu? Ketika santri menunjukkan kejujuran dan sikap amanah, ustadzah akan langsung memberi pujian atau penguatan, sembari mengaitkan kembali dengan pembelajaran dalam kitab tersebut. Cara tersebut menjadi bagian dari internalisasi nilai-nilai karakter

Hari, Tanggal : Selasa-Rabu, 26-27 November 2024
Pukul : 16.00-17.45 WIB
Tempat : Lingkungan MDT Al-Hidayah

Berdasarkan observasi pada hari Selasa dan Rabu, 26-27 November 2024, ditemukan beberapa hal yang menonjol terkait perilaku santri kelas tiga, baik dalam hal kedisiplinan, sopan santun maupun pembiasaan nilai kejujuran. Pertama, keterlambatan santri kelas tiga menjadi fenomena yang menonjol dibandingkan dengan kelas lain. Hal ini terlihat dari jumlah santri yang datang setelah waktu belajar dimulai, terutama pada hari-hari tertentu seperti awal pekan. Meskipun sebagian santri sudah menunjukkan kesadaran waktu, masih dibutuhkan pendekatan yang lebih konsisten dalam membangun kedisiplinan mereka.

Kedua, implementasi nilai sopan santun dapat diamati dari kebiasaan santri dalam berinteraksi dengan ustadz/ustadzah dan teman sebaya. Sebagian besar santri telah menunjukkan sikap sopan santun, seperti memberi salam saat bertemu guru, mencium tangan ustadz/ustadzah, serta menggunakan bahasa yang santun dalam percakapan. Namun, masih terdapat beberapa santri yang terkadang kurang menjaga adab, seperti berbicara dengan nada tinggi atau bercanda secara berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai sopan santun masih perlu ditingkatkan melalui keteladanan dan pembiasaan yang konsisten.

Ketiga, dalam pengamatan terhadap kegiatan kantin kejujuran, santri diberikan kesempatan untuk membeli makanan secara mandiri dengan sistem pembayaran yang mengandalkan kejujuran, tanpa penjaga tetap. Hasilnya cukup menggembirakan, karena mayoritas santri melaksanakan pembayaran dengan benar, meskipun masih perlu dilakukan pengawasan dan evaluasi berkala untuk menghindari potensi penyalahgunaan. Program ini menjadi salah satu strategi nyata dalam menanamkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari santri.

TRANSKIP WAWANCARA I

Hari, tanggal : Rabu, 25 Desember 2024
Waktu : 14.00 WIB
Tempat : Rumah Ustadz Ahmad
Informan : Ustadz Ahmad
Jabatan : Kepala Madrasah

Pertanyaan dan jawaban

1. Bagaimana strategi pihak madrasah dalam membentuk karakter santri melalui pembelajaran kitab *Akhlak lil Banin* jilid I?

Jawaban : Di MDT Al-Hidayah ini, kami sangat percaya bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya melalui materi pelajaran yang diajarkan di kelas. Kitab *Akhlak lil Banin* Jilid I memang sangat bagus isinya, karena memuat berbagai nilai-nilai penting seperti kejujuran, rendah hati, sopan santun, dan tanggung jawab. Di MDT Al-Hidayah, kami selalu menekankan bahwa guru harus menjadi contoh yang baik bagi santri. Akhlak tidak cukup hanya diajarkan, tetapi harus ditunjukkan dalam tindakan sehari-hari. Keteladanan bukan hanya melengkapi pembelajaran teori, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai karakter benar-benar terinternalisasi dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan mereka.

2. Apakah ada metode khusus yang digunakan madrasah untuk membuat nilai-nilai karakter dalam kitab lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh santri?

Jawaban : "Salah satu pendekatan yang digunakan adalah menyampaikan nilai-nilai itu melalui kisah-kisah inspiratif. Biasanya guru akan menyampaikan cerita-cerita teladan yang relevan dengan bab yang sedang dipelajari, misalnya tentang pentingnya kejujuran, kisah sahabat nabi, atau tokoh-tokoh besar Islam. Jadi, mereka bukan hanya menghafal apa itu amanah atau jujur, tapi bisa merasakan maknanya. Kami juga mendorong guru untuk interaktif, berdialog dengan santri, memancing pendapat mereka, dan mengaitkan pembahasan akhlak dengan kejadian-kejadian sehari-hari. Santri lebih mudah memahami konsep akhlak jika disampaikan dengan cara yang komunikatif dan disertai dengan kisah inspiratif. Dengan begitu, mereka tidak hanya menghafal teori, tetapi juga dapat meneladani nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan mereka

3. Apa saja nilai-nilai karakter utama dalam kitab tersebut yang menjadi fokus pembinaan karakter santri?

Jawaban : "Di MDT Al-Hidayah, kami menekankan bahwa kitab *Akhlak lil Banin* Jilid I mengandung banyak nilai karakter penting yang relevan dengan kehidupan sehari-hari santri. Beberapa nilai yang menjadi fokus pembinaan

karakter adalah kejujuran, sopan santun, amanah, rendah hati, serta penghormatan kepada orang tua dan guru. Nilai-nilai ini tidak hanya kami sampaikan secara teori dalam kelas, tapi juga kami upayakan agar tertanam melalui berbagai kebiasaan yang kami bangun di lingkungan madrasah.

4. Terkait dengan sikap rendah hati yang juga diajarkan dalam kitab *Akhlak lil Banin*, bagaimana madrasah secara khusus membentuk dan membiasakan sikap tersebut pada diri santri?

Jawaban : Setiap santri didorong untuk menunjukkan sikap hormat kepada guru, tidak menyombongkan diri di hadapan teman, dan mau meminta maaf jika melakukan kesalahan. Kami selalu menekankan bahwa rendah hati adalah bagian dari akhlak seorang santri. Menghormati ustadz/ustadzah, bersikap rendah hati kepada teman, dan tidak merendahkan orang lain adalah adab yang harus dijaga. Meskipun sebagian besar sudah menerapkannya tetapi masih terus memberikan bimbingan agar mereka semakin memahami makna rendah hati

5. Bagaimana strategi yang digunakan madrasah dalam menerapkan nilai karakter dalam kitab, misalnya seperti nilai kejujuran?

Jawaban : "Strategi yang kami terapkan dalam membina karakter santri, khususnya dalam nilai kejujuran seperti yang terdapat dalam *Kitab Akhlak lil Banin Jilid I*, tidak hanya dilakukan melalui pengajaran di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan dalam aktivitas keseharian mereka di madrasah. Salah satu bentuk konkret strategi tersebut adalah dengan menghadirkan kantin kejujuran. Kantin ini tidak ada yang mengawasi secara langsung, karena justru di situlah letak pendidikan karakternya melatih kejujuran saat tidak diawasi. Alhamdulillah, sejauh ini para santri, khususnya kelas 3 yang telah mempelajari nilai-nilai kejujuran dalam kitab *Akhlak lil Banin*, menunjukkan sikap yang sangat baik dalam bertransaksi. Mereka meletakkan uang sesuai harga dan bahkan ada yang memberi lebih ketika tidak memiliki uang pas. Hal ini menandakan bahwa nilai kejujuran yang mereka pelajari tidak hanya dimengerti secara teori, tetapi juga telah mulai tertanam dalam kebiasaan dan sikap sehari-hari. Selain kantin kejujuran, kami juga memberikan tugas-tugas yang mengharuskan mereka bertanggung jawab, seperti menjadi petugas piket, memimpin doa, atau mencatat kehadiran teman.

6. Bagaimana peran madrasah dalam mendukung pembelajaran akhlak melalui kitab *Akhlak lil Banin*?

Jawaban : Lingkungan madrasah memegang peran yang sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak. Contohnya, kami menata ruang kelas dan halaman agar bersih dan nyaman. Santri juga didorong untuk saling menghormati, terbiasa menyapa, meminta izin, dan menjaga ucapan. Budaya madrasah ini dengan kebiasaan baik sehari-hari secara tidak langsung memperkuat apa yang mereka pelajari dari kitab *Akhlak lil Banin*.

7. Apakah madrasah memiliki program khusus yang terintegrasi dengan materi kitab untuk membentuk karakter santri?

Jawaban : "Ya, kami memiliki beberapa program yang secara langsung mendukung pembelajaran dari kitab *Akhlak lil Banin*. Salah satunya adalah kegiatan pembiasaan, seperti membaca doa harian, Asmaul Husna, dan membaca doa-doa harian sebelum pelajaran dimulai. Ini merupakan bagian dari penguatan nilai religius dan disiplin. Asmaul Husna itu dibaca setiap hari Rabu sebelum pelajaran dimulai. Anak-anak duduk di kelas masing-masing, lalu membaca bersama-sama. Biasanya dipimpin oleh ustadz atau ustadzah, tapi belum sampai ke penjelasan artinya, karena waktunya terbatas

8. Bagaimana madrasah menilai keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter melalui kitab ini?

Jawaban : Evaluasi yang kami lakukan tidak hanya sebatas pada nilai ulangan atau hafalan isi kitab, tetapi lebih kepada observasi sikap dan perilaku santri sehari-hari. Guru dan wali kelas secara berkala mencatat perkembangan sikap santri, seperti kedisiplinan, cara berbicara, kepatuhan terhadap peraturan, serta kejujuran. Kami juga mengadakan rapat evaluasi bulanan antar guru untuk membahas perkembangan akhlak santri. Jika ditemukan ada perubahan positif, itu kami apresiasi. Sebaliknya, jika ada yang memerlukan pembinaan, kami lakukan pendekatan secara personal. Jadi evaluasinya lebih menyeluruh dan berbasis pada perubahan perilaku, bukan sekadar kognitif. Kami percaya bahwa keberhasilan pendidikan akhlak itu tampak dari keseharian santri, bukan hanya dari hafalan mereka.

9. Apa tantangan terbesar dalam menanamkan nilai karakter kepada santri saat ini dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawaban : Tantangan terbesarnya adalah pengaruh lingkungan luar madrasah, terutama dari media sosial dan gaya hidup yang berkembang di luar kontrol kami. Santri seringkali terpapar konten yang bertentangan dengan nilai-nilai akhlak yang kami ajarkan di madrasah. Di sisi lain, waktu belajar di madrasah yang terbatas membuat proses penanaman karakter menjadi tidak cukup hanya dari sisi pengajaran saja. Untuk mengatasinya, kami perkuat komunikasi dengan orang tua, melakukan pendekatan personal terhadap santri, dan terus mendorong guru menjadi panutan. Kami juga terus memperbarui metode pembelajaran agar lebih relevan dan menarik bagi santri.

10. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam memperkuat pendidikan karakter yang ditanamkan di madrasah?

Jawaban : Peran orang tua sangat vital. Kami selalu sampaikan bahwa pendidikan karakter tidak bisa diserahkan sepenuhnya kepada madrasah. Oleh karena itu, kami membangun komunikasi aktif dengan orang tua, baik melalui pertemuan wali santri, grup whatsapp, maupun laporan perkembangan bulanan.

Dalam setiap pertemuan, kami tekankan pentingnya kesinambungan antara nilai-nilai yang diajarkan di madrasah dengan yang diterapkan di rumah.

TRANSKIP WAWANCARA 2

Hari, tanggal : Jum'at, 20 Desember 2024
Waktu : Pukul 14.30 WIB
Tempat : MDT Al-Hidayah
Informan : Ustadzah Marwiyah
Jabatan : Guru Pengajar

Pertanyaan dan Jawaban

1. Menurut Ustadzah bagaimana peran kitab *Akhlak lil banin* jilid I dalam membentuk karakter santri di MDT Al-Hidayah?

Jawaban : Dalam Kitab *Akhlak lil Banin* jilid I ini, banyak sekali pelajaran tentang nilai-nilai karakter yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti berkata jujur, berbakti kepada orang tua, serta bersikap sopan terhadap guru dan sesama. Namun, jika santri hanya sekedar membaca dan mendengarkan penjelasan dari ustadzah, santri belum tentu mampu mengaplikasikannya dengan baik

2. Nilai-nilai karakter apa saja yang paling ditekankan dalam kitab tersebut?

Jawaban : Kitab ini sangat menekankan nilai kejujuran, amanah, kesopanan, serta ketaatan kepada Allah dan hormat kepada sesama. Misalnya, dalam salah satu bab dibahas tentang sifat amanah. Kami tidak hanya menjelaskan bahwa amanah itu menjaga barang titipan, tapi juga jujur dalam ucapan dan tindakan. Hal ini sangat penting karena membentuk dasar perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari

3. Seperti apa strategi yang ustadzah terapkan dalam menyampaikan materi kitab ini agar tidak sekedar menjadi teori?

Jawaban : Dalam pembelajaran akhlak, ceramah sangat penting karena memberikan pemahaman awal kepada santri mengenai baik dan buruknya suatu perbuatan. Kami tidak hanya membacakan isi kitab, tetapi juga menjelaskan makna dari setiap ajaran yang terkandung di dalamnya. Misalnya, dalam salah satu bab kitab *Akhlak lil Banin* jilid I, dibahas tentang sifat amanah, kami menjelaskan jika sifat amanah itu tidak hanya sekedar menjaga barang titipan, tetapi juga mencakup kejujuran dalam berbicara dan bertindak. Dengan demikian, santri dapat memahami alasan dibalik pentingnya memiliki akhlak yang baik

4. Selain metode ceramah, strategi apa saja yang ustadzah gunakan agar santri bisa meneladani nilai-nilai karakter dalam kitab tersebut?

Jawaban : Santri cenderung meniru apa yang mereka lihat sehari-hari. Oleh karena itu, kami sebagai guru pengajar berusaha menjadi teladan yang baik bagi santri-santri. Strategi keteladanan ini selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Akhlak lil Banin* Jilid I. Dengan adanya keselarasan antara materi dalam kitab dan praktik di lingkungan madrasah, strategi keteladanan semakin memperkuat efektivitas penanaman pendidikan karakter.

5. Apakah ada bentuk pembiasaan yang dilakukan di madrasah untuk memperkuat nilai-nilai karakter tersebut?

Jawaban : Ya, tentu saja. Di MDT Al-Hidayah, pembiasaan merupakan salah satu strategi utama dalam memperkuat penanaman nilai-nilai karakter. Misalnya, dalam kitab *Akhlak lil Banin* Jilid I, banyak dijelaskan tentang pentingnya hubungan antara manusia dengan Allah, seperti taat beribadah, mengingat Allah, dan bersyukur. Pembiasaan membaca doa dan Asmaul Husna setiap hari adalah bentuk penerapan langsung dari nilai-nilai tersebut. Kami ingin santri tidak hanya tahu bahwa bersikap religius itu penting, tapi juga membiasakannya dalam keseharian mereka.

6. Bagaimana ustadzah menilai keberhasilan penanaman pendidikan karakter tersebut pada santri?

Jawaban : Keberhasilan penanaman pendidikan karakter pada santri dapat kami nilai dari perubahan perilaku sehari-hari mereka. Kami ingin nilai-nilai dalam kitab tidak hanya dipelajari, tapi juga benar-benar dirasakan dan diamalkan oleh santri. Kalau mereka sudah terbiasa berbuat baik karena sadar, itu berarti nilai akhlak sudah tertanam dalam diri mereka. Perubahan itu biasanya terlihat dari cara mereka bersikap, seperti tidak lagi berkata kasar, lebih menghormati guru, dan mulai saling menolong

7. Apakah ada perubahan yang terlihat?

Jawaban : Ada, Misalnya, banyak santri yang secara spontan memberi salam, bersikap sopan terhadap guru, dan menunjukkan rasa hormat kepada teman dan orang tua, tanpa perlu diingatkan terus-menerus. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti sopan santun dan penghormatan benar-benar mulai tertanam dalam diri mereka.

8. Apa saja tantangan yang dihadapi?

Jawaban : Salah satu tantangan yang cukup sering kami hadapi adalah masalah kedisiplinan waktu, khususnya terkait santri yang datang terlambat ke madrasah. Meskipun dalam Kitab *Akhlak lil Banin* Jilid I sudah dijelaskan pentingnya nilai disiplin dan tanggung jawab, masih ada sebagian santri yang belum bisa menerapkannya secara konsisten

9. Bagaimana ustadzah menyikapi tantangan tersebut agar tidak mengambat proses penanaman karakter?

Jawaban : Tiap kali ada santri yang terlambat atau tidak menunjukkan sikap yang diajarkan, kami berusaha menegurnya dengan cara yang mendidik, tidak memarahi, tapi memberi pemahaman. Santri kelas tiga sebenarnya sudah memahami pentingnya disiplin dari materi yang mereka pelajari di *Akhlak lil Banin*. Namun, dalam praktiknya masih banyak yang terlambat dengan alasan sekolah. Padahal, jika dikelola dengan baik, mereka tetap bisa datang tepat waktu, ini bukan hanya soal jadwal, tetapi juga tentang kesadaran dan komitmen pribadi

10. Bagaimana ustadzah melihat pentingnya sikap sopan santun sebagai bagian dari akhlak santri di madrasah ini?

Jawaban : Sopan santun di madrasah adalah cerminan akhlak santri. Kami selalu mengajarkan bahwa menghormati guru, bertutur kata baik, dan menjaga sikap di dalam kelas merupakan bagian dari adab yang harus dijaga. Meskipun sebagian besar santri sudah menerapkannya, masih ada yang perlu diarahkan agar lebih mencerminkan sikap sopan santun.

11. Apa harapan ustadzah terhadap santri setelah mendapatkan pendidikan karakter melalui kitab *Akhlak lil Banin* jilid I ini?

Jawaban : Harapan saya, setelah lulus dari MDT, santri tidak hanya membawa ilmu, tapi juga membawa akhlak yang baik. Mereka bisa menjadi pribadi yang tahu bagaimana bersikap dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Semoga apa yang mereka pelajari dari Kitab Akhlak lil Banin Jilid I menjadi bekal dalam hidup mereka.

TRANSKIP WAWANCARA 3

1. Wawancara dengan Fajar Kurniawan santri kelas tiga MDT Al-Hidayah Pada tanggal 10 Januari 2025 pukul 13.30 WIB

Pertanyaan dan Jawaban:

- a. Apa manfaat yang dapat kamu rasakan setelah mempelajari kitab *Akhlak lil Banin* jilid I?

Jawaban : Saya merasa lebih mudah memahami akhlak yang baik karena melihat langsung bagaimana ustadzah bersikap setiap hari. Misalnya, ketika kami diajarkan tentang pentingnya sikap jujur, kami melihat bahwa Ustadz maupun ustadzah kami selalu berkata jujur dalam setiap kesempatan. Jadi, kami pun berusaha meniru mereka

- b. Nilai akhlak apa yang paling kamu ingat pada pembelajaran kitab *Akhlak lil Banin* jilid I?

Jawaban : Saya paling ingat pelajaran tentang kejujuran. Soalnya itu sering disampaikan, dan juga ditunjukkan langsung oleh guru. Jadi bukan cuma teori, tapi benar-benar diperlihatkan dalam kehidupan nyata. Itu membuat saya ingin jadi orang yang jujur juga.

- c. Menurutmu bagaimana cara Ustadzah mengajarkan nilai akhlak dalam kitab tersebut?

Jawaban : Ustadzah tidak hanya membaca kitab, tapi juga menjelaskan dengan cerita dan contoh di sekitar kita. Misalnya saat membahas amanah, beliau menceritakan kisah anak yang dipercaya menjaga uang belanja, lalu dikaitkan dengan kejadian di madrasah. Itu membuat saya lebih paham.

- d. Apakah kamu merasa mudah menerapkan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban : Menurut saya, menerapkan nilai akhlak itu bisa kalau dibiasakan. Awalnya mungkin berat, tapi lama-lama terbiasa. Seperti jujur, sopan santun, atau tidak membantah. Tapi kadang, kalau di rumah atau di luar madrasah, saya perlu mengingat lagi supaya tidak lupa

- e. Apa yang membuatmu merasa semangat belajar kitab ini?

Jawaban : Saya jadi lebih semangat kalau ustadzah menceritakan kisah-kisah Nabi atau para sahabat. Ceritanya menarik dan saya jadi tahu bagaimana mereka bersikap baik. Kalau hanya membaca kitab saja, kami kadang sulit mengerti maksudnya. Tapi kalau ustadz menjelaskan dengan cerita dan contoh disekitar kita, kami jadi paham.

- f. Apa saja kesulitan atau tantangan yang kamu hadapi saat pembelajaran kitab ini?

Jawaban : Kadang saya merasa malas berangkat ke madrasah, terutama kalau hari itu hujan atau saya capek habis sekolah. Tapi saya ingat nasihat ustadzah, bahwa orang yang semangat mencari ilmu itu akan mendapat pahala besar. Jadi saya mencoba melawan rasa malas itu. Kadang saya pasang alarm dua kali atau minta dibangunkan orang tua supaya tidak telat

- g. Bagaimana sarannya agar pembelajaran kitab ini lebih menyenangkan?

Jawaban : Kalau boleh saran, saya ingin ada kegiatan praktek, misalnya drama. Misalnya diperankan bagaimana menjadi anak yang jujur atau sopan. Jadi tidak hanya mendengar, tapi juga mempraktikkan

**2. Wawancara dengan Dimas Saputra santri kelas tiga MDT Al-Hidayah
Pada tanggal 10 Januari 2025 pukul 13.30 WIB**

Jawaban :

- a. Dulu saya sering lupa mengucapkan salam saat bertemu ustadz atau teman di jalan. Tapi karena di sini semua ustadz dan santri kelas empat selalu memberi salam lebih dulu, sekarang saya jadi terbiasa mengucapkannya juga. Lama-lama jadi kebiasaan. Itu saya pelajari dari pembelajaran akhlak dan juga melihat langsung contohnya.
- b. Saya paling suka pelajaran tentang salam dan sopan santun. Karena itu sesuatu yang sederhana tapi sangat terasa manfaatnya. Ketika saya memberi salam, orang lain tersenyum, dan itu membuat hati saya senang
- c. Ustadz biasanya membaca kitab, lalu menjelaskan isi dan memberi cerita-cerita. Kalau hanya membaca, saya kadang bingung, tapi kalau diberi contoh nyata, saya jadi paham maksudnya.
- d. Saya bisa memahami pelajaran akhlak, tapi menerapkannya tidak selalu mudah. Misalnya tentang disiplin. Saya tahu itu penting, tapi kalau habis sekolah sudah capek, saya jadi telat datang ke madrasah.
- e. Saya bisa memahami pelajaran, tapi kalau terlalu banyak mendengar, saya cepat merasa bosan. Saya lebih suka kalau sesekali ada kegiatan lain, seperti berkelompok atau ada tebak-tebakannya.
- f. Sering juga saya merasa berat untuk berangkat, apalagi kalau pulang sekolah sudah sore dan badan rasanya capek. Tapi saya takut kalau tidak datang dimarahi ustadz. Jadi saya berusaha tetap datang, walaupun kadang agak telat. Teman-teman saya juga sering saling mengingatkan, itu membantu banget.
- g. Menurut saya, bisa ditambah waktu untuk bermain sambil belajar, misalnya seperti kuis nilai-nilai akhlak atau permainan yang berkaitan dengan pelajaran. Jadi suasananya lebih seru

**3. Wawancara dengan Farihatun Najwa santri kelas tiga MDT Al-Hidayah
Pada tanggal 10 Januari 2025 pukul 13.30 WIB**

Jawaban :

- a. Saya merasa pelajaran akhlak ini penting, apalagi ketika kami sering diajarkan untuk menghormati orang tua dan menyayangi teman-teman. Ustadz dan ustadzah juga selalu menunjukkan sikap sopan santun, jadi saya jadi tahu harus bersikap bagaimana
- b. Saya merasa pelajaran akhlak ini penting, apalagi ketika kami sering diajarkan untuk menghormati orang tua dan menyayangi teman-teman. Ustadz dan ustadzah juga selalu menunjukkan sikap sopan santun, jadi saya jadi tahu harus bersikap bagaimana

- c. Cara mengajarnya tidak hanya ceramah, tapi juga ada cerita. Ustadzah pernah cerita tentang anak yang berbakti kepada ibunya dan itu membuat saya tersentuh
- d. Saya merasa bisa menerapkannya. Misalnya, saya jadi lebih sopan bicara ke orang tua, dan lebih sabar terhadap teman. Tapi kadang kalau sedang capek, saya jadi cepat marah. Itu yang masih harus saya perbaiki.
- e. Saya semangat belajar akhlak kalau gurunya sabar dan suka memberi contoh yang nyata
- f. Kadang saya telat bukan karena malas, tapi karena harus bantu ibu di rumah dulu, Kalau sudah seperti itu, saya buru-buru ke madrasah. Ustadzah bilang kalau ada alasan yang jelas tidak apa-apa, tapi harus tetap berusaha disiplin
- g. Kalau bisa, pembelajarannya sesekali di luar kelas, seperti membuat kegiatan sosial atau kerja bakti. Itu bisa jadi cara praktik langsung akhlak yang baik.

**4. Wawancara dengan Nafisah Cahyani Santri kelas tiga MDT Al-Hidayah
Pada tanggal 10 Januari 2025 pukul 13.30 WIB**

Jawaban :

- a. Saya merasa pembelajaran akhlak membantu saya mengenal mana yang baik dan buruk. Saya lebih suka kalau Ustadzah Marwiyah bercerita tentang materi, karena ceritanya menarik dan mudah dipahami. Setelah mendengar cerita saya jadi lebih mengerti bagaimana menerapkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari
- b. Saya paling suka nilai tentang tolong-menolong, karena dengan menolong, kita bisa membuat orang lain senang dan mendapatkan pahala juga.
- c. Ustadzah Marwiyah sering mengaitkan isi kitab dengan kisah-kisah sahabat Nabi. ceritanya seru dan tidak membosankan. Itu membuat saya lebih cepat mengerti
- d. Terkadang saya masih lupa menerapkan semua akhlak yang dipelajari. Tapi saya merasa perlahan bisa berubah. Misalnya dulu saya mudah marah, sekarang saya belajar menahan diri.
- e. Yang membuat saya semangat adalah ketika ustadz bercerita dengan gaya yang menarik. Kadang ustadz juga bertanya balik, jadi saya merasa ikut terlibat.
- f. Jujur saja, saya kadang suka menunda-nunda karena ingin istirahat dulu setelah sekolah. Tapi kalau terlalu lama istirahat, malah jadi malas bangun. Biasanya saya atur waktu, tidur sebentar lalu bangun dan siap-siap. Saya juga pernah telat dan malu dilihat teman, itu jadi pelajaran
- g. Kalau bisa ada video pendek tentang kisah akhlak atau ustadz membuat tugas kreatif, seperti membuat poster tentang nilai-nilai akhlak.

5. Wawancara dengan Alfiana santri kelas tiga MDT Al-Hidayah Pada tanggal 10 Januari 2025 pukul 13.30 WIB

Jawaban :

- a. Saya jadi tahu bagaimana bersikap baik di madrasah dan rumah. Tapi kadang saya merasa bosan kalau Ustadzah terlalu lama menjelaskan materi. Walaupun ada cerita, kalau hanya mendengar terus menerus, saya jadi mengantuk.
- b. Saya paling ingat pelajaran disiplin. Karena walau saya tahu itu penting, saya sendiri masih susah menerapkannya. Misalnya sering telat datang karena pulang sekolah sore dan merasa capek.
- c. Ustadzah sering memberi cerita, tapi kadang kalau terlalu lama, saya jadi tidak fokus. Saya lebih suka kalau penjelasannya singkat dan langsung praktek
- d. Saya tahu harus datang tepat waktu dan bersikap sopan, tapi kadang rasa malas itu susah dilawan. Tapi kalau dipaksa, saya sebenarnya bisa
- e. Kalau ada game atau ustadz memberi hadiah kecil untuk yang aktif, saya jadi semangat belajar
- f. Iya, saya sering merasa malas, saya paham mengenai sikap disiplin, tentang rajin berangkat tepat waktu, tapi menerapkannya memang lebih sulit. Kadang pulang sekolah sudah sore, jadi ingin istirahat, tapi kalau dipaksa sebenarnya tetap bisa datang tepat waktu, yang sulit itu melawan rasa malas untuk berangkat
- g. Menurut saya, pembelajaran bisa dibuat seperti permainan atau lomba antar kelompok, jadi seru dan tetap belajar

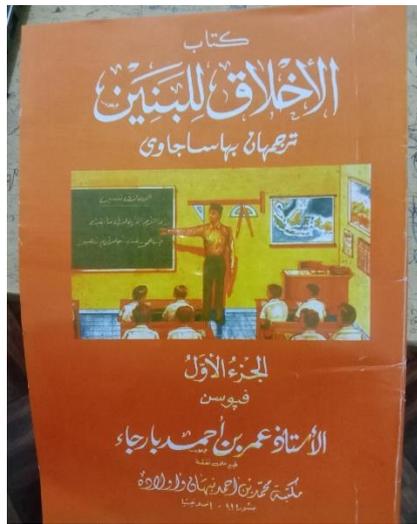
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Wawancara

 <p>Wawancara dengan Kepala Madrasah</p>	 <p>Wawancara dengan ustadzah pengajar</p>
 <p>Wawancara dengan Najwa santri kelas 3</p>	 <p>Wawancara dengan Cahyani santri kelas 3</p>
 <p>Wawancara dengan Fajar dan Dimas</p>	 <p>Wawancara dengan Alfiana santri kelas 3</p>

Dokumentasi Kegiatan





Kitab Akhlak lil Banin Jilid I

Nama Santri: AL-HIDAYAH, Kelas / Semester: 5/2, Genap
 Nomor Induk: 20.24.20.36

No	Mata Pelajaran	Nilai	
		Angka	Huruf
A MAPEL WAJIB			
1	Al-Qur'an	77	Agak baik
2	Hadist		75
3	Akhlak	89	sempurna
4	Ahlak	71	Agak baik
5	Fikih	76	Agak baik
6	Tarikh / SKI		78
7	Bahasa Arab	94	Sangat baik
B MUATAN LOKAL			
1	BTQ	83	Agak baik
2	Keagamaan	85	Agak baik
3			86
4			
5			
JUMLAH NILAI		555	866
NILAI RATA - RATA			
PERINGKAT KE :		9	Dari 16 Murid
Kegiatan, Jenis, Nilai, Ket			
1. KHITOBAN	Nilai	Kepercayaan	1. Keagamaan
2. TILAWAH	Nilai	Kepercayaan	2. Keagamaan
3. REKAM	Nilai	Kepercayaan	3. Keagamaan
4. KALIGRAFI	Nilai	Kepercayaan	4. Keagamaan
Kategori: 1. Baik, 2. Cukup, 3. Buruk		Materi: 1. Keagamaan, 2. Keagamaan, 3. Keagamaan	

Mengetahui, Orang Tua / Wali: _____
 Kepala Madrasah: _____
 Waf: _____

Buku Report Santri



Gedung MDT Al-Hidayah



Piagam Penyelenggaraan MDT Al-Hidayah

Lampiran 6 Daftar Santri Kelas Tiga

Santri kelas tiga MDT Al-Hidayah berjumlah 13 santri, dengan laki-laki berjumlah 4 orang dan perempuan 9 orang. Adapun data tersebut disajikan dalam tabel berikut :

NO	Nama Santri
1.	Ahmad Fajar Kurniawan
2.	Andika Setiawan
3.	Ahmad Bayu Saputra
4.	Dimas Saputra
5.	Alfiana
6.	Alfiani
7.	Dewi Kartika Sari
8.	Farihatun Najwa
9.	Nafisah Cahyani
10.	Sifa Aprilia
11.	Ulil Raya Safitra
12.	Almira Ayatul Husna
13.	Faiha Nada Zalfa

Lampiran 7 Jadwal Pelajaran MDT Al-Hidayah

**JADWAL MADRASAH DINIYAH TAKMILIAHAL – HIDAYAH
PECEKELAN, SAPURAN, WONOSOBO**

NO	WAKTU	KELAS	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	MINGGU
1	14.30-15.30	1	IQRO'	IQRO'	FASOLATAN	AL BARJANJI & KHITOBAH	SURAT PENDEK	DOA-DOA HARIAN	KOSA KATA BAHASA ARAB
2	14.30-15.30	2	IQRO'	IQRO'	FASHOLATAN		KITAB ALALA	SURAT PENDEK	KITAB ALALA
3	16.30-17.45	3	AKHLAK LIL BANIN JILID I	BACA TULIS AL-QUR'AN	AKHLAK LIL BANIN JILID I & DOA HARIAN		MABADIUL FIQIYAH JUZ I	BACA TULIS AL-QUR'AN	HIDAYATUS SIBYAN
4	16.30-17.45	4	AKHLAK LIL BANIN JILID II	BACA TULIS AL-QUR'AN	MABADIUL FIQIYAH JUZ 2 & DOA HARIAN		AL QUR'AN	BACA TULIS AL-QUR'AN	'AQIDATUL AWAM

No	MATA PELAJARAN	Nama Ustadz
1.	IQRO	Ustadzah Suwalbah
2.	FASHOLATAN	Ustadzah Suwalbah
3.	BACA TULIS AL QUR'AN	Ustadzah Isro
4.	AKHLAK LIL BANIN JILID I	Ustadzah Marwiyah
5.	'AQIDATUL AWAM	Ustadzah Isro
6.	MABADIUL FIQIYAH JILID 1	Ustadz Mutakin
7.	HIDAYATUS SIBYAN	Ustadz Ahmad
8.	DOA- DOA HARIAN	Ustadz Ahmad Wahid
9.	KITAB ALALA	Ustadz Ahmad
10.	AKHLAK LIL BANIN JILID 2	Ustadz Mutakin
11.	KOSA KATA BAHASA ARAB	Ustadzah Isro



Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.4980/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

STRATEGI PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KITAB AKHLAK LIL BANIN JILID 1 DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AL HIDAYAH DESA PECEKELAN, KABUPATEN WONOSOBO

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : SINTA NURIYATUN NAVISAH
NIM : 214110402154
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 22 November 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Desember 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



[Signature]
Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 9 Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-1109/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/2/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Sinta Nuriyatun Navisah
NIM : 214110402154
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : KAMIS, 13 FEBRUARI 2025
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 Februari 2025
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 10 Rekomendasi Munaqasah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing skripsi dari mahasiswa:

Nama : Sinta Nuriyatun Navisah
NIM : 214110402154
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ PAI
Angkatan Tahun : 2021
Judul Skripsi : Strategi Penanaman Pendidikan Karakter melalui Kitab Akhlak lil Banin jilid I di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Hidayah Desa Pcekelan, Kabupaten Wonosobo

Menerangkan bahwa tugas akhir mahasiswa tersebut telah siap untuk diujikan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Dibuat di : Purwokerto

Tanggal : 28 Mei 2025

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dosen Pembimbing


Dewi Ariyani, S.Th. L., M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002


Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd. I.
NIP. 19830423 201801 1 001

Lampiran 11 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaiu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sinta Nuriyatun Navisah
 NIM : 214110402154
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.
 Judul : Strategi Penanaman Pendidikan Karakter melalui kitab *Akhlaq Lil Banin* jilid I di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Hidayah Desa Pecekelan, Kabupaten Wonosobo

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 3 Desember 2024	- Bimbingan setelah sempro - perbaikan kajian pustaka	<i>Asef Umar Fakhruddin</i>	<i>Sinta Nuriyatun Navisah</i>
2	Selasa, 10 Desember 2024	- Perbaikan rumusan Masalah - Teknik pemotongan	<i>Asef Umar Fakhruddin</i>	<i>Sinta Nuriyatun Navisah</i>
3	Selasa, 18 Februari 2025	- Bimbingan Bab II - Perbaikan teknik Penulisan	<i>Asef Umar Fakhruddin</i>	<i>Sinta Nuriyatun Navisah</i>
4	Jumat, 14 Maret 2025	- Bimbingan Bab III - Perbaikan Pengumpulan data	<i>Asef Umar Fakhruddin</i>	<i>Sinta Nuriyatun Navisah</i>
5	Rabu, 19 Maret 2025	- Bab IV - Revisi hasil Observasi	<i>Asef Umar Fakhruddin</i>	<i>Sinta Nuriyatun Navisah</i>
6	Rabu, 16 April 2025	- Revisi hasil wawancara - penambahan narasumber	<i>Asef Umar Fakhruddin</i>	<i>Sinta Nuriyatun Navisah</i>
7	Jumat, 25 April 2025	- Bimbingan Bab IV - Teknik penulisan	<i>Asef Umar Fakhruddin</i>	<i>Sinta Nuriyatun Navisah</i>
8	Senin, 28 April 2025	- Revisi Bab IV - perbaikan hasil penelitian dan Pembahasan	<i>Asef Umar Fakhruddin</i>	<i>Sinta Nuriyatun Navisah</i>
9	Kamis, 8 Mei 2025	- Revisi Bab 5 - perbaikan keyword abstrak	<i>Asef Umar Fakhruddin</i>	<i>Sinta Nuriyatun Navisah</i>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatza.ac.id

10	Jumat, 16 Mei 2025	- Penambahan referensi bahasa asing - perbaikan lampiran		
11	Senin, 26 Mei 2025	- Perbaikan teknik penulisan Bab IV		
12	Rabu, 28 Mei 2025	- Ace skripsi		

Purwokerto, 28 Mei 2025

Dosen Pembimbing

Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.
NIP. 198304232016011001

Lampiran 12 Surat Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2324/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : SINTA NURIYATUN NAVISAH
NIM : 214110402154
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 2 Juni 2025



Kepala,
[Signature]
Indah Wijaya Antasari

Lampiran 13 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.6271/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

15 November 2024

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Al Hidayah
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Sinta Nuriyatun Navisah
2. NIM : 214110402154
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Kepala Madrasah, Ustadzah Madin Al hidayah , siswa
2. Tempat / Lokasi : Desa Pecekelan, Kabupaten Wonosobo
3. Tanggal Observasi : 16-11-2024 s.d 30-11-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.7174/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

13 Desember 2024

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Al Hidayah
Kec. Sapuran
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Sinta Nuriyatun Navisah |
| 2. NIM | : 214110402154 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Sapuran, wonosobo |
| 6. Judul | : Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Hidayah Desa Pecekelan Kabupaten Wonosobo |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Kepala Madrasah, Guru MDT Al-hidayah , siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : Madrasah Diniyah Takmiliah Al Hidayah Pecekelan, Wonosobo |
| 3. Tanggal Riset | : 14-12-2024 s/d 14-02-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah



MADRASAH DINIYAH AL-HIDAYAH

PANTO KIDUL, PECEKELAN, SAPURAN, WONOSOBO

No.Statistik : 311233070707, Email : alhidayahmadin38@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0034/MDT/AL-HIDAYAH/XI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad
Alamat : Pecekelan, Wonosobo
Jabatan : Kepala Madrasah
No. Statistik : 311233070707

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sinta Nuriyatun Navisah
NIM : 214110402154
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yang bersangkutan adalah mahasiswa yang benar-benar telah melakukan Penelitian Riset Individu di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Hidayah Desa Pecekelan, Kabupaten Wonosobo pada tanggal 14-12-2024 sd 14-02-2025, Dengan judul penelitian "**Strategi Penanaman Pendidikan Karakter melalui Kitab *Akhlaq lil Banin* jilid I di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Hidayah Desa Pecekelan, Kabupaten Wonosobo**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk, dipergunakan sebagaimana mestinya

Wonosobo, 3 Juni 2025

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Ahmad

Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 NoB-3288/Un.19/K.Bhs/PP.009/7/2022

This is to certify that
 Name : **SINTA NURIYATUN NAVISAH**
 Place and Date of Birth : **Wonosobo , 05 Juni 2001**
 Has taken
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **16 Juli 2022**
 with obtained result as follows :

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي :

Listening Comprehension: 47 فهم المسوع
Structure and Written Expression: 48 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 41 فهم المقروء
Obtained Score : 454 المجموع الكلي :

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
 Purwokerto, **22 Juli 2022**
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة




EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
 IQLA
 Antibarát al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah

Mufihah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 NoB-1242/Un.19/K.Bhs/PP.009/1/2023

This is to certify that
 Name : **SINTA NURIYATUN NAVISAH**
 Place and Date of Birth : **Wonosobo , 05 Juni 2001**
 Has taken
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **20 Desember 2022**
 with obtained result as follows :

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي :

Listening Comprehension: 49 فهم المسوع
Structure and Written Expression: 42 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 49 فهم المقروء
Obtained Score : 467 المجموع الكلي :

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
 Purwokerto, **03 Januari 2023**
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة




EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
 IQLA
 Antibarát al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah

Mufihah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001

Lampiran 15 Sertifikat BTA-PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp. 0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/2362/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

SINTA NURIYATUN NAVISAH

(NIM: 214110402154)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 86
Tartil	: 75
Imla'	: 75
Praktek	: 75
Tahfidz	: 75



ValidationCode

Lampiran 16 Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with green and yellow abstract shapes. In the top right corner, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number '0433/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024' is provided. The issuing institution is identified as 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The student's name 'SINTA NURIYATUN NAVISAH' and NIM '214110402154' are listed. The text states that the student has completed the KKN program for the 54th cohort in 2024 and has passed with a grade of 93 (A). A red-bordered portrait of the student and a QR code for validation are included at the bottom.

Sertifikat
Nomor Sertifikat : 0433/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **SINTA NURIYATUN NAVISAH**
NIM : **214110402154**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **93 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 17 Sertifikat PPL



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

1. Nama : Sinta Nuriyatun Navisah
2. NIM : 214110402154
3. Tempat, tanggal lahir : Wonosobo, 5 Juni 2001
4. Alamat : Pecekelan RT 2/RW13, Sapuran, Wonosobo
5. Email : sintanuriya605@gmail.com
6. Nama Ayah : Achmad Murtagho
7. Nama Ibu : Isrowiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Pertiwi 3 Pecekelan Tahun 2007-2008
 - b. SD Negeri 1 Pecekelan Tahun 2008-2017
 - c. MTS Ma'arif Sapuran Tahun 2014-2017
 - d. SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo Tahun 2017-2020
2. Pendidikan Non formal
 - a. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asyariyyah Kalibeber, Wonosobo 2017-2020
 - b. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran cabang Purwanegara 2021-sekarang

Purwokerto, 28 Mei 2025

Penulis,



Sinta Nuriyatun Navisah

NIM. 214110402154